



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SDN GUGUS DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO
KECAMATAN KRAMAT
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nadya Ulul Azmi
1401416063**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SDN GUGUS DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO
KECAMATAN KRAMAT
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nadya Ulul Azmi
1401416063**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Nadya Ulul Azmi

NIM : 1401416063

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 4 mei 2020

Diketahui Oleh,
Koorprodj PGSD Tegal



Dosen Pembimbing



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Nadya Ulul Azmi


NIM : 1401416063

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa tanggal 23 Juni 2020.


Semarang, 23 Juni 2020

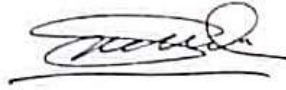
Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai, RC. M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001
Penguji I,


Dra. Noening Andrijati, M.Pd
NIP. 19680610 199303 2 002

Sekretaris,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP. 19630721 198803 1 001
Penguji II,


Drs. Suwandi, M.Pd
NIP. 19580710 198703 1 003

Penguji III,


Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP. 19560414 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadya Ulul Azmi

NIM : 1401416063

Jurusan : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 4 mei 2020

Penulis.



Nadya Ulul Azmi
NIM 1401416063

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadya Ulul Azmi

NIM : 1401416063

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.



Tegal, 4 Mei 2020
Pembuat Pernyataan,



Nadya Ulul Azmi
NIM 1401416063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Rabb-Mu lah hendak-Nya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah : 6-8)
2. Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum kaum itu mengubah nasibnya sendiri. (QS. Ar-Ra'ad:11)
3. Jadilah yang terbaik dimanapun berada. Berikan yang terbaik yang kamu bisa berikan. (B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Sahroji
2. Orang tua saya Ibu Karomah
3. Kakak saya Irfan Bahtiar
4. Adik saya Astri Aulia Savitri

ABSTRAK

Azmi, N.U. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. 297.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Lingkungan Belajar di Sekolah, Perhatian Orang Tua.

Proses belajar merupakan implementasi pelaksanaan tujuan pendidikan seseorang untuk menjadikan seseorang tersebut memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tercapainya tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar bertolak ukur pada hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* tipe *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 168 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Penelitian ini telah memenuhi uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,092 > 1,974$). Korelasi sebesar 0,532 dengan kontribusi sebesar 28,3%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,221 > 1,974$). Korelasi sebesar 0,582 dengan kontribusi sebesar 33,9%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($77,218 > 3,050$). Korelasi sebesar 0,695 dengan kontribusi sebesar 48,3%.

Saran peneliti yaitu hendaknya sekolah menyediakan fasilitas lingkungan belajar di sekolah yang lebih optimal serta guru dan perangkat sekolah lain dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan perhatian orang tua siswa secara optimal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain selain lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantun dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini;
4. Drs. Sigit Yuliyanto, M.Pd, Koorprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd, dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan menyarankan untuk kesempurnaan skripsi ini;
6. Dra. Noening Andrijati, M.Pd., penguji 1;
7. Drs. Suwandi, M.Pd., penguji 2;
8. Kepala SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt.

Tegal, 5 Mei 2020
Penulis,



Nadya Ulul Azmi
NIM 1401416063

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Hasil Belajar	15
2.1.2 Matematika.....	24
2.1.3 Lingkungan Belajar di Sekolah	31

2.1.4	Perhatian Orang Tua.....	38
2.1.5	Hubungan Antara Variabel.....	44
2.2	Kajian Empiris.....	45
2.3	Kerangka Berpikir`	55
2.4	Hipotesis Penelitian.....	57
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	59
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.3	Prosedur Penelitian.....	61
3.3.1	Tahap Persiapan	61
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	61
3.3.3	Tahap Akhir.....	61
3.4	Populasi dan Sampel	62
3.4.1	Populasi	62
3.4.2	Sampel.....	63
3.5	Variabel Penelitian	66
3.5.1	Variabel Bebas	66
3.5.2	Variabel Terikat.....	66
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	66
3.6.1	Definisi Operasional Variabel Lingkungan Belajar	67
3.6.2	Definisi Operasional Variabel Perhatian Orang Tua.....	67
3.6.3	Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar	67
3.7	Data Penelitian	68
3.7.1	Jenis Data	68
3.7.2	Sumber Data	68
3.8	Teknik Pengumpulan Data	69
3.8.1	Angket	69
3.8.2	Wawancara	70
3.8.3	Dokumentasi.....	70
3.9	Instrumen Pengumpulan Data	70
3.9.1	Angket.....	71

3.9.2	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	77
3.10	Teknik Analisis Data	78
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif	78
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	82
3.10.3	Uji Hipotesis atau Analisis Akhir	84
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	90
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	90
4.1.2	Deskriptif Responden	91
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	93
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat	105
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis atau Analisis Akhir	109
4.2	Pembahasan	121
4.2.1	Pengaruh X_1 Terhadap Y	121
4.2.2	Pengaruh X_2 Terhadap Y	126
4.2.3	Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y	130
4.3	Implikasi Penelitian	133
4.3.1	Implikasi Teoritis	134
4.3.2	Implikasi Praktis	135
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	137
5.2	Saran	139
5.2.1	Bagi Guru	139
5.2.2	Bagi Sekolah	140
5.2.3	Bagi Peneliti	140
	DAFTAR PUSTAKA	141
	LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Persentase Keberhasilan Proses Pembelajaran Matematika	8
3.1 Populasi Penelitian.....	63
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian.....	65
3.3 Penskoran Skala <i>Likert</i> Angket	72
3.4 Populasi Siswa Uji Coba	73
3.5 Sampel Siswa Uji Coba	74
3.6 Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar	81
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	85
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	92
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	93
4.3 Kriteria Three Box Method Variabel X_1 dan X_2	95
4.4 Rentang Predikat Menurut KKM.....	95
4.5 Indeks Variabel Lingkungan Belajar	99
4.6 Indeks Variabel Perhatian Orang Tua.....	101
4.7 Frekuensi Nilai PAS Gasal Matematika	103
4.8 Hasil Uji Normalitas Data	105
4.9 Hasil Uji Linieritas Data X_1 dan Y	106
4.10 Hasil Uji Linieritas Data X_2 dan Y	106
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	107
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	108
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	109
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y	110
4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y	111
4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dan Y	113
4.17 Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	115
4.18 Hasil Analisis Regresi Ganda	116
4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	118
4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	119
4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	119
4.22 Hasil Analisis Uji F	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	57
3.1 Desain Penelitian	60
3.2 Prosedur Penelitian	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Daftar Nama Populasi Penelitian	151
2 Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba.....	162
3 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	163
4 Daftar Nilai Siswa Populasi Penelitian	168
5 Daftar Nilai Siswa Sampel Uji Coba	179
6 Daftar Nilai Siswa Sampel Penelitian.....	180
7 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur I	185
8 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur II.....	190
9 Kisi-kisi Angket Uji Coba Lingkungan Belajar.....	195
10 Kisi-kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	196
11 Angket Uji Coba Lingkungan Belajar	197
12 Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	200
13 Deskriptor Penskoran Angket	203
14 Lembar Validitas Angket Penilai Ahli I	204
15 Lembar Validitas Angket Penilai Ahli II	216
16 Tabel Analisis Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Belajar.....	228
17 Tabel Analisis Hasil Uji Coba Perhatian Orang Tua	230
18 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Lingkungan Belajar	232
19 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua	234
20 Rekapitulasi Soal Angket Lingkungan Belajar	236
21 Rekapitulasi Soal Angket Perhatian Orang Tua	237
22 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar	238
23 Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua	239
24 Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar	240
25 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua.....	241
26 Angket Lingkungan Belajar	242
27 Angket Perhatian Orang Tua.....	244
28 Tabel Analisis Angket Lingkungan Belajar.....	246
29 Tabel Analisis Angket Perhatian Orang Tua	252

30	Hasil Uji Normalitas Data.....	258
31	Hasil Uji Linieritas Data	259
32	Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	260
33	Hasil Uji Heteroskedastisitas	261
34	Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	262
35	Hasil Analisis Regresi Sederhana	263
36	Hasil Analisis Korelasi Ganda	264
37	Hasil Analisis Regresi Ganda	265
38	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	266
39	Hasil Analisis Uji F.....	267
40	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	268
41	Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	269
42	Surat Izin Penelitian	278
43	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	279
44	Dokumentasi Wawancara	289
45	Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen.....	290
46	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	294

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian yang terdiri dari beberapa subjudul. Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah yaitu pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat penulis sebagai alasan melakukan penelitian. Identifikasi masalah berupa penjabaran masalah. Rumusan masalah berupa permasalahan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian berisi hal yang menjadikan tujuan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terumuskan sebelumnya. Manfaat penelitian berupa kegunaan dalam penelitian yang dilakukan. Penjelasan pendahuluan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terus dinamis mengharuskan setiap orang memiliki kesadaran untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Kemampuan diri yang dapat dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pembangunan bangsa dan negara. Peningkatan pembangunan bangsa dapat dilakukan dengan memperbaiki pendidikan. Hidup tidak terlepas dari pendidikan karena segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan mengalami proses belajar. Proses belajar merupakan implementasi dari pendidikan untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam rangka kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan bangsa dan negara ditandai dengan adanya masyarakat yang maju, dinamis, dan mengikuti perkembangan zaman sehingga tercapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup masyarakat merupakan tujuan pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 1 mengenai Ketentuan Umum, yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan harus dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa untuk mewujudkan suasana belajar yang mendukung dan proses pembelajaran yang menarik. Seseorang lebih berkembang apabila mendapat pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar secara formal maupun informal yang menjadikan seseorang memiliki kualitas hidup lebih baik. Pendidikan memiliki kegunaan bagi setiap warga negara yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi setiap warga negara dapat dikembangkan melalui keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Apabila peningkatan potensi atau kemampuan siswa dapat berjalan optimal, maka kemampuan tersebut dapat berguna untuk masyarakat dalam meningkatkan kelangsungan hidup di masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemajuan bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka tujuan bangsa tidak akan tercapai. Kemajuan bangsa akan terus berkembang apabila munculnya gagasan-gagasan inovatif yang bermula pada pengajaran dalam pendidikan. Pendidikan perlu penyelenggaraan dan pengelolaan yang sistematis disesuaikan pada tingkat kemampuan para pelaku pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan tercapai apabila semua warga negara ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa komponen dalam pendidikan, diantaranya yaitu dengan menyempurnakan kurikulum, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, serta peningkatan kemampuan guru dalam mengajar ketika proses belajar berlangsung.

Proses belajar yang diterima oleh setiap individu menjadi langkah awal untuk ikut serta dalam menyukseskan tujuan pendidikan. Walgito (2010:186) menyatakan bahwa, belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena latihan atau pengalaman dan dapat menimbulkan perubahan dalam perilakunya. Ahmadi (2010:257) berpendapat bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu, jika setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka dapat dikatakan individu tersebut juga tidak mengalami proses belajar. Siswa dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.

Tidak semua perubahan tingkah laku pada siswa dianggap sebagai hasil belajar. Rachmawati & Daryanto (2015:37) berpendapat bahwa, ada beberapa ciri perubahan sebagai hasil belajar diantaranya yaitu perubahan yang disadari, perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), dan perubahan yang bersifat fungsional. Siswa dinilai belajar jika memiliki perubahan dalam tingkah lakunya yang bersifat sadar, berkelanjutan, dan membawa manfaat bagi dirinya. Perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari pembelajaran dapat berubah selama siswa mengalami proses belajar. Walgito (2010:185) menyatakan bahwa, perubahan perilaku yang diharapkan dalam proses belajar bersifat relatif permanen, hal ini berarti perubahan yang terjadi tidak akan menetap terus-menerus sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar. Perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari pembelajaran dapat berubah selama siswa mengalami proses belajar.

Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa, terdapat tiga unsur dalam pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang berbeda dalam diri seseorang setelah adanya proses belajar. Menurut Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:39) perubahan sebagai hasil belajar tersebut meliputi kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil belajar siswa yang diukur harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dapat diamati melalui tingkah lakunya (Gronlund, 1985 dalam Purwanto

2016:45). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa, perlu adanya pengamatan yang intensif terhadap tingkah laku siswa agar dapat terpantau dengan baik sejauh mana ketercapaian hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar.

Slameto (2015:54) menyebutkan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu faktor dari luar (eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan.

Harjali (2019:14) menyatakan bahwa, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sartain (1985) dalam Purwanto (2014:28) menyatakan bahwa, lingkungan (*enviroment*) merupakan segala keadaan yang dijumpai dalam bumi ini dan melalui teknik tertentu dapat memengaruhi proses kehidupan manusia terkecuali gen. Lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar karena senantiasa berdekatan dengan siswa dalam belajar sehingga setiap waktu siswa mengamati lingkungannya. Apabila lingkungan belajarnya nyaman dan menyenangkan maka menjadikan siswa bersemangat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Munib, Budiyono, & Suryana (2016:76) berpendapat bahwa, lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar terdiri dari tiga jenis yaitu lingkungan belajar di keluarga, lingkungan belajar di sekolah, dan lingkungan belajar di masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dikenal dengan nama tri pusat pendidikan. Lingkungan belajar tersebut saling memengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar di keluarga sebagai awal pijakan siswa, sudah seharusnya pihak keluarga membimbing baik fisik maupun mental bagi siswa untuk siap beradaptasi dengan siapapun demi kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Lingkungan belajar di sekolah memberikan fasilitas yang memadai baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun sarana dan prasarana untuk menunjang

keberhasilan belajarnya sehingga kelak siswa dapat diterima dalam masyarakat. Lingkungan belajar di masyarakat sebagai pijakan nyata siswa kelak diharapkan mampu untuk hidup berdampingan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan ketiga jenis lingkungan belajar yang telah disebutkan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian lingkungan belajar berupa lingkungan belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah menjadi tempat pertama siswa berkomunikasi dengan orang lain selain di lingkungan keluarga dan tempat perkembangan jati diri seorang siswa. Hurlock (1986) dalam Yusuf (2016:54) menyatakan bahwa, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Lingkungan belajar di sekolah yang baik mampu menjadikan siswa mempunyai kepribadian, cara berpikir, bersikap dan berperilaku terhadap segala sesuatu yang ditemuinya secara positif.

Purwanto (2014:107) menyatakan bahwa, terdapat faktor lingkungan penentu keberhasilan belajar yaitu terdiri dari lingkungan alam (nonsosial) dan lingkungan sosial. Lingkungan alam (nonsosial) berupa lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana, fasilitas belajar, keadaan alam sekitar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamarah (2011:178) menyatakan, “lingkungan sekolah yang baik yaitu lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik”. Lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, staf sekolah dan masyarakat. Apabila kedua lingkungan belajar tersebut bersatu padu saling memengaruhi, maka dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kurang memadai dan tidak ada kenyamanan cenderung menurunkan hasil belajar siswa.

Selain lingkungan belajar di sekolah yang dapat memengaruhi hasil belajar, terdapat faktor eksternal lain yang memengaruhi hasil belajar yaitu perhatian orang tua yang termasuk dalam lingkungan belajar di keluarga. Slameto (2015:61) menyatakan bahwa, orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang dimiliki

oleh siswa. Siswa dapat mencapai keberhasilan belajar apabila perhatian orang tua tinggi. Keberhasilan belajar dapat dicapai oleh siswa melalui rangsangan (stimulus) yang dilakukan oleh orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan siswa diantaranya orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa baik dalam sikap maupun tingkah lakunya. Baik atau tidaknya perilaku siswa dipengaruhi oleh cara mendidik dan perhatian orang tua terhadap anaknya.

Menurut Slameto (2015:61) anak yang kurang berhasil dalam belajar sebagai akibat orang tua yang tidak peduli akan pendidikan anak. Ahmadi (2010:228) berpendapat bahwa, faktor yang memengaruhi perkembangan anak untuk menuju keberhasilan belajar yaitu keseimbangan perhatian orang tua, adanya keseimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya terhadap anak menjadikan kebutuhan anak untuk berkembang terpenuhi secara optimal. Orang tua yang kurang perhatian terhadap segala komponen belajar yang dibutuhkan siswa untuk belajar dapat menyebabkan siswa tidak dipedulikan. Dampak buruk apabila ini terjadi terus-menerus tanpa adanya bimbingan orang-orang terdekat maka anak bisa salah pergaulan dan melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan. Perhatian orang tua sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar tetap berkembang sesuai tugas perkembangannya.

Orang tua harus memberikan bimbingan atau pembinaan yang baik dalam proses belajar anak. Adanya keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar siswa menjadikan siswa memperoleh keberhasilan yang optimal dalam belajarnya. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas siswa, dapat membantu segala sesuatu komponen belajar yang dibutuhkan anak dalam proses belajar. Hal tersebut mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi yang memadai. Keadaan ekonomi yang baik menjadikan orang tua mempunyai kesadaran pentingnya anak menempuh proses pendidikan dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Perilaku yang telah disebutkan akan sulit dilakukan apabila orang tua memiliki tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi yang kurang memadai, anak menjadi terlantar dan tidak diperhatikan.

Faktor lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua berdasarkan beberapa teori yang mendukung dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. keberhasilan belajar siswa dapat mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Selain keberhasilan belajar siswa, pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia juga dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu menyempurnakan kurikulum pendidikan yang memuat sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 mengenai kurikulum, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (a) Pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) Bahasa; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan alam; (f) Ilmu pengetahuan sosial; (g) Seni dan budaya; (h) Pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejujuran; (j) muatan lokal.” Peraturan tersebut mengharuskan siswa dapat menguasai muatan pelajaran yang telah disebutkan. Salah satunya yaitu muatan pelajaran matematika, muatan pelajaran matematika diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, dan bekerja sama.

Pada saat ini pembelajaran matematika tergolong muatan pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Hal itu membuat tingkat antusias siswa berkurang, sehingga pencapaian tujuan dari pembelajaran matematika belum optimal. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran muatan matematika dibuktikan dengan adanya hasil belajar aspek pengetahuan PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal. Hasil belajar matematika sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan beberapa siswa yang belum menguasai operasi hitung dasar sehingga menghambat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6-18 desember 2019 dengan sepuluh sekolah dasar guru kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal diperoleh informasi, beberapa faktor dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas sekolah belum terpenuhi diantaranya tidak adanya perpustakaan dan laboratorium dan jarang menggunakan media pembelajaran.

Jika dilihat dari kenyamanan, lingkungan belajar di sekolah sebagian tidak asri dapat memengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa.

Faktor lain tidak berhasilnya belajar diantaranya yaitu sumber belajar berupa buku yang terbatas menjadikan siswa kurang memahami materi pembelajaran serta jarang menggunakan proyektor karena ketidaktahuan guru. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang memadai seharusnya menjadi perhatian orang tua siswa. Hal tersebut tidak terjadi pada daerah yang diteliti oleh penulis. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa merupakan buruh di luar kota, sehingga siswa dititipkan kepada anggota keluarga yang lain. Dampak adanya keadaan tersebut menyebabkan perkembangan belajar siswa tidak diketahui kemajuannya secara optimal karena perhatian yang diberikan wali siswa tidak optimal. Tanpa ada dampingan orang-orang terdekat dalam kegiatan belajar siswa dapat tersebut menyebabkan hasil belajar terutama matematika cenderung rendah. Hasil belajar siswa berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) 2019/2020 pada muatan pelajaran matematika dapat dibaca pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penilaian Akhir Semester Gasal Muatan Pelajaran Matematika Kelas V Tahun 2019/2020 SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Nama Sekolah	<KKM	≥KKM	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Keterangan
SDN Kertaharja 01	20	18	65	38	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing.
SDN Kertaharja 02	11	12	70	23	
SDN Kepunduhan 01	8	8	68	16	
SDN Kepunduhan 02	10	14	60	24	
SDN Bangungalih 01	12	10	66	22	
SDN Bangungalih 02	17	15	70	32	
SDN Kemuning	15	13	60	28	
SDN Tanjungharja 01	16	16	60	32	
SDN Tanjungharja 02	26	19	70	45	
SDN Tanjungharja 03	16	12	65	28	
Jumlah	151	137		288	
Persentase (%)	52,43%	47,57%		100%	

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Kabupaten Tegal masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan jumlah siswa sebanyak 288 hanya 137 siswa atau sekitar 47,57% telah mencapai nilai KKM dan 151 siswa atau 52,43% masih di bawah nilai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika siswa belum tercapai.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Penelitian lainnya dilakukan oleh Haryati (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV ASD Inpres BTN IKIP I Makasar sesudah memanfaatkan lingkungan belajar di sekolah sebagai sumber belajar tergolong “sangat tinggi”. Jika lingkungan belajar di sekolah tinggi, maka keberhasilan belajar IPA dapat terwujud.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Handayani (2017) guru SDN Duren Sawit 05 Jakarta Timur yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang positif secara langsung antara perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Wilayah binaan Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. Semakin tinggi perhatian orang tua dan konsep diri maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dukungan teori yang ada, dan hasil wawancara tidak terstruktur pada observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar. Penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang tua terhadap Hasil belajar Matematika. Pemilihan judul ini dikarenakan terdapat hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua termasuk faktor eksternal. Lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, disusunlah penelitian dengan judul

“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Lingkungan alam (nonsosial) yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa berupa lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana, fasilitas belajar, keadaan alam sekitar yang baik. Pada kenyataannya, alam sekitar sekolah yang kurang asri sehingga kenyamanan siswa terganggu dalam proses belajar. Beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan dan laboratorium yang tidak disediakan oleh sekolah.
- (2) Salah satu faktor lingkungan sosial sebagai penentu keberhasilan belajar siswa yaitu guru yang menggunakan metode mengajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.
- (3) Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila proses pembelajaran siswa dan guru menggunakan alat pelajaran yang lengkap. Proses pembelajaran jarang menggunakan media dan sumber belajar. Sumber belajar berupa buku terbatas di sekolah.
- (4) Tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Orang tua yang memerhatikan kebutuhan belajar siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Pada kenyataannya, orang tua acuh dalam pengawasan dan bimbingan belajar siswa di rumah karena sebagian besar pekerjaan orang tua buruh di luar kota.
- (5) Keberhasilan belajar siswa didukung oleh adanya pemberian hukuman. Orang tua kurang mengapresiasi hasil belajar siswa dengan hadiah atau hukuman sehingga siswa merasa tidak dipedulikan.
- (6) Tingkat penguasaan konsep matematika yang berbeda. Sebagian siswa tidak menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian.

- (7) Terdapat sebanyak 52,43% siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 47,57% telah mencapai nilai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Ruang lingkup masalah yang telah dibatasi memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menentukan metode dan jenis penelitian yang digunakan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah yaitu meliputi semua keadaan atau kondisi nyata (sosial dan nonsosial) yang berada di dalam sekolah yang memengaruhi perubahan tingkah laku siswa baik dalam proses dan hasil belajar siswa maupun pemenuhan tugas-tugas belajar sebagai siswa.
- (2) Perhatian yaitu pemfokusan psikis atau jiwa oleh orang tua terhadap tingkah laku siswa sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi pada diri siswa. Orang tua yang dimaksud yaitu ayah dan ibu kandung (orang tua biologis) serta orang yang dianggap dewasa yang memiliki hubungan keluarga baik secara hubungan darah atau sosial dengan anak.
- (3) Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar aspek pengetahuan Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas V muatan pelajaran Matematika semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Penjelasannya sebagai berikut.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh deskripsi mengenai pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu kegunaan penelitian dalam proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai dapat menjelaskan suatu fenomena atau bidang kajian ilmu tertentu. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam rangka menciptakan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika di jenjang sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu adalah manfaat penelitian yang terkait dengan kegunaan secara langsung yang dapat dipakai dengan mudah oleh masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

(1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, yaitu

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara menumbuhkan perhatian dalam pertemuannya dengan orang tua siswa terkait dengan perkembangan belajar dan keberhasilan belajar siswa.

(2) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah, yaitu:

- a. Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak sekolah agar menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang menyenangkan untuk keberhasilan belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar sekolah menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga dapat diketahui perkembangan belajar siswa dan melakukan sesuatu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

(3) Bagi Peneliti

- a. Bertambahnya wawasan dan pengalaman mengenai lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.
- b. Bertambahnya relasi dengan pihak-pihak yang menentukan keberhasilan belajar.
- c. Bertambahnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa

(4) Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lanjutan adalah sebagai referensi penelitian berikutnya untuk memperdalam penelitian tentang lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika, sehingga diharapkan hasilnya menjadi lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri dari berbagai referensi yang terpercaya dari semua jenis referensi yang ada seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema. Kajian pustaka pada penelitian ini membahas tentang (1) landasan teoritis berupa pendapat para ahli mengenai variabel yang diteliti; (2) landasan empiris yang berupa penelitian terdahulu dan relevan (3) hubungan antara variabel berupa hubungan sebab akibat yang dapat memengaruhi kedua variabel; (4) kerangka berpikir berupa alur variabel yang diteliti. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori memuat berbagai teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang disajikan rapi dan sistematis mengikuti variabel-variabel yang sudah dikehendaki oleh penulis, yaitu: (a) hasil belajar; (b) matematika; (c) lingkungan belajar di sekolah; (d) perhatian orang tua; (e) hubungan antara variabel. Uraianannya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil belajar

Pada bagian ini akan membahas mengenai: (1) hakikat belajar; (2) pengertian hasil belajar (3) faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar; dan (4) macam hasil belajar. Penjelasan sebagai berikut:

2.1.1.1 Hakikat belajar

Kehidupan manusia dari bangun tidur hingga kembali terlelap tidak terlepas dari kegiatan belajar. Hal ini karena manusia dalam beraktivitas membutuhkan pengetahuan untuk menjalani aktivitas tersebut, sehingga sangat tidak mungkin jika manusia tidak belajar. Belajar juga tidak selalu dilakukan

secara formal di bangku sekolah. Belajar juga dapat diperoleh melalui lingkungan yang dijumpai manusia sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa manusia terus belajar dalam menjalani kehidupannya karena mereka memperoleh pengetahuan dengan lingkungan serta perilaku masyarakat yang dijumpainya.

Syah (2017:62) berpendapat bahwa, hasil belajar mempunyai kegunaan untuk mempertahankan kehidupan manusia. Manusia belajar dalam kehidupannya melalui interaksi dengan lingkungannya serta perilaku masyarakat yang dijumpainya sebagai perolehan pengetahuan sehingga dapat mempertahankan kehidupannya. Rachmawati & Daryanto (2015:37) menyatakan bahwa, belajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi dengan disadari artinya manusia dalam menerima sesuatu hal kemudian ada perubahan setelahnya suatu hal tanpa mabuk.

Danim dan Khairil (2011:93) berpendapat bahwa, belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi siswa. Witherington (1985) dalam Dalyono (2015:209) menyatakan bahwa, belajar merupakan perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena adanya pengalaman dan segala sesuatu yang sering dijumpainya.

Danim & Khairil (2011:120) menyimpulkan bahwa, belajar terjadi apabila muncul perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Belajar tidak dapat dijelaskan secara harafiah, meski kondisi yang terjadi dapat diidentifikasi. Terjadi atau tidak kondisi belajar, belajar dapat tercermin dari perolehan pengalaman dan perubahan perilaku sebagai indikatornya.

Karakteristik utama adanya proses belajar dalam kehidupan manusia tergambar oleh adanya tujuan yang ingin dicapai (Danim & Khairil,

2011:121). Tujuan yang ingin dicapai manusia dalam kehidupannya tentunya menjadi hal pokok mengapa proses belajar terjadi. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan belajar manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Kebutuhan tersebut misalnya manusia memiliki kebutuhan untuk mengisi tenaganya melalui aktivitas makan, maka disini manusia belajar bagaimana caranya agar dirinya dapat memperoleh makanan agar terus melanjutkan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai mendorong manusia untuk terus belajar mempertahankan kehidupannya.

Simpulan beberapa pendapat para ahli tersebut yaitu bahwa belajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya secara terus-menerus. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. pebelajar memerlukan tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya serta bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai dalam pemerolehan pengetahuan dan pengalaman ketika belajar, maka tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya pun tidak dapat tercapai. Jika demikian keberhasilan dalam belajar akan sulit diwujudkan.

2.1.1.2 Pengertian hasil belajar

Kegiatan belajar yaitu serangkaian proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi antar guru dengan siswa serta lingkungan belajarnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi tolok ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Susanto, 2014:89). Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi indikator keberhasilan proses belajar antara guru dengan siswa.

Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Pencapaian tujuan tersebut akan terwujud apabila siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Susanto (2014:5) berpendapat bahwa, siswa yang berhasil dalam

belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika adanya perubahan perilaku atau tingkah laku yang lebih baik pada diri setiap individu. Perubahan tingkah laku yang menuju ke arah positif menandakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Hasil belajar tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan siswa, namun juga terjadinya perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Susanto (2014:5) menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang didapatkan siswa tentunya tidak hanya pada aspek pengetahuannya saja, aspek sikap dan aspek keterampilan pun ikut serta dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketiga aspek tersebut ditentukan terlebih dahulu instrumen penentu keberhasilan belajar yang telah ditetapkan oleh guru.

Susanto (2014:6) berpendapat bahwa, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penilaian hasil belajar dapat diperoleh dari kegiatan evaluasi. Slameto (2015:51) menyatakan bahwa, evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu.

Menurut Susanto (2014:5) evaluasi merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa akan materi yang didapat dalam proses belajar yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Evaluasi yang dilakukan menjadikan pihak sekolah dan guru dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam mencapai tujuan instruksional pembelajaran. Evaluasi akan memberikan informasi tentang hasil pelajaran yang telah dicapai oleh siswa untuk siswa dan kepada pihak orang tua.

Simpulan pengertian hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan ke arah yang positif dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan setelah mengikuti kegiatan belajar di

kelas. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar dapat bersifat permanen selama siswa melakukan proses belajar. Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi agar pihak sekolah dan guru dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam mencapai tujuan instruksional pembelajaran.

2.1.1.3 Faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara kontinu untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar akan berhasil apabila terjadi keberhasilan pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Syah (2014:129) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dan hasil belajar terdiri dari tiga macam, yaitu (1) faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa; (2) faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa; (3) faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut saling memengaruhi, misalnya seorang siswa yang cenderung memiliki proses belajar ekstrinsik lebih mengutamakan pendekatan belajar yang lebih mudah dan tidak mendalam. Siswa yang memiliki motif proses belajar intrinsik berupa kecerdasan yang mumpuni dan ekstrinsik yakni dorongan penuh dari orang tuanya cenderung lebih mementingkan kualitas hasil belajarnya.

Faktor internal terdiri dari dua bagian aspek yang mendukungnya, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah). Aspek fisiologis meliputi keadaan jasmani dan tegangan otot yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat memengaruhi semangat dan kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila kondisi organ tubuh lemah, maka siswa akan terganggu dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kualitas belajarnya menurun. Kebugaran fisik penting bagi siswa agar sehat dan dapat menjalankan aktivitas belajarnya dengan optimal.

Aktivitas belajar yang optimal oleh siswa tentunya perlu dukungan yang kuat dari orang dan guru untuk selalu mengawasi siswanya agar tetap menjaga kondisi fisiknya. Aktivitas belajar siswa setidaknya dapat membuat siswa mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Syah (2014:131) banyak aktivitas belajar dalam aspek psikologis dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas hasil pembelajaran diantaranya yaitu:

(1) intelegensi, yaitu kemampuan psioaktif untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Semakin tinggi kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula ia mencapai keberhasilannya juga sebaliknya; (2) sikap siswa, yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang sedang berlangsung merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar siswa; (3) bakat siswa, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seorang siswa yang mengerti akan bakatnya cenderung mengalami proses belajar yang terarah dan prestasi belajarnya meningkat dibanding dengan siswa yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan bakatnya; (4) minat siswa yaitu keinginan yang besar dalam diri individu terhadap suatu hal. Siswa yang mengalami proses belajar sesuai minatnya cenderung lebih bersemangat dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan; (5) motivasi siswa yaitu pemasok daya energi untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya, cenderung memiliki hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang tidak memiliki motivasi. Motivasi penting bagi siswa untuk mendorongnya melakukan aktivitas belajar.

Faktor eksternal terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan hidup siswa seperti lingkungan sekolah yang terdiri dari para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Orang tua atau keluarga siswa itu sendiri lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, karena keluarga memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga ampuh dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajarnya.

Faktor lingkungan nonsosial merupakan faktor yang memengaruhi proses belajar berdasarkan pada lingkungan tak hidup. Lingkungan tak hidup seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Apabila gedung sekolah kurang memadai dalam kegiatan belajar siswa, maka kenyamanan siswa dalam belajar kurang. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya hasil

belajar yang diterima siswa. faktor lingkungan nonsosial harus ditingkatkan demi keberhasilan belajar siswa.

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang dilakukan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991 dalam Syah, 2014:136). Pendekatan belajar terdiri dari pendekatan tinggi, menengah dan rendah. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar yang dimaksud misalnya, seorang siswa yang terbiasa menerapkan pendekatan belajar *deep* (mendalam) mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang optimal dari pada siswa yang menggunakan pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah). Pendekatan belajar *deep* yaitu pendekatan belajar yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pengaruh keingintahuan untuk mempelajari materi pelajaran (intrinsik) dari dalam dirinya. Pendekatan *surface* yaitu pendekatan belajar yang dilakukan siswa berdasarkan pengaruh dari luar (ekstrinsik). Pengaruh ekstrinsik tersebut misalnya siswa belajar karena takut tidak lulus, sehingga tidak mementingkan pemahaman isi materi pelajaran.

Slameto (2015:54) menyimpulkan bahwa, ada dua faktor penentu keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah yaitu berkaitan dengan kondisi fisik tubuh, badan yang sehat dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Faktor psikologis yang berhubungan dengan kekuatan mental siswa yang mendorong atau tidaknya dalam belajar. Faktor kelelahan yaitu suatu kondisi baik jasmani maupun rohani yang cenderung mengalami penurunan efektivitas fungsi organ tubuhnya atau penurunan *mood* hati yang dirasakan sehingga memengaruhi keberhasilan belajar. Jika kelelahan dapat diatasi, maka kemungkinan kecil kegagalan dalam belajar dapat terjadi.

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yaitu faktor yang dipengaruhi oleh

keluarga siswa seperti keterlibatan orang tua, rendahnya kehidupan orang tua, dan pola asuh orang tua. Faktor lingkungan sekolah yaitu faktor yang berada di lingkungan sekolah, contohnya kondisi guru, fasilitas sekolah dan sarana prasarana. Faktor lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan tempat tinggal siswa, seperti lingkungan yang kumuh, adanya perbedaan pandangan pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi dari dalam diri individu, terdiri dari faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang memengaruhi dari luar individu. Terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang didalamnya terdapat lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup seperti orang tua, guru, sekelompok orang dalam masyarakat, gedung sekolah, sarana dan prasarana. Faktor pendekatan yang terdiri dari pendekatan tinggi, menengah dan rendah. Apabila semua faktor tersebut dapat saling berkaitan dan saling memengaruhi dengan baik, maka proses dan hasil belajar dapat optimal.

2.1.1.4 Macam Hasil Belajar

Hasil belajar yang ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa mencakup beberapa aspek. Susanto (2014:6) menyatakan bahwa, hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu, pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap siswa. Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap atau memahami arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Kemampuan untuk menyerap dan memahami dalam aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menerjemahkan, menganalisis, menginterpretasikan, meningkatkan kemampuan berpikir, mengaplikasikan, menyintetis, dan mengevaluasi. Penilaian kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan melalui evaluasi produk. Evaluasi produk yaitu penilaian hasil belajar yang didasarkan pada tercapai atau tidakkah tujuan instruksional yang ditetapkan oleh guru. Jika tercapai tujuan instruksional yang sudah dijelaskan, maka keberhasilan belajar siswa pun akan tercapai dengan optimal.

Keterampilan proses berarti kemampuan menggunakan pikiran dan nalar secara efektif dan efisien dalam perbuatan yang kongkrit. Perbuatan kongkrit yang dimaksud adalah perbuatan yang melibatkan fungsi organ tubuh yang dapat melatih keterampilan. Keterampilan proses juga melibatkan sikap yang perlu dikembangkan antara lain kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan disiplin. Keterampilan proses mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa.

Sikap siswa merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa dalam kesehariannya di lingkungan belajar yang ditempatinya. Sikap menunjukkan interaksi sosial yang meliputi aspek mental atau aspek kejiwaan dan respon fisik atau aspek lahir dari diri siswa. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Kingsley (1970) dalam Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Keterampilan dan kebiasaan yaitu kemampuan melakukan sesuatu dengan efektif, efisien, dan dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan. Pengetahuan dan pengertian yaitu pemahaman terhadap hal baru yang dihasilkan dari integrasi antara potensi yang dimiliki dengan hal yang dipelajari. Sikap dan cita-cita yaitu kemampuan mengolah kondisi psikis diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Gagne (1979) dalam Aunurrahman (2014:47) menyatakan bahwa, terdapat lima macam hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi pengetahuan, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajar. Strategi pengetahuan yaitu kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajar. Informasi verbal yaitu kemampuan yang diperoleh individu melalui kata-kata atau verbalisme. Keterampilan motorik yaitu kemampuan individu yang berkaitan dengan fisik. Sikap yaitu kecenderungan individu dalam merespon sesuatu.

Berdasarkan uraian mengenai macam hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi tolok ukur

terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku pada siswa setelah belajar. Pada penelitian ini hasil belajar yang dibahas yaitu aspek pengetahuan muatan pelajaran matematika yang diperoleh dari hasil PAS semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

2.1.2 Matematika

Pada bagian ini akan membahas mengenai: (1) pengertian matematika; (2) pembelajaran matematika; (3) Karakteristik matematika; (4) Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berikut penjelasannya.

2.1.2.1 Pengertian Matematika

Tidak dapat dipungkiri dari generasi lama ke generasi baru seperti sekarang ini, matematika sudah terbiasa pada diri setiap individu yang pernah atau sedang mengalami proses belajar. Matematika merupakan bidang studi yang sudah ada dan dikenal dari jenjang pendidikan dasar bahkan jenjang taman kanak-kanak secara informal. Penyelenggaraan pendidikan dasar pada jenjang sekolah dasar atau pun jenjang taman kanak-kanak yaitu dalam rangka pemberian bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i & Anni (2016:35) perkembangan siswa pada jenjang pendidikan dasar yang masih dalam tahap operasional kongkrit yaitu sekitar usia 7-11 tahun. Pada tahap ini memungkinkan siswa menangkap penjelasan atau pemahaman materi dengan baik. Tahap usia ini siswa dapat merekam dengan jelas segala sesuatu yang disampaikan oleh gurunya ketika menyampaikan pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan siswa sedang tahap penalaran logika dalam bentuk kongkrit. Bentuk kongkrit yang dimaksud yaitu siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan jika ada benda nyata yang mengiringinya. Pada tahap operasional kongkrit siswa memiliki daya ingat yang kuat dan tajam sehingga sangat tepat apabila pembelajaran matematika mulai diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Alasan matematika tepat diajarkan di jenjang pendidikan dasar karena adanya ingatan yang kuat pada siswa. Hal ini menyebabkan siswa akan terus mengingatnya dan

mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berguna bagi kehidupannya sekarang atau dimasa depan.

Tahap perkembangan kognitif menurut teori piaget bertolak belakang dengan ciri khas bidang studi matematika. Jika pada teori piaget mengatakan bahwa siswa usia sekolah dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Pada matematika memiliki ciri khas yaitu berupa ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengajaran konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut.

Menurut Shadiq (2014:5) matematika berasal dari bahasa latin, *mathainein* atau *mathema* yang memiliki arti “belajar atau hal yang dipelajari” sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Beth & Piaget (1956) dalam Runtukahu & Kandou (2014:28) menyatakan bahwa, matematika merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai penalaran abstrak dan hubungan antar penalaran tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, serta struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

Unsur utama dalam matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar kebenaran konsistensi. Matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan pada fakta atau gejala yang muncul sampai waktu tertentu. Penalaran deduktif tentunya tetap dibuktikan dengan argumen yang konsisten. De Lange (2004) dalam Shadiq (2014:9) berpendapat bahwa, kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari matematika adalah mengatur kemampuan cara berpikir siswa, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan memahami dunia sekitar atau keadaan sesungguhnya, mampu bersaing dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi siswa. Kemampuan berpikir dan berargumentasi dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang mengutamakan kemampuan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dalam pendidikan yang memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas (bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif) sistematis, struktur atau keterkaitan antara konsep yang kuat dan pasti. Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, dan memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasi pembelajaran matematika harus diajarkan menggunakan konsep dasar sehingga kedepannya siswa dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang sesuai.

2.1.2.2 Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan muatan pelajaran yang sudah dikenal siswa pada tingkat pendidikan dasar bahkan pada tingkat taman kanak-kanak walaupun tidak formal melainkan hanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Matematika merupakan muatan pelajaran yang berisikan simbol, angka, dan bilangan yang bertujuan untuk penyelesaian masalah. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Objek matematika yang bersifat abstrak yaitu objek matematika yang berada di dalam pikiran manusia sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam mengartikan objek matematika tersebut. Realisasi dari pembelajaran matematika melalui benda-benda yang berada di sekeliling siswa.

Sifat abstrak dalam matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Contoh sifat abstrak dalam matematika yang bersifat objek yaitu trapesium, realisasinya yaitu bangun trapesium. Sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan muatan pelajaran yang sulit. Selama ini guru seakan menjadi penguasa di dalam pembelajaran matematika tanpa melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut tidak optimal karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna.

Menurut Susanto (2014:185) Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang bertugas sebagai pemberi pelajaran dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam menerima pelajaran. Guru dan siswa mengalami proses belajar mengajar yaitu terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Runtukahu & Kandou (2014:15) menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang memiliki arti siswa sebagai sumber kegiatan belajar dan guru atau pengajar merupakan bagian dari kegiatan belajar.

Simpulan dari beberapa pendapat tersebut yaitu pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan perubahan tingkah laku pada siswa secara aktif dan bermakna. Perubahan tingkah laku yang bermakna dapat menyebabkan siswa menerima dan memahami pelajaran sehingga mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan demi keberhasilan belajar siswa secara berkelanjutan.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang digerakkan oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan cara berpikir siswa, serta membangun pengetahuan baru sebagai jalan untuk menguasai materi matematika (Susanto, 2014:185). Matematika yang sebagian besar merupakan ide-ide abstrak sangat diperlukan peran guru untuk memanipulasi ide-ide abstrak tersebut ke dalam simbol matematika yang dimengerti oleh siswa. Penguasaan materi matematika dapat terwujud dengan baik jika ada peran dari guru yang memanipulasi ide abstrak tersebut.

Runtukahu & Kandou (2014:17) menyimpulkan bahwa, pembelajaran matematika yaitu proses belajar mengajar mengenai ide-ide yang lebih abstrak jika dibandingkan dengan bidang pelajaran yang lain sehingga diperlukan komunikasi baik untuk mengartikan ide-ide abstrak tersebut. Adanya penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan oleh guru turut andil dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan belajar matematika siswa. Susanto (2014:187) menyatakan bahwa, proses pembelajaran dalam muatan

pelajaran matematika, pelaku terlaksananya pencapaian tujuan pembelajaran matematika bukan hanya guru saja yang berperan, tetapi siswa juga ikut serta dalam pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa, guru dan siswa harus saling aktif bekerja sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek dalam belajar sehingga tidak hanya guru yang mendominasi suatu proses pembelajaran tersebut. Ketika proses pembelajaran matematika berjalan dengan baik tentu akan mewujudkan keberhasilan yang baik pula bagi siswa ketika belajar, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut memiliki kualitas yang optimal.

Menurut Susanto (2014:188) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Melalui segi proses sebagian besar siswa terlihat aktif secara fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran dengan percaya diri dan semangat belajar yang tinggi. Melalui segi hasil sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan terjadinya perubahan tingkah laku terhadap dirinya sendiri setelah adanya proses belajar matematika tanpa paksaan dari siapapun.

Melalui pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa, pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya secara aktif dalam muatan pelajaran matematika. Siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran matematika. Siswa dikatakan belajar matematika apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku dari interaksi proses belajar yang berhubungan dengan matematika dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika Indonesia secara formal dimulai sejak kelas satu sekolah dasar. Hal ini membuktikan pentingnya matematika dalam proses belajar siswa untuk jenjang selanjutnya karena secara implisit pembelajaran matematika lebih banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika saat ini merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting

keterlibatannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan tetap segar dan tegar menjunjung persaingan di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pencapaian tujuan tersebut dapat diaplikasikan pada persaingan era industrialisasi pada semua aspek kehidupan yang relevan dengan kemajuan informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Implementasi pencapaian tujuan belum berjalan dengan optimal karena masih banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika.

Permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi diantaranya yaitu siswa kelas tinggi terutama kelas lima belum menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian dan lambatnya siswa dalam memahami langkah-langkah proses pengerjaan matematika. Guru dituntut memiliki strategi yang efektif dalam pengajarannya serta memvariasikan gaya belajarnya agar siswa tertarik dan paham apa yang diajarkan. Apabila sudah dilaksanakan dan siswa tetap seperti kondisi yang semula maka guru harus melakukan pendekatan kepada siswa. Pendekatan pada siswa dilakukan karena barangkali ada permasalahan lain yang muncul pada siswa sehingga dapat ditangani dengan cara yang tepat.

2.1.2.3 Karakteristik matematika

Setiap bidang studi tentu memiliki karakteristik yang berbeda karena masing-masing bidang studi mempunyai tujuan pencapaian yang berbeda kepada siapapun yang ingin mempelajarinya. Karakteristik merupakan hal khusus atau ciri khas yang membuatnya berbeda dengan yang lainnya. Karakteristik matematika berarti segala sesuatu yang khas pada bidang studi matematika yang membedakannya dengan bidang studi yang lain. Karakteristik matematika dapat dilihat dari definisi matematika.

Susanto (2014:183) menyatakan bahwa, matematika merupakan pemikiran-pemikiran abstrak yang berisi simbol-simbol. Susanto (2014:184) menjelaskan, “matematika merupakan bidang studi yang memerlukan ketelitian seseorang dalam proses perhitungan dan proses berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan.” Runtukahu & Kandou (2014:29) berpendapat bahwa, karakteristik pembelajaran matematika dapat dilihat dari sejarah kebudayaan yang meliputi

enam kegiatan diantaranya yaitu menghitung, menempatkan, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan.

Menurut De Lange (2004) dalam Shodiq (2014:8) menyebutkan, ada delapan kompetensi yang harus dimiliki siswa ketika mempelajari matematika diantaranya yaitu:

- (1) berpikir dan bernalar secara sistematis, segala sesuatu yang ditemukan atas dasar kenyataan dan logika; (2) berpendapat secara sistematis, berkaitan dengan pemahaman pembuktian; (3) berkomunikasi secara sistematis, dapat menyatakan ide melalui tulis ataupun lisan dengan lugas; (4) pemodelan, menyusun model dan menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-hari; (5) penyusunan dan pemecahan masalah, menggunakan kemungkinan cara yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi; (6) representasi, meliputi menginterpretasi ke dalam bentuk matematika yang lain; (7) simbol, menggunakan bahasa dan operasi yang diwakilkan untuk mengartikan suatu penjelasan; (8) alat dan teknologi, menggunakan alat bantu berbasis teknologi

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa karakteristik matematika yaitu (1) pemikiran-pemikiran abstrak yang berisi simbol-simbol; (2) bidang studi yang memerlukan ketelitian seseorang dalam proses perhitungan dan proses berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan; (3) memiliki kompetensi yang sistematis; (4) objek-objek matematika yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak akan terlepas dalam kehidupan manusia; (5) adanya interpretasi terhadap ide-ide abstrak menjadi definisi yang mudah dipahami dan dijelaskan secara logika.

2.1.2.4 Tujuan matematika di Sekolah Dasar

Tujuan matematika tentunya agar siswa dapat memahami matematika berdasarkan pengalaman siswa dan dapat mengaplikasikannya di lingkungan siswa berada. Menurut Depdikbud (2013) tujuan matematika dalam pembelajaran yaitu:

- (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa dalam memahami materi pembelajaran; (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafirkan solusi yang diperoleh; (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi; (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah,

masalah dengan simbol, tabel, digram atau media lain untuk menjelaskan keadaan; (5) mengembangkan karakter siswa yaitu rasa keingintahuan yang tinggi dan sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan dari pendapat tersebut yaitu siswa harus memiliki keterampilan dalam memahami matematika dengan ide, konsep dan fakta yang sesuai dan sistematis. Pencapaian tujuan pembelajaran matematika hendaknya guru ikut serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membentuk siswa menemukan serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Siswa mengonstuksi pengetahuan dalam ingatan secara perlahan dan mandiri serta dilanjutkan dalam kurun waktu yang lama.

2.1.3 Lingkungan belajar di sekolah

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai: (1) pengertian lingkungan belajar di sekolah; (2) klasifikasi dan karakteristik lingkungan belajar di sekolah; (3) faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah; (4) indikator lingkungan belajar di sekolah. Penjelasannya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian lingkungan belajar di sekolah

Menurut Djamarah (2011:176) “lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik, dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem”. Heimstra (1991) dalam Harjali (2019:24) menyatakan bahwa, lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar individu baik fisik, psikologi maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam dunia pendidikan. Lingkungan merupakan kondisi kenyataan yang ditempati oleh segala makhluk ciptaan Tuhan yang hidup berdampingan, saling membutuhkan dan terjadi interaksi antar makhluk tersebut sehingga muncul suatu peradaban yang bermasyarakat. Lingkungan yang ditemui siswa dalam proses kegiatan perubahan tingkah laku yang berkesinambungan melalui kegiatan belajar mengajar.

Mariyana, Nugraha & Rachmawati (2013:17) menyatakan bahwa, perubahan-perubahan yang timbul sebagai akibat menetap dalam suatu lingkungan juga akan bersifat kekal. Semakin kuat pengaruh lingkungan pada diri siswa, maka akan semakin tinggi pula perubahan yang terjadi pada siswa. Lingkungan

belajar secara umum terbagi menjadi tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah.

Menurut Blocher (1974) dalam Mariyana, Nugraha & Rachmawati (2013:17) lingkungan belajar merupakan keadaan dan sarana sehingga siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai kegiatan banyak hal sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Mariyana, Nugraha & Rachmawati (2013:17) menyatakan, “Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai *“laboratorium”* atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar”. Watson, Skinner & Bandura (2001) dalam Danim & Khairil (2011:142) menyatakan bahwa, segala bentuk dan pengembangan dalam belajar dianggap sebagai reaksi siswa dalam terhadap lingkungan.

Melalui pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa, lingkungan tidak dapat terpisah dari pelaku belajar atau siswa dalam melakukan proses belajar. Pendapat tersebut mendorong sekolah dan guru sebagai pelaku lingkungan belajar di sekolah untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan siswa dengan berinteraksi terhadap lingkungan yang mereka temui. Rifa’i & Anni (2016:144) berpendapat bahwa, upaya untuk membentuk tingkah laku sebagai dampak dari belajar yaitu dengan menyediakan lingkungan, sehingga terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku siswa yang disebut juga dengan pembelajaran tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar merupakan segala keadaan yang merupakan kondisi kenyataan yang ditempati oleh siswa serta terjadinya interaksi antar siswa dengan seluruh individu yang menempati kondisi tersebut. Kondisi ini digunakan untuk mencurahkan dirinya dalam beraktivitas, berkreasi, dan melakukan berbagai kegiatan sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya secara berkelanjutan. Perubahan tingkah laku dapat berkelanjutan jika siswa mengalami proses belajar.

Menurut Yusuf (2016:54) “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pembelajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial”. Havighrust (1961) dalam Yusuf (2016:55) menyatakan bahwa, sekolah memiliki peranan yang penting dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa. Sekolah sudah seharusnya menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya, sehingga akan berbanding lurus dengan ketercapaian hasil belajar yang optimal. Simpulan dari pendapat tersebut mengenai sekolah yaitu suatu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara formal dan sistematis. Kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan potensi yang dimiliki meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar di sekolah yaitu suatu kondisi atau keadaan yang ditempati oleh siswa secara formal sehingga timbul interaksi sosial. Lingkungan tersebut dapat menjadikan siswa mengekspresikan segala apa yang menjadi potensinya untuk berkreasi, beraktivitas. Potensi siswa yang dapat diekspresikan akan membentuk tingkah laku baru yang bermanfaat untuk siswa.

2.1.3.2 Klasifikasi lingkungan belajar di sekolah

Syah (2014:135) menyebutkan, terdapat macam lingkungan belajar di sekolah diantaranya yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

(1) lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa. (2) lingkungan non sosial di sekolah yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. lingkungan non sosial dapat memotivasi belajar siswa.

Lingkungan sosial di sekolah yang terdiri dari para guru dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu

menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Suri tauladan yang baik misalnya rajin membaca buku dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Guru dan siswa hendaknya memiliki hubungan yang baik. Guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik serta memberi kenyamanan kepada siswa agar dapat menjalin hubungan positif dengan siswa. Siswa yang berhubungan baik dengan teman kelasnya akan tumbuh rasa ketentraman, sehingga akan mendorong semangat belajarnya. Apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap dirinya sendiri begitu pula sebaliknya. Pergaulan antar teman sebaya memengaruhi tingkah laku siswa.

Selain guru dan teman sebaya sebagai lingkungan sosial, juga terdapat keluarga yang memengaruhi tingkat sosial siswa. Keluarga adalah lingkungan terdekat siswa sudah seharusnya pihak keluarga mendorong siswa agar mampu dalam proses belajarnya. Hal tersebut membuat siswa merasa diperhatikan sehingga memunculkan semangat untuk berprestasi dalam belajar. Hubungan baik antara siswa dengan lingkungan sosialnya dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang baik. Lingkungan belajar di sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.

Lingkungan nonsosial atau fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Belajar membutuhkan konsentrasi atau fokus sehingga harus dalam keadaan yang tenang dan nyaman. Tidak dimungkinkan siswa belajar dalam keadaan yang ramai, kotor dan sempit. Sangat penting dalam mengelola kelas agar peserta didik nyaman dalam pembelajaran. Kegiatan belajar tidak terlepas dari dukungan alat-alat belajar karena alat belajar dapat menunjang kelancaran proses belajar.

Suryabrata (2014:233) berpendapat bahwa, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran). Ketersediaan alat pelajaran menjadi hal penting dalam kegiatan belajar karena alat-alat pelajaran memfasilitasi kegiatan siswa dalam keberhasilan

belajar. Ketersediaan lingkungan nonsosial atau fisik yang memadai mampu memberikan dorongan belajar bagi siswa, sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua klasifikasi lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan belajar sosial dan lingkungan belajar nonsosial. Lingkungan belajar sosial terdiri dari segala sesuatu yang dijumpai siswa dengan sesama manusia atau benda hidup. Lingkungan sosial siswa di sekolah meliputi para guru, teman sepermainan, dan warga sekolah yang lain. Lingkungan nonsosial meliputi segala hal yang berbentuk fisik yang dijumpai siswa di sekolah. seperti bangunan sekolah, alat-alat belajar siswa, taman sekolah atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2.1.3.3 Faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah

Slameto (2015:64) menyatakan bahwa, faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Lingkungan sekolah tersebut ikut serta dalam memengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Jika lingkungan belajar di sekolah baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Djamarah (2011:238) menyatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah diantaranya yaitu

Faktor kepribadian guru, kualitas guru dalam mengajar, hubungan guru dengan siswa, guru mengajar menyesuaikan kemampuan siswa, kecakapan guru, cara mengajar guru, alat/media yang digunakan dengan optimal meliputi perpustakaan sekolah yang aktif, fasilitas fisik sekolah seperti laboraturim, ruang kesenian dan ruang olahraga yang terpelihara dan digunakan dengan baik, suasana sekolah yang menyenangkan, bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang berfungsi dengan baik, kepemimpinan (kepala sekolah) dan administrasi, waktu sekolah dan disiplin yang baik.

Menurut Dalyono (2015:240) terdapat hal-hal penting dalam lingkungan belajar di sekolah, diantaranya yaitu:

(1) Guru, guru harus berkualitas dengan menggunakan metode yang bervariasi, kecakapan dalam menyajikan materi, pembawaan guru yang tegas dan ramah, kreatif, tidak pantang menyerah serta melakukan

hubungan yang baik dengan siswa; (2) Alat-alat untuk belajar, pada proses belajar dan mengajar, semakin lengkap peralatan yang ada, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lebih baik; (3) Kondisi gedung, kondisi gedung sekolah yang baik merupakan tempat yang tersendiri, tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian.; (4) Kurikulum, adanya penerapan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kesesuaian kemampuan siswa dengan sistem pengajarannya dapat meningkatkan kondisi lingkungan belajar di sekolah; (5) Waktu, masalah penetapan waktu belajar, melalui pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. (6) Disiplin belajar, pelaksanaan disiplin yang optimal misalnya, siswa yang rajin, tidak pernah terlambat berangkat sekolah, tugas yang selalu dikerjakan tepat waktu, kewajibannya dilaksanakan, sudah tentu dapat meningkatkan kondisi lingkungan belajar yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah yaitu segala komponen yang berada di dekat siswa selama di sekolah. Komponen tersebut meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu lingkungan yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah dari aspek hidup seperti guru, teman, dan masyarakat sekitar sekolah. Lingkungan nonsosial yaitu lingkungan yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah dari aspek benda mati.

2.1.3.4 Indikator lingkungan belajar di sekolah

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah yang telah dijelaskan menurut Slameto (2015:64), Djamarah (2011:238), dan Dalyono (2015:240) maka dirumuskan indikator-indikator lingkungan belajar di sekolah yaitu: (1) Kebiasaan guru dalam mengajar, (2) Kurikulum (3) waktu belajar di sekolah; (4) Disiplin belajar di sekolah; (5) Kelengkapan fasilitas;(6) Kondisi gedung dan lingkungan sekitar sekolah; (7) Hubungan sosial siswa. Tujuh indikator lingkungan belajar tersebut dijadikan tolok ukur untuk menentukan tingkat persepsi siswa terhadap lingkungan belajar di sekolah. Apabila ketujuh indikator tersebut dinyatakan baik maka lingkungan belajar di sekolah pun baik. Berikut penjelasan masing-masing indikator.

Kebiasaan guru dalam mengajar, kebiasaan metode mengajar guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dapat memperoleh

keberhasilan belajar usaha yang dapat dilakukan yaitu guru harus berusaha mengajarkan materi pembelajaran dengan penerapan metode yang tepat. Penggunaan alat pelajaran/media yang lengkap dan tepat untuk memperjelas materi, tentunya siswa akan mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kurikulum, penerapan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kesesuaian kemampuan siswa dengan sistem pengajarannya dapat memperbaiki lingkungan belajar di sekolah. Kurikulum juga harus mementingkan kebutuhan siswa dalam belajar. Kurikulum dalam lingkungan belajar di sekolah perlu didukung oleh adanya bahan ajar yang baik, pembagian bahan ajar yang adil dan tidak adanya pendataan materi.

Waktu belajar di sekolah, pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Masalah waktu belajar yang sering dihadapi oleh siswa adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Disiplin belajar di sekolah, kedisiplinan sekolah berkaitan dengan ketaatan siswa dalam belajar dan menaati peraturan sekolah. Apabila pelaksanaan disiplin berjalan dengan baik, maka kondisi lingkungan belajar di sekolah baik. Kegiatan pelaksanaan disiplin yang baik diantaranya yaitu tidak pernah terlambat berangkat sekolah, tugas yang selalu dikerjakan tepat waktu, dan kewajiban sebagai siswa dilaksanakan.

Kelengkapan fasilitas, fasilitas belajar yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran berpengaruh pada meningkatnya antusias siswa dalam belajar. Antusias belajar siswa yang baik dapat menimbulkan proses belajar dapat berjalan efektif. Pembelajaran yang efektif membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Kondisi gedung dan lingkungan sekitar sekolah, kondisi gedung sekolah yang baik terdiri dari tempat yang tersendiri, tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian siswa. Lingkungan sekitar sekolah seperti halaman

sekolah, suasana sekolah juga memengaruhi kualitas belajar siswa. Ketika siswa nyaman di sekolah maka siswa akan mudah untuk berkonsentrasi dan mudah untuk menangkap isi materi pembelajaran.

Hubungan sosial siswa, hubungan sosial siswa yang dimaksud adalah relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, relasi siswa dengan karyawan/staf dan relasi siswa dengan kepala sekolah. Apabila relasi siswa dengan seluruh komponen warga sekolah baik, maka siswa akan merasa nyaman dalam belajar dan mudah menangkap pelajaran. Relasi yang baik dengan pihak sekolah dapat meningkatkan lingkungan belajar di sekolah sehingga keberhasilan belajar dapat terwujud.

2.1.4 Perhatian orang tua

Pada bagian ini akan dibahas tentang: (1) hakikat perhatian orang tua; (2) jenis perhatian orang tua; (3) faktor yang memengaruhi perhatian orang tua; dan (4) indikator perhatian orang tua. Uraian sebagai berikut:

2.1.4.1 Hakikat perhatian orang tua

Orang tua merupakan sosok yang terdekat dengan siswa dalam lingkungan belajarnya yaitu lingkungan keluarga. Pada penelitian ini, orang tua yang dimaksud merupakan ayah dan ibu dari siswa. Orang tua memiliki peran sangat penting dalam proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan orang tua lebih mengetahui perkembangan anaknya sehingga dapat mengarahkan ke proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh anak. Orang tua tentu harus memiliki perhatian yang lebih terhadap proses perkembangan siswa dalam belajar, agar dapat memberikan layanan belajar yang tepat sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2013:41) “perhatian yaitu konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain”. Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2014:14). Perhatian ditandai dengan ada atau tidaknya kesadaran yang dimiliki individu untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Stern & Bigot (1950) dalam Suryabrata (2014:14) menyatakan bahwa, perhatian

merupakan pemusatan tenaga jiwa yang tertuju kepada suatu objek. Perhatian terbentuk akibat adanya pemusatan dari aspek jiwa atau psikologi individu terhadap aktivitas, subjek atau objek yang dijumpainya. Perhatian yang dimaksud yaitu adanya pengawasan oleh orang tua terhadap belajar siswa.

Selain adanya kesadaran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anaknya demi kelangsungan hidupnya, juga terdapat pemusatan yang dilakukan orang tua dalam mengawasi anaknya ketika terjadinya proses belajar. Menurut Chaplin (1972) dalam Syah (2017:65) proses belajar merupakan langkah yang ditempuh dan apabila melakukan langkah tersebut dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang ditimbulkan baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga keberhasilan belajar yang diinginkan tercapai. Orang tua harus memiliki pemusatan kesadaran terhadap siswa untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Orang tua harus memenuhi setiap kebutuhan yang dibutuhkan siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua adalah pemusatan psikis dan kesadaran penuh yang dilakukan oleh ayah atau ibu kandung kepada anaknya demi menunjang keberhasilan belajar anak. Orang tua perlu melakukan kegiatan pengawasan terhadap proses belajar. Kegiatan pengawasan tersebut berguna untuk anak melakukan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan usianya.

2.1.4.2 Jenis perhatian orang tua

Menurut Suryabrata (2014:14) terdapat macam-macam perhatian orang tua, yaitu ditinjau dari segi intensitasnya, ditinjau atas dasar cara timbulnya dan berdasarkan luasnya objek yang dikenai perhatian. Perhatian orang tua ditinjau dari segi intensitasnya, perhatian terdiri atas perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif mengungkapkan bahwa tidak akan terjadi dengan baik suatu aktivitas apabila tidak disertai dengan perhatian yang berfokus atau intensif. Semakin banyak kesadaran yang dimiliki individu terhadap suatu aktivitas, maka perhatian yang didapat individu tersebut semakin intensif. Semakin banyak intensitas terhadap suatu aktivitas yang dilakukan, semakin besar pula keber-

hasilan aktivitas tersebut. Perhatian tidak intensif merupakan perhatian yang bertolak belakang dengan perhatian intensif. Jika semakin tidak intensif perhatian kepada suatu aktivitas yang dilakukan, maka semakin buruk aktivitas yang dilakukan itu.

Perhatian orang tua ditinjau atas dasar timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak sengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja). Perhatian spontan berarti perhatian yang timbul secara begitu saja/tiba-tiba/ tanpa disengaja dan tidak direncanakan. Perhatian sekehendak yaitu perhatian yang timbul oleh adanya usaha dan disengaja. Berdasarkan luas objek, perhatian terdiri atas perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif). Perhatian terpecah yakni perhatian yang luas objeknya tidak menentu artinya bermacam-macam objek. Perhatian terpusat yaitu perhatian yang hanya berpusat pada objek tertentu dan terbatas.

Walgito (2010:112) menyatakan “macam-macam perhatian antara lain: (1) perhatian spontan dan disengaja; (2) perhatian statis dan dinamis; (3) perhatian konsentratif dan distributif; (4) perhatian sempit dan luas; (5) perhatian fiktif dan fluktuatif.” Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, atau biasa disebut perhatian asli. Perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul karena kemauan dan biasanya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Perhatian dinamis yaitu perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

Perhatian konsentratif (memusat) yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Perhatian distributif (terbagi-bagi) merupakan perhatian yang ditujukan kepada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan. Perhatian sempit adalah perhatian yang ditujukan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah berpindah ke objek lain. Perhatian luas merupakan perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja, sehingga orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik pada hal-hal yang baru. Perhatian fiktif (melekat), merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan melekat lama

pada objek tertentu. Perhatian fluktuatif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanya hal-hal yang dirasa penting bagi diri individu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua memiliki jenis yang berbeda dalam pelaksanaan kepada anak yang dididiknya. Orang tua hendaknya memilih jenis perhatian yang intentif, sekehendak, dan terpusat agar dapat mengetahui perkembangan anak dengan baik. Jenis perhatian yang intentif, sekehendak, dan terpusat juga dapat mengembangkan potensi anak dalam belajar sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

2.1.4.3 Faktor yang memengaruhi perhatian orang tua

Ahmadi (2010:228) menyatakan, tinggi atau rendahnya perhatian orang tua ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

(1) keseimbangan perhatian orang tua, adanya keseimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya terhadap anak menjadikan kebutuhan anak untuk berkembang terpenuhi; (2) kebutuhan keluarga, adanya keutuhan sebuah keluarga yang memiliki orang tua harmonis menjadikan perhatian anak terpenuhi dengan optimal. (3) status sosial, kedudukan orang tua dalam masyarakat memengaruhi tingkat perkembangan tingkah laku anaknya menuju keberhasilan belajar; (4) besar kecilnya keluarga, besar kecilnya keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak, semakin besar jumlah keluarga semakin baik pula perkembangan anak untuk menuju keberhasilan belajar; dan (5) status ekonomi, perekonomian keluarga yang baik menjadikan kebutuhan anak tercukupi dan secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.

Menurut Slameto (2015:61) terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi perhatian orang tua diantaranya yaitu:

(1) pemberian bimbingan belajar, siswa akan lebih fokus dalam belajar apabila dibimbing oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini yaitu orang tua; (2) pemberian kebebasan belajar anak, sebagai bentuk perhatian, hendaknya orang tua memberikan kebebasan dan selalu mengawasi anaknya dalam belajar agar mengetahui samapai mana pemahaman anak selama proses belajar; (3) pemberian penghargaan dan hukuman, apabila anak terjadi perubahan perilaku setelah mengalami proses belajar baik itu positif maupun negatif, hendaknya orang tua memberikan *reward* atau penghargaan kepada anak yang mengalami perubahan tingkah laku positif dan hukuman kepada anak yang mengalami perubahan tingkah laku negatif; (4) pemenuhan kebutuhan belajar, untuk mendukung keberhasilan

belajar anak, seharusnya orang tua menyediakan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dalam proses belajar sesuai kemampuan yang ada; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, demi kenyamanan belajar anak orang tua harus menciptakan suasana yang membuat anak senang untuk belajar; (6) memperhatikan kesehatan, orang tua harus selalu memantau kesehatan anaknya agar tubuh sehat, karena dengan tubuh yang sehat menyimpan semangat yang optimal untuk belajar serta memiliki tingkat kefokusannya yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi perhatian orang tua yaitu kepedulian orang tua terhadap segala kebutuhan yang diperlukan anak baik fisik dan psikis. Kebutuhan fisik misalnya kebutuhan alat belajarnya, sedangkan kebutuhan psikis yaitu kebutuhan kasih sayang. Perhatian orang tua terhadap belajar anak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh orang tua. Anak juga dapat mendorong orang tua memenuhi kebutuhan belajarnya. Faktor-faktor yang dimiliki oleh anak yang menjadikan orang tua termotivasi untuk memberikan perhatian seperti hak anak yang telah ada secara kodrati untuk diperhatikan, disayangi dan dikasihi.

2.1.4.4 Indikator perhatian orang tua

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi perhatian orang tua yang telah dijelaskan menurut Slameto (2015:61), maka dirumuskan indikator-indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini diantaranya yaitu (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pemberian kebebasan belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kebutuhan siswa dalam belajar. Enam indikator tersebut dijadikan tolok ukur untuk menentukan tingkat persepsi siswa terhadap perhatian orang tua. Apabila keenam indikator tersebut dinyatakan baik maka perhatian orang tua pun baik. Berikut penjelasan masing-masing indikator.

Pemberian bimbingan belajar, anak akan lebih fokus dalam belajar apabila dibimbing oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini yaitu orang tua. Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anaknya dalam belajar karena itu merupakan hak anak yang harus dipenuhi. Bimbingan orang tua diperlukan agar

anak dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar atau permasalahan yang dialaminya.

Pemberian kebebasan belajar anak, Pemberian kebebasan yang dimaksud yaitu anak diberikan kebebasan untuk mengatur jadwal belajar sendiri dan dimana anak akan belajar. Pemberian kebebasan ini tentu harus disertai dengan pengawasan. Orang tua harus mengawasi anaknya dalam belajar agar mengetahui sampai mana pemahaman anak selama proses belajar.

Pemberian penghargaan dan hukuman, siswa yang terjadi perubahan perilaku setelah mengalami proses belajar baik itu positif maupun negatif perlu adanya kepedulian dari orang tua. Orang tua hendaknya memberikan *reward* atau penghargaan kepada anak yang mengalami perubahan tingkah laku positif. Perilaku tingkah laku negatif siswa sebagai akibat adanya proses belajar dapat dihukum. Hukuman yang berlaku tentunya harus mendidik dan memberi efek jera pada anak.

Pemenuhan kebutuhan belajar, pemenuhan kebutuhan diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Kebutuhan tersebut dapat berupa fasilitas belajar diantaranya yaitu ruang belajar, alat tulis pelajaran, seragam sekolah, buku pelajaran dan lainnya. Fasilitas belajar yang terpenuhi dapat berdampak positif pada aktivitas belajar anak.

Penciptaan suasana belajar yang tenang dan tenteram, demi kenyamanan belajar anak orang tua harus menciptakan suasana yang membuat anak senang untuk belajar. Penciptaan suasana belajar yang baik dapat dilakukan diantaranya mematikan televisi ketika anak sedang belajar di rumah, tidak membuat keributan, dan menyediakan penerangan yang baik. Suasana belajar yang optimal dapat memberikan konsentrasi belajar yang baik untuk anak.

Kesehatan yang diperhatikan, orang tua harus selalu memantau kesehatan anaknya agar tubuh sehat. Tubuh anak yang sehat dapat menimbulkan semangat belajar yang optimal. Anak yang sehat juga memiliki tingkat kefokusian yang tajam dibandingkan dengan anak yang sakit sehingga mudah menyerap materi pelajaran. Pemenuhan kesehatan siswa hendaknya dikontrol setiap harinya oleh orang tua agar mengetahui perkembangan kesehatan anak.

Perhatian yang dibutuhkan anak mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis. Pemenuhan kebutuhan fisik meliputi memerhatikan kesehatan anak, melakukan pengawasan belajar siswa, dan menghargai hasil belajar siswa dengan pemberian hadiah atau hukuman. Pemenuhan kebutuhan psikis meliputi memberikan kasih sayang (perhatian), memanfaatkan waktu untuk membimbing, membantu anak belajar, dan memberikan motivasi. Aspek – aspek pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis menjadi indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini.

2.1.5 Hubungan Antara Variabel

Pada bagian ini akan membahas tentang: (1) hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar dan; (2) hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar. Penjelasan sebagai berikut:

2.1.5.1 Hubungan Lingkungan Belajar di sekolah dengan Hasil Belajar

Lingkungan belajar menjadi penting dalam mendukung keefektifan proses belajar yang berdampak pada ketercapaian hasil belajar karena siswa selalu menjumpai lingkungannya dalam proses belajar sehingga terbentuk interaksi dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku terhadap siswa. Cronbach (1954) dalam Suryabrata (2014:231) menyatakan bahwa, belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku atau perilaku sebagai hasil pengalaman dari lingkungannya. Lingkungan belajar di sekolah termasuk ke dalam faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dari luar siswa. Dapat dikatakan bahwa penyediaan lingkungan belajar sekolah yang baik perlu ditingkatkan sehingga dapat mendorong siswa melakukan aktivitas belajar yang optimal.

Menurut Sartain (1958) dalam Purwanto (2014:28) lingkungan belajar merupakan semua kondisi yang berada di dunia dan dalam langkah tertentu dapat memengaruhi tingkah laku siswa baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan kecuali yang bersifat keturunan atau gen. Siswa mudah memahami materi pelajaran atau mendapat situasi belajar yang bermakna karena lingkungan belajar yang mendukungnya dalam proses belajar. Situasi belajar yang bermakna dengan lingkungan belajar sekolah yang mendukung akan menghasilkan *output*

yang maksimal. Salah satu bentuk *outputnya* yaitu ketercapaian tujuan instruksional pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yang optimal pada setiap diri siswa.

2.1.5.2 Hubungan Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar

Keluarga memegang peran yang dominan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan tempat paling pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pihak keluarga dianjurkan untuk memberikan pengarahan dan pendampingan kepada siswa. hal ini dilakukan agar siswa menemukan jati dirinya dalam pembentukan kepribadian yang baik. Pengaruh yang mendorong siswa belajar dalam keluarga salah satunya yaitu perhatian orang tua.

Perhatian orang tua yang diungkapkan dengan baik kepada siswa dapat membentuk pribadinya tumbuh dan berkembang dengan optimal. Sikap peka orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan anak ketika belajar, akan mendorong terciptanya keberhasilan belajar. Orang tua yang lebih peka dengan kegiatan belajar anak akan memperhatikan keseluruhan kebutuhan anak. Kebutuhan tersebut meliputi pemberian motivasi, bimbingan belajar, fasilitas belajar dan perhatian. Slameto (2015:61) menyatakan bahwa, anak yang kurang berhasil dalam belajar sebagai akibat orang tua yang tidak peduli akan pendidikan anak. Orang tua harus memiliki perhatian yang lebih terhadap anaknya agar mereka tumbuh dalam semangat belajar sehingga dapat menggapai cita-citanya dan lebih lanjut mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang relevan mengenai pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar, yaitu:

- (1) A'la (2016) pengawas MI Kabupaten Pematang telah melakukan penelitian yang berjudul *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa kelas tergolong tinggi. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1

Pemalang juga termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap pendidikan siswa.

- (2) Arifin (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Se-gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekolah maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA begitu pula sebaliknya.
- (3) Durmus (2016) Asisten Profesor Universitas Usak Turki telah melakukan penelitian yang berjudul *Effective Learning Enviroment Characteristics as a requirement of Constructivist Curricula: Teacher's Needs and School Principal's Views*. Hasil penelitiannya yaitu melalui pendekatan konstruktivisme guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam kelas dan mencapai keberhasilan proses belajar, selain keberhasilan proses belajar juga menghasilkan prestasi. Pendekatan menggunakan konstruktivisme ini tidak hanya membutuhkan lingkungan fisik, akan tetapi orang-orang yang ada didalamnya beserta karakteristiknya memengaruhi pembelajaran di kelas.
- (4) Harjali (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang telah melakukan penelitian *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada sekolah menengah pertama di Ponorogo baik dari dimensi fisik dan psiko-sosial sebagai berikut; (1) kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas, (2) pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk, (3) pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru dan siswa, dan (4) penanaman nilai

kebebasan interaksi antar siswa sebagai strategi dalam menata lingkungan belajar yang kondusif.

- (5) Nanda, Yunus, & Hayati (2016) mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang meneliti *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PPKn Pada Siswa MTs N Tungkob*. Hasil penelitiannya yaitu perhatian orang tua memberi hubungan, akan tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar PPKn. Hubungan yang terjadi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa cenderung rendah.
- (6) Ningsih & Nurrahmah (2016) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI yang melakukan penelitian *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Semakin baik perhatian orang tua, semakin baik hasil belajar.
- (7) Nur (2016) dosen STMIK Bina Adinata Bulukumba yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Hasil penelitiannya yaitu secara umum Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba memiliki perhatian orang tua yang berada dalam kategori tinggi. Konsep diri matematika berada dalam kategori tinggi. Persepsi tentang matematika berada dalam kategori baik. Motivasi belajar dalam kategori tinggi serta skor rata-rata hasil belajar matematika dalam kategori sedang.
- (8) Sabeuleleu (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Semakin baik perhatian orang tua kepada siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

- (9) Azizah, Wahyudin, & Suhandini (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian dengan judul *Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan belajar di sekolah maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.
- (10) Fathurrohman (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta meneliti *Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Prestasi belajar siswa dapat meningkat jika perhatian orang tua yang didapat oleh siswa optimal.
- (11) Handayani (2017) guru SDN Duren Sawit 05 Jakarta Timur yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang positif secara langsung antara perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Wilayah binaan Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. Semakin tinggi perhatian orang tua dan konsep diri maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.
- (12) Hasgimianti, Nirwana, & Daharnis (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Padang yang meneliti *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa*. Hasil penelitiannya yaitu secara bersama-sama perhatian orang tua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa. Terdapat perbedaan perhatian orang tua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa. Pada dasarnya setiap suku juga memiliki tingkat perhatian orang tua yang berbeda.
- (13) Ikhsan, Sulaiman, & Ruslan (2017) mahasiswa Universitas Syiah yang meneliti *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD*

Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Hasil penelitiannya yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah dapat dijadikan acuan untuk memotivasi guru agar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan belajar siswa. Kendala yang muncul yaitu pada sumber belajar siswa, hal ini dikarenakan sebagian guru masih berpandangan sempit mengenai sumber belajar. Mereka menganggap sumber belajar hanya sebatas media cetak berupa buku-buku pelajaran, padahal sumber belajar dapat di ditemui dimana saja termasuk media cetak, internet dan lain sebagainya.

- (14) Kigenyi, Kakuru, & Ziwa (2017) mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Mbarara dan Universitas Teknologi dan Manajemen Uganda yang meneliti *School Enviroment and Performance of Public Primary School Teachers in Uganda*. Hasil penelitiannya yaitu lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Jika lingkungan sekolah yang buruk, maka dapat menyebabkan kinerja guru yang buruk. Peningkatan lingkungan sekolah mengarah ke peningkatan yang signifikan pada kinerja guru.
- (15) Novrinda, Kurniah & Yulidesni (2017) mahasiswa UNIB yang meneliti *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Hasil penelitiannya yaitu peran orang tua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orang tua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik. Orang tua dengan latar pendidikan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
- (16) Silalahi (2017) dosen Universitas Negeri Medan telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah siswa tergolong sangat baik. Lingkungan belajar di sekolah yang baik dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar. Semangat belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- (17) Sriyono (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI yang melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Siswa Mengenai Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai lingkungan belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di kota Bekasi. Prestasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar.
- (18) Sundari, Ansori, & Susilaningsih (2017) dosen Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang. Perhatian orang tua yang kuat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- (19) Wahyuni (2017) mahasiswa Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru yang meneliti *Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi siswa dapat meningkat jika ada dukungan atau peran orang tua dalam belajar siswa.
- (20) Asih (2018) dosen Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian dengan judul *Intensity Attention of Parents and Communication in Families to Learning Outcomes*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan pembelajaran hasil siswa kelas V SD Gugus Kartini, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Selain perhatian orang tua, komunikasi dalam keluarga juga memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Kartini, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dapat meningkat jika adanya faktor perhatian orang tua dan komunikasi yang baik di keluarga.

- (21) Dewi (2018) dosen Bina Sarana Informatika Jakarta (2018) yang meneliti *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa maka prestasi belajar siswa meningkat.
- (22) Effendi, Mursilah, & Mujiono (2018) dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja yang berjudul *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh perhatian orang tua yang kuat.
- (23) Fadhilaturrahmi (2018) mahasiswa Universitas Negeri Padang yang melakukan penelitian dengan judul *Lingkungan Belajar yang Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan kelas menjadi lingkungan belajar yang efektif. Pengelolaan kelas dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif. Pendekatan belajar kreatif yaitu pendekatan memunculkan ide-ide baru yang bermanfaat. Pendekatan variatif yaitu pendekatan belajar dengan menggunakan berbagai cara yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Pendekatan inovatif yaitu pendekatan belajar dengan temuan baru.
- (24) Hasbullah (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul *Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. Hasil penelitiannya yaitu lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa yang baik dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah serta adanya proses pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan kualitas belajar dapat diupayakan dengan melengkapi fasilitas sekolah.

- (25) Khanifa (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebahagiaan (Happiness) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan kebahagiaan (*happiness*) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa. Lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa.
- (26) Witarsa, Jelita, Resmana, & Desanti (2018) dosen IKIP Siliwangi dan guru SDN Plus Nurul Cimahi, SDN Mawar Cimahi, dan SDN Citeureup Cimahi yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pemecahan Masalah*. Hasil penelitiannya yaitu keberhasilan belajar siswa kelompok eksperimen menggambarkan peningkatan dalam aktivitas pemecahan masalah secara signifikan. Kelas kontrol tidak berubah secara signifikan dengan adanya pengaruh lingkungan belajar.
- (27) Aziz (2019) Dosen Universitas Islam Bandung yang melakukan penelitian dengan judul *Contribution of Parental Attention and Peer Association Toward Adolescent Student's Character*. Hasil penelitiannya yaitu kontribusi perhatian orang tua dan asosiasi teman sebaya dengan karakter siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan berada di level yang kuat. Jika perhatian orang tua ditingkatkan maka karakter siswa kelas VIII semakin kuat.
- (28) Biber, Kayis, Kopuk, & Dagdeviren (2019) Dosen Universitas Balikesir melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Parent's Attention on the Tecnology Usage of Children between the Ages of Four and Six*. Hasil penelitiannya yaitu perhatian orang tua berpengaruh rendah terhadap penggunaan teknologi usia anak 4 sampai 6 tahun. Orang tua tidak cukup dalam mengenali dan mendorong anak mereka untuk bekerja sama dengan sekolah.
- (29) Kurniasari (2019) guru MA Al Jauhar Semin yang melakukan penelitian tentang *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap*

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganom. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Karanganom. Keberhasilan belajar matematika dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang kuat.

- (30) Martina, Khotidjah, & Syarnubi (2019) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang meneliti *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki.* Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan belajar di sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- (31) Saputri, Siswanto, & Sukamto (2019) mahasiswa PGSD FIP Universitas PGRI Semarang yang meneliti *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar.* Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik. Siswa dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung otoriter berpengaruh pada rata-rata hasil belajar siswa. Siswa dengan cenderung permisif mempunyai hasil belajar yang baik.
- (32) Siwoyo, Zulaeha, & Awalya (2019) dosen Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Sekolah Terhadap Sikap Bahasa Siswa Sekolah Dasar.* Hasil penelitiannya yaitu pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap bahasa siswa. Lingkungan belajar disekolah yang baik dapat menimbulkan keberhasilan siswa dalam sikap dan bahasanya. Sikap dan bahasa yang baik dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan lingkungan.
- (33) Zaturrahmi (2019) mahasiswa STKIP Adzkie yang melakukan penelitian dengan judul) *Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah*

Kajian Literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat suasana belajar menjadi efektif. Lingkungan belajar yang baik mampu mengoptimalkan siswa dalam belajar sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

- (34) Nurfasicha, Suhada, & Faizin (2020) guru SMK N 2 Purworejo, guru Mts N 8 Kebumen, & Disdikbud Purbalingga yang meneliti *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah*. Hasil penelitiannya yaitu Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru MI Islamiyah Wareng Butuh Purworejo Jawa Tengah. Lingkungan belajar di sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.
- (35) Permana & Ramdaniah (2020) mahasiswa Politeknik TEDC Bandung yang meneliti *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus Di SMP Pasundan 3 Cimahi)*. Hasil penelitiannya yaitu lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. semakin baik lingkungan belajar di sekolah maka semakin baik hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian yang tersebut di atas menjadi rujukan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Persamaan dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah adanya kesamaan sebagian variabel penelitian yang dilibatkan, yaitu lingkungan belajar, perhatian orang tua, dan hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada pelibatan variabel independen lingkungan belajar dan perhatian orang tua yang dilakukan secara sendiri-sendiri dalam penelitian terdahulu, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggabungkan dua variabel independen tersebut dalam satu kerangka penelitian. Sementara itu penulis memilih hasil belajar matematika sebagai variabel independennya.

2.3 Kerangka Berpikir

Matematika merupakan muatan pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berpikir secara logika mengenai cara berpikir, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sesungguhnya. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tentu saja tidak akan terlepas dari keterampilan menghitung. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika di sekolah diperoleh dari hasil tes dan dinyatakan dalam skor berupa aspek pengetahuan, sikap, dan aspek keterampilan. Penelitian ini menggunakan hasil belajar aspek pengetahuan matematika diperoleh dari PAS gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang merupakan hasil belajar selama satu periode semester.

Perolehan hasil belajar yang bervariasi dan adanya keberhasilan belajar pada siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan setiap siswa beraktivitas selalu menjumpai lingkungannya, tak terkecuali lingkungan di sekolah. Sekolah menjadi lingkungan pijakan kedua siswa setelah lingkungan keluarga. Lingkungan belajar di sekolah menjadi langkah awal siswa berinteraksi dengan dunia luar. Sekolah sebagai pijakan pertama siswa dalam berinteraksi dengan dunia luar harus mendukung keberhasilan belajar siswa. Pihak sekolah dapat menyediakan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman terutama dalam lingkungan sekolah sehingga menjadikan siswa fokus belajar.

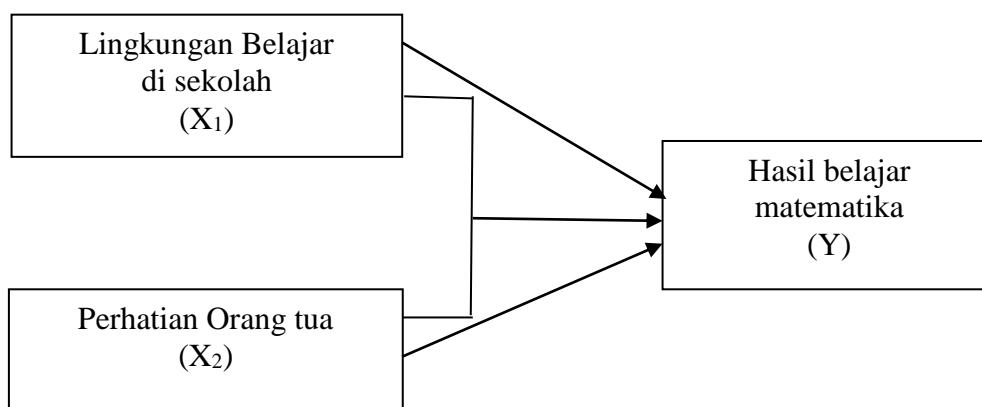
Dalyono (2015:129) menyatakan bahwa, lingkungan belajar di sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa dan memengaruhi tingkat pertumbuhan serta perkembangan siswa terutama dalam kecerdasannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang melakukan

belajar di lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penciptaan lingkungan belajar di sekolah yang menyenangkan cenderung dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa di lingkungan belajar sekolah yang kurang kondusif. Penciptaan lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif cenderung dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Selain lingkungan belajar di sekolah, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yaitu lingkungan keluarga. Siswa akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa pemberian perhatian orang tua. Perhatian dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena orang tua merupakan tempat pertama bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan dalam hal mengasuh, membimbing, dan mendidik. Tinggi rendahnya perhatian orang tua terhadap anaknya dapat menghasilkan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diterima oleh siswa. Orang tua harus menjaga dengan stabil perhatiannya kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Semangat belajar siswa yang tinggi dapat berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan siswa yang meningkat.

Siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi akan termotivasi untuk belajar dengan tekun karena dukungan dari orang tua. Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki perhatian rendah. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anak dapat menjadikan anak kurang antusias dalam belajar karena kurang dukungan atau motivasi dari orang tua. Perhatian orang tua penting dalam memengaruhi tingkat antusias belajar siswa sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan hasil belajar siswa. Perhatian orang tua dapat berupa perhatian fisik dan perhatian psikis. Perhatian orang tua kepada siswa dalam bentuk fisik seperti tersedianya alat-alat belajar yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Perhatian orang tua dalam bentuk psikis misalnya pemberian motivasi dan dukungan yang penuh terhadap siswa dalam belajar dapat memberikan pengaruh yang positif pada keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua saling memengaruhi pada siswa sehingga membawa pengaruh yang positif pada keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, agar lebih mudah untuk dipahami dapat dibaca pada gambar 1 bagan kerangka berpikir yang menunjukkan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, lingkungan belajar di sekolah (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) sebagai variabel bebas. Lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua memengaruhi hasil belajar matematika siswa.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho = 0$)
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr.

Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho= 0$)

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho= 0$)

BAB III

METODE PENELITIAN

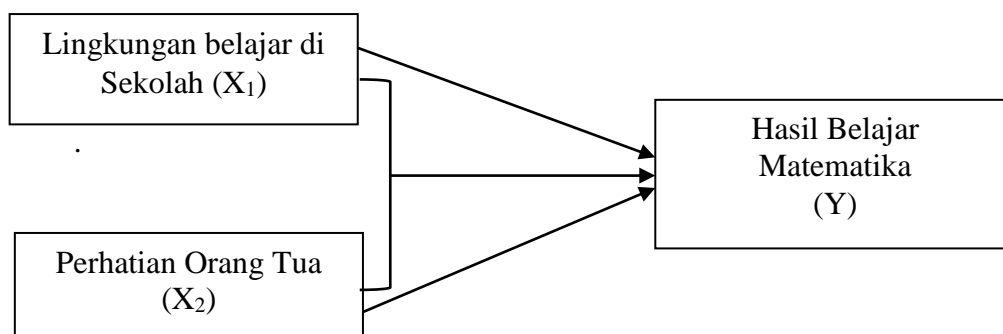
Metode penelitian adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian yang dilaksanakan. Metode penelitian berisi langkah-langkah dan tata cara yang dilakukan seorang peneliti selama melaksanakan penelitian. Pada bagian metode penelitian membahas: 1) desain penelitian; 2) tempat dan waktu penelitian; 3) populasi dan sampel; 4) variabel penelitian; 5) definisi operasional variabel; 6) teknik pengumpulan data; 7) instrumen pengumpulan data; dan 8) teknik analisis data. Uraianya sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2017:11) menyatakan bahwa, suatu penelitian dikatakan penelitian kuantitatif karena metode yang digunakan berupa angka-angka dan statistik dalam analisisnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian pengolahan data dengan statistik pada suatu sampel atau populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Kerlinger (1973) dalam Thoifah (2015:225) berpendapat bahwa, penelitian *ex post facto* merupakan penyelidikan atau penelitian secara empiris yaitu berdasarkan penelitian yang secara nyata sudah ada sebelumnya dimana peneliti tidak mengendalikan atau tidak memberikan perlakuan kepada variabel bebas secara langsung karena keberadaan variabel tersebut telah terjadi. Dapat dikatakan variabel-variabel dalam penelitian *ex post facto* pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti pengaruh antara variabel dengan cara meninjau kembali ke masa lampau dari fakta yang sudah ada tanpa

ada manipulasi dan langsung terhadap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar di sekolah (X_1) dan perhatian orang tua (X_2). Variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika siswa (Y). Lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Desain penelitian dapat dibaca pada gambar 3.1.



Sumber : Sugiyono (2017:422)

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian adalah SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang terdiri dari sepuluh SD. Sepuluh SD tersebut yaitu SDN Kertaharja 01, SDN Kertaharja 02, SDN Kepunduhan 01, SDN Kepunduhan 02, SDN Bangungalih 01, SDN Bangungalih 02, SDN Kemuning, SDN Tanjungharja 01, SDN Tanjungharja 02, dan SDN Tanjungharja 03.

Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan, yaitu dari bulan Desember 2019 sampai April 2020. Penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian pada bulan Desember sampai Januari 2019. Uji coba, pengambilan data, dan pengolahan data penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2020. Kegiatan penelitian diakhiri dengan pelaporan dan revisi hasil penelitian pada bulan April 2020.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang dilaksanakan pada sebuah penelitian. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan tersebut yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Berikut uraiannya:

3.3.1 Persiapan

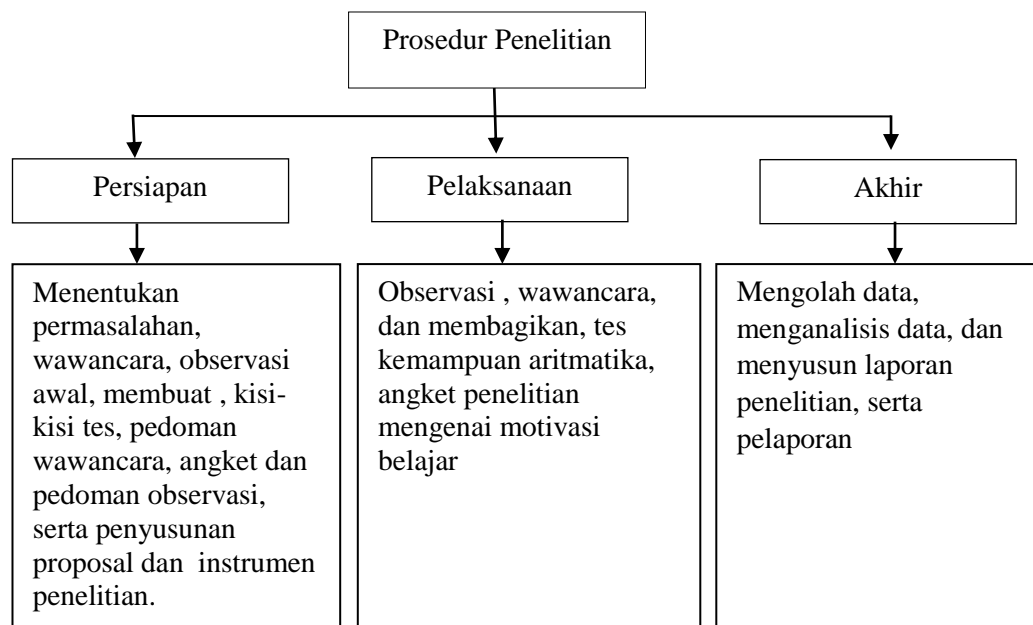
Tahap persiapan adalah tahap awal yang dilalui dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menentukan permasalahan yang akan dikaji, melakukan wawancara dan observasi awal, menyusun rumusan masalah penelitian, mencatat tujuan dan manfaat penelitian, mencari landasan teori yang sesuai dengan penelitian, menentukan hipotesis penelitian, menentukan metode dan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Metode dan pendekatan penelitian juga didukung dengan sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian dan menyusun instrumen berupa angket untuk penelitian.

3.1.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahapan terpenting dan utama dalam suatu penelitian. Pada tahap ini terdapat kegiatan mengumpulkan data-data untuk penelitian. Tahap penelitian ini data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil belajar PAS matematika semester gasal, pembagian angket variabel lingkungan belajar dan perhatian orang tua.

3.1.3 Akhir

Tahap akhir merupakan tahapan terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengolah, menganalisis, dan menyusun data yang telah diteliti. Pengolahan data penelitian dibantu dengan aplikasi SPSS (*Statistic Service and Product Solution*). Penggunaan SPSS dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berupa angka (kuantitatif). Hasil angka dari pengolahan data menggunakan SPSS ini dapat dianalisis. Analisis hasil angka yang diperoleh dari SPSS dianalisis dengan dukungan teori yang tepat. Hal ini dilakukan agar penyusunan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Tahapan penelitian ini dapat dibaca pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 prosedur penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian. Populasi yang luas akan diambil sebagian dengan menggunakan rumus tertentu. Penggunaan rumus ini untuk menari sampel penelitian yang representatif dari keseluruhan jumlah populasi. Berikut selengkapnya mengenai penjelasan populasi dan sampel.

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017:119) menjelaskan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013:173) menyimpulkan bahwa, populasi merupakan semua subjek dalam pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berasal dari sepuluh SD Negeri. Gugus ini sebenarnya ada sebelas SD, akan tetapi hanya sepuluh SD yang diteliti sebab satu SD lain tidak bisa diteliti yaitu SDN Babakan 01 dikarenakan bapak Khasanudin,

S.Pd kepala sekolah tidak menyetujui dengan alasan ada kegiatan sekolah yang padat sehingga penelitian tidak bisa dilakukan. Data populasi dapat dibaca pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas V
1.	SDN Kertaharja 01	38 siswa
2.	SDN Kertaharja 02	23 siswa
3.	SDN Kepunduhan 01	16 siswa
4.	SDN Kepunduhan 02	24 siswa
5.	SDN Bangungalih 01	22 siswa
6.	SDN Bangungalih 02	32 siswa
7.	SDN Kemuning	28 siswa
8.	SDN Tanjungharja 01	32 siswa
9.	SDN Tanjungharja 02	45 siswa
10.	SDN Tanjungharja 03	28 siswa
Jumlah		288 Siswa

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017:120) menyatakan bahwa, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai sumber data. Alasan penggunaan sampel dikarenakan jumlah populasi terlalu banyak sehingga sulit bagi peneliti melakukan penelitian dengan populasi seluruhnya dan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Hasil penelitian pada sampel akan diberlakukan untuk populasi, pengambilan sampel harus representatif (mewakili) dari keseluruhan karakteristik populasi dan akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa, teknik sampling digunakan untuk pengambilan sampel suatu populasi tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif diperlukan teknik sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Sugiyono (2017:122) menjelaskan bahwa, *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel. Riduwan (2015:58) menyatakan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam anggota populasi berikut. Dapat disimpulkan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap populasi untuk masuk ke dalam anggota sampel homogen.

Penelitian dilakukan di SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang terdiri dari sepuluh SD dengan anggota siswa kelas V yang relatif homogen atau sejenis. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 (Thoifah, 2015:18) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = batas ketelitian yang diinginkan

Penerapan rumus untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi 288 siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1} \\ n &= \frac{288}{288 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ n &= \frac{288}{0,72 + 1} \\ n &= \frac{288}{1,72} \\ n &= 167,44 \\ n &= 167,44 \\ n &= 168 \end{aligned}$$

Sugiyono (2017:133) berpendapat bahwa, jika dalam penghitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) maka sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman. Sampel yang diambil adalah 168 siswa. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel proporsi atau *proportional sampling* karena populasi pada setiap sekolah berbeda-beda. Arikunto (2013:182) menyatakan bahwa, teknik pengambilan sampel proporsi digunakan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel wilayah. Perolehan sampel yang representatif dari subjek setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding (proporsional) dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah. Pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan Thoifah (2015:18) yaitu Rumus *proportional random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan Rumus *proportional random sampling*, maka penghitungan proporsi pengambilan sampel pada setiap SD dapat dibaca pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian Kelas V

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Sampel
1.	SDN Kertaharja	38 siswa	$38/288 \times 168 = 22,17 = 22$
2.	SDN Kertaharja 02	23 siswa	$23/288 \times 168 = 13,47 = 14$
3.	SDN Kepunduhan 01	16 siswa	$16/288 \times 168 = 9,33 = 9$
4.	SDN Kepunduhan 02	24 siswa	$24/288 \times 168 = 14,00 = 14$
5.	SDN Bangungalih 01	22 siswa	$22/288 \times 168 = 12,83 = 13$
6.	SDN Bangungalih 02	32 siswa	$32/288 \times 168 = 18,67 = 19$
7.	SDN Kemuning	28 siswa	$28/288 \times 168 = 16,33 = 16$
8.	SDN Tanjungharja 01	32 siswa	$32/288 \times 168 = 18,67 = 19$
9.	SDN Tanjungharja 02	45 siswa	$45/288 \times 168 = 26,25 = 26$
10.	SDN Tanjungharja 03	28 siswa	$28/288 \times 168 = 16,33 = 16$
Jumlah		288 siswa	168 Siswa

3.5 Variabel Penelitian

Arikunto (2013:169) menjelaskan bahwa, variabel merupakan objek penelitian dari gejala yang beranekaragam atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada dasarnya variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Berikut penjelasannya.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel independen yang dinotasikan dengan simbol X. Priyatno (2013:2) mengungkapkan bahwa, variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel penelitian ini yaitu lingkungan belajar di sekolah (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) siswa kelas V gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen yang dinotasikan dengan simbol Y. Priyatno (2013:2) menyatakan bahwa, variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa kelas V gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang diperoleh dari hasil belajar aspek pengetahuan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasi data secara akurat dan terfokus. Definisi operasional variabel perlu diadakan agar penjelasan antara

variabel menjadi lebih jelas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua sebagai variabel bebas, dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Uraian dari ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Belajar Sekolah (X₁)

Lingkungan belajar di sekolah adalah segala kondisi yang dijumpai oleh siswa dalam proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan di sekolah. Siswa dapat dikatakan belajar jika mengalami perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator Lingkungan belajar di sekolah dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slameto (2015:64), Dalyono (2015:240) dan Djamarah (2011:238) meliputi: (1) kebiasaan guru dalam mengajar; (2) kurikulum; (3) waktu belajar di sekolah; (4) disiplin belajar di sekolah; (5) kelengkapan fasilitas pembelajaran; (6) kondisi gedung dan lingkungan sekitar sekolah; (7) hubungan sosial siswa.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel Perhatian Orang tua (X₂)

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis oleh orang tua mengenai aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Orang tua yang dimaksud yaitu ayah dan ibu kandung (orang tua biologis) serta orang yang dianggap dewasa yang memiliki hubungan keluarga baik secara hubungan darah atau sosial dengan anak, sehingga ayah-ibu angkat, kakek-nenek, paman-bibi, kakak, dan pengurus panti (bagi anak yang hidup di panti asuhan) dapat diartikan sebagai orang tua anak. Indikator perhatian orang tua yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Slameto (2015:61) diantaranya yaitu: (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pemberian kebebasan belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar, untuk mendukung keberhasilan belajar anak; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Penilaian dalam penelitian ini menitikberatkan pada aspek pengetahuan yang didapatkan dari hasil tes. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah Penilaian Akhir Semester gasal siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada muatan pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020.

3.7 Data Penelitian

Arikunto (2013:161) menyatakan bahwa, data yaitu fakta atau angka yang diperoleh dari hasil catatan peneliti. Pada dasarnya data yaitu objek-objek dalam variabel tertentu. Data digunakan untuk bukti setelah melakukan penelitian. Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai jenis data dan sumber data penelitian.

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto* yang termasuk penelitian non eksperimental dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian *ex post facto* ini adalah hasil angket lingkungan belajar di sekolah, hasil angket perhatian orang tua, dan hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu daftar nama siswa kelas V SDN Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.7.2 Sumber data

Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa, sumber data merupakan subjek yang diperoleh dari mana data berasal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa guru dan siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Data diperoleh dari guru kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk studi pendahuluan penelitian dan untuk memperoleh data pendukung penelitian sehingga dapat menguatkan data penelitian. Data lain yang diperoleh dari guru kelas V

SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu data hasil PAS matematika siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan data dokumen. Data yang didapat dari siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal adalah hasil angket lingkungan belajar di sekolah dan hasil angket perhatian orang tua.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:308) menyatakan bahwa, tujuan utama dari teknik pengumpulan data yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang tepat. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut.

3.8.1 Angket

Riduwan (2015:71) menjelaskan bahwa, angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk ditanggapi atau direspon sesuai dengan permintaan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap. Angket atau kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2016:193). Pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi sesuai keadaan sebenarnya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan tertulis dan harus dijawab oleh responden dengan cara memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Riduwan (2015:72) menyatakan bahwa, angket tertutup merupakan angket yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda centang (√). Penulis menggunakan pilihan jawaban dengan tanda centang (√).

3.8.2 Wawancara

Menurut Riduwan (2015:74), wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mencari permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:188). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017:191) menyatakan bahwa, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan narasumber guru kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal untuk mengumpulkan data awal penelitian terkait variabel yang akan diteliti.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud yaitu berupa dokumen data yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen daftar hasil belajar aspek pengetahuan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal muatan pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020 kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.9 Instrumen Pengumpulan Data

Widoyoko (2017:51) berpendapat, Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam suatu penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengukuran. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini berupa angket. Penulis juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur dan daftar cocok

dokumentasi yang digunakan untuk kelengkapan data penelitian. Penjelasan selengkapnya tentang instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.9.1 Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang ditujukan kepada siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Angket ini digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi siswa terhadap variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist*. Siswa sebagai responden diperintahkan untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan menggunakan *skala Likert* empat alternatif jawaban. Tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan *skala Likert*.

Riduwan (2015:87) berpendapat bahwa, *skala Likert* digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang mengenai variabel yang diteliti dengan lima alternatif jawaban. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5, akan tetapi rentang nilai tersebut dimodifikasi menjadi rentang nilai 1 sampai 4. Hal ini didukung oleh pendapat Widoyoko (2018:106) skala lima memiliki kelemahan adanya kecenderungan responden memilih alternatif jawaban tengah atau netral sebagai pilihan yang aman. Melalui pendapat tersebut skala rentang 1 sampai 4 dinilai tepat digunakan untuk menjawab pernyataan angket. Penggunaan skala ini diperkuat oleh adanya pendapat Thoifah (2015:40) menyatakan bahwa, *skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi setiap individu atau mengenai fenomena tertentu, sehingga tepat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan menggunakan *skala Likert* empat alternatif jawaban. Rentang nilai alternatif jawaban yaitu 1 sampai 4 yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal ini dilakukan karena skala 4 mempunyai validitas respon yang baik

serta mampu mengungkap dengan optimal jawaban responden (Widoyoko, 2018:106). Berikut disajikan penskoran *skala Likert* dapat dibaca pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Penskoran Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Widoyoko (2018:109)

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi indikator yang dikembangkan menjadi indikator-indikator dan disusun menjadi kisi-kisi pernyataan angket. Setelah kisi-kisi selesai kemudian membuat butir-butir pernyataan positif dan negatif. Kisi kisi dan angket lingkungan belajar di sekolah dapat dibaca pada lampiran 9 dan 11. Kisi-kisi dan angket perhatian orang tua dapat dibaca pada lampiran 10 dan 12. Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator pernyataan variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua.

3.9.1.1 Variabel lingkungan belajar di sekolah (X₁)

Angket lingkungan belajar di sekolah dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat teori Slameto (2015:64), Dalyono (2015:240) dan Djamarah (2011:238) untuk dijadikan instrumen angket. Berdasarkan teori tersebut terdapat tujuh dimensi indikator yang digunakan dalam penyusunan angket lingkungan belajar di sekolah yang meliputi (1) kebiasaan guru dalam mengajar; (2) kurikulum; (3) waktu belajar di sekolah; (4) disiplin belajar di sekolah; (5) kelengkapan fasilitas pembelajaran; (6) kondisi gedung dan lingkungan sekitar sekolah; (7) hubungan sosial siswa. Dimensi indikator lingkungan belajar di sekolah dikembangkan menjadi 20 indikator yang diparalelkan menjadi 60 butir pernyataan.

3.9.1.2 Variabel Perhatian Orang Tua (X₂)

Angket perhatian orang tua dalam penelitian ini didasarkan pada teori Slameto (2015:61) untuk dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan teori

tersebut, terdapat enam dimensi indikator perhatian orang tua yaitu: (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pemberian kebebasan belajar anak, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; dan (6) memperhatikan kesehatan. Dimensi indikator dikembangkan menjadi 9 indikator yang diparalelkan menjadi 50 butir pernyataan.

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 siswa dalam populasi di luar sampel penelitian. Sugiyono (2017:172) menyatakan bahwa, instrumen tersebut diujicobakan pada sampel dimana populasi itu diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 siswa. Instrumen uji coba berupa angket lingkungan belajar di sekolah dan angket perhatian orang tua. Hasil perhitungan populasi uji coba penelitian dapat dibaca pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Populasi Siswa Uji Coba

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa kelas V	Sampel penelitian	Populasi Siswa Uji coba
1.	SDN Kertaharja 01	38	22	$38-22 = 16$
2.	SDN Kertaharja 02	23	14	$23-14 = 9$
3.	SDN Kepunduhan 01	16	9	$16-9 = 7$
4.	SDN Kepunduhan 02	24	14	$24-14 = 10$
5.	SDN Bangungalih 01	22	13	$22-13 = 9$
6.	SDN Bangungalih 02	32	19	$32-19 = 13$
7.	SDN Kemuning	28	16	$28-16 = 12$
8.	SDN Tanjungharja 01	32	19	$32-19 = 13$
9.	SDN Tanjungharja 02	45	26	$45-26 = 19$
10.	SDN Tanjungharja 03	28	16	$28-16 = 12$
Jumlah		288	168	120

Berdasarkan tabel 3.4 sampel dapat diketahui yang diambil bahwa populasi uji coba angket yaitu 120 siswa. Setelah mengetahui populasi siswa uji coba, selanjutnya untuk menentukan sampel uji coba angket menggunakan rumus *proporsional random sampling* seperti pada pengambilan sampel penelitian. Perhitungan jumlah sampel uji coba menggunakan rumus bertingkat seperti halnya menentukan sampel penelitian, dapat dibaca pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Sampel Siswa Uji Coba

No.	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba	Sampel
1.	SDN Kertaharja 01	16	$16/120 \times 30 = 4,00 = 4$
2.	SDN Kertaharja 02	9	$9/120 \times 30 = 2,25 = 2$
3.	SDN Kepunduhan 01	7	$7/120 \times 30 = 1,75 = 2$
4.	SDN Kepunduhan 02	10	$10/120 \times 30 = 2,50 = 3$
5.	SDN Bangungalih 01	9	$9/120 \times 30 = 2,25 = 2$
6.	SDN Bangungalih 02	13	$13/120 \times 30 = 3,25 = 3$
7.	SDN Kemuning	12	$12/120 \times 30 = 3,00 = 3$
8.	SDN Tanjungharja 01	13	$13/120 \times 30 = 3,25 = 3$
9.	SDN Tanjungharja 02	19	$19/120 \times 30 = 4,75 = 5$
10.	SDN Tanjungharja 03	12	$12/120 \times 30 = 3,00 = 3$
Jumlah		120	30

Jumlah sampel untuk uji coba pengisian angket lingkungan belajar dan perhatian orang tua sebanyak 30 siswa dari keseluruhan jumlah sampel. Setelah angket diujicobakan, selanjutnya dilakukan perhitungan SPSS versi 23 dan akan terlihat item pernyataan yang valid dan reliabel. Butir pernyataan yang valid dan reliabel akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian yang diberikan kepada seluruh responden sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi prasyarat tertentu, yaitu harus melalui uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2013:211) menjelaskan bahwa, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid dapat menunjukkan alat ukur yang valid pula. Angket lingkungan belajar di sekolah dan angket perhatian orang tua harus valid agar dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Uji validitas ditujukan untuk mengukur valid atau tidaknya angket yang digunakan. Instrumen penelitian harus memiliki validitas internal dan eksternal. Penjelasan mengenai validitas internal dan validitas eksternal sebagai berikut:

a) Validitas Internal

Sugiyono (2017:170) menjelaskan bahwa, validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan instrumen yang berupa non test cukup memenuhi validitas konstruksi. Penilai ahli I dalam penelitian ini yaitu Ibu Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. dosen pembimbing skripsi. Penilai ahli II yaitu Bapak Kasan Ali, S.Pd guru kelas V SDN Kemuning. Penilai ahli diperlukan untuk melihat instrumen yang telah disusun apakah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengujian validitas konstruk, maka angket dapat diujicobakan pada 30 siswa. Angket diujicobakan kepada siswa kelas V di luar sampel penelitian tetapi masih dalam satu populasi, kemudian angket ditabulasikan dalam *Microsoft Excel* yang bertujuan untuk menghitung hasil uji coba. Lembar validitas internal angket lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua dapat dibaca pada lampiran 14 dan 15.

b) Validitas Eksternal

Sugiyono (2017:177) menyatakan bahwa, validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris (kenyataan) di lapangan. Instrumen diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Data uji coba angket kemudian ditabulasikan dengan tujuan untuk menghitung hasil uji coba. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan mencari teori yang mendukung hasil dari SPSS tersebut. Riduwan (2015:98), cara mengukur validitas angket dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi item-total

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Perhitungan validitas hasil uji coba menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Langkah-langkahnya sebagai berikut: *Analyze >> Correlate >> bivariate*. Pada kolom *bivariate correlation*, masukan data variabel pada kotak *Variables*, pilih *pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, kemudian *OK*.

Kriteria pengujian validitas angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,5 yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen berkorelasi signifikansi terhadap skor total. Cara lain apabila nilai sig $< 0,05$ maka dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen tidak berkorelasi signifikansi terhadap skor total dinyatakan tidak valid) (Thoifah, 2015:112-114). Hasil uji validitas eksternal angket lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua dapat dibaca pada lampiran 18 dan 19.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Kuesioner juga harus reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi alat ukur, serta menunjukkan apakah alat ukur tersebut tetap diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Thoifah 2015:114). Instrumen dikatakan baik apabila tidak bersifat *tendensius* mengarah responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabel artinya asli, dapat dipercaya, tetap juga dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Priyatno (2010:97) menyatakan bahwa metode *Cronbach's Alpha* cocok digunakan pada skor yang berbentuk skala misalnya skala 1 sampai 4, 1 sampai 5. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Riduwan 2015:115). Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Thoifah (2015:114) menyatakan bahwa, Instrumen angket dinyatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Priyatno (2010:98) menjelaskan bahwa Reliabilitas kurang dari 0,06 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Uji validitas dan reliabilitas terhadap angket penelitian ini diujicobakan kepada 30 siswa di dalam populasi SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dengan bantuan program SPSS versi 23 dengan cara klik *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis >> klik Statistics >> pada Descriptives for* pilih *Scale if item deleted >> klik Continue >> klik OK*. Hasil uji reliabilitas angket lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua dapat dibaca pada lampiran 22 dan 23.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan daftar cocok (*checklist*) dan tabel. Riduwan (2015:72) berpendapat bahwa, daftar cek (*checklist*) merupakan suatu daftar yang berisi subjek atau aspek-aspek yang diamati sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada aspek yang sudah disediakan berdasarkan kondisi nyata yang dialami responden. Daftar cocok (*checklist*) dalam penelitian ini digunakan sebagai format dalam angket. Selain menggunakan daftar cocok, penelitian ini juga menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tabel. Hadi (2017:9) berpendapat bahwa, tabel digunakan untuk mendapatkan gambaran dan kesimpulan sebuah data. Data tabel dalam penelitian ini berupa dokumen daftar nama siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari data Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.9.2 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur berisi daftar pertanyaan yang memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan dan tidak ditulis secara rinci. Pedoman wawancara tersebut bertujuan sebagai acuan peneliti pada saat melaksanakan wawancara. Penulis membuat poin-poin penting terkait hal-hal

yang ingin diketahui, kemudian poin-poin tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat dilakukannya wawancara. Hasil jawaban wawancara yang disampaikan oleh narasumber menjadi arahan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan berikutnya. Narasumber untuk variabel hasil belajar matematika adalah guru kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Kisi-kisi dan pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

3.10 Teknik Analisis Data

Priyatno (2013:9) menjelaskan bahwa, Analisis digunakan untuk proses mengolah data dan penginterpretasian hasil pengolahan data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Bagian teknik analisis data akan menjelaskan mengenai: (1) analisis deskriptif, (2) uji prasyarat analisis, dan (3) analisis akhir/uji hipotesis. Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya proses pengambilan kesimpulan yang digeneralisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika. Sebelum melakukan analisis deskriptif peneliti perlu mengetahui item pernyataan valid dan reliabel yang akan di teliti. Peneliti menggunakan item pernyataan yang valid dan reliabel pada angket lingkungan belajar di sekolah sebanyak 30 item pernyataan serta angket perhatian orang tua sebanyak 30 item pernyataan.

Pernyataan sebagai bahan pernyataan angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dan disebarkan kepada 168 sampel penelitian secara random. Data ditabulasikan dengan bantuan *Microsoft Excel* yang kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 23 untuk dianalisis secara deskriptif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: *Analyze – Descriptive –*

Statistic – Descriptives, kemudian pada kotak dialog *Descriptives*, masukkan semua variabel penelitian ke kotak *Variable(s)*. Klik *Option* dan isikan statistik yang akan dianalisis (*Range, Minimum, Maximum, Sum, Mean, Std Deviation, Variance*). Pilih *Continue*, klik *OK* (Priyatno, 2010:14). Setelah diketahui analisis deskriptif variabel penelitian selanjutnya peneliti melakukan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika.

3.10.1.1 Analisis deskriptif Variabel Bebas

Analisis deskriptif variabel bebas meliputi Analisis variabel lingkungan belajar di sekolah dan variabel perhatian orang tua. Variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua menggunakan angket dalam instrumennya sehingga analisis yang digunakan yaitu analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel yang diteliti. Tujuan teknik analisis indeks adalah menggambarkan tentang persepsi responden atas variabel yang akan diteliti (Ferdinand, 2014:231). Langkah-langkah menggunakan analisis indeks yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan skor pada jawaban responden dan membuat rekapitulasi data hasil penelitian angket lingkungan belajar di sekolah (X_1) dan perhatian orang tua (X_2). Sebelum menghitung skor jawaban angket, peneliti melakukan skor pada tiap-tiap pernyataan. penskoran sesuai dengan angket yang menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* untuk angket lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terdiri dari empat jawaban dengan pernyataan positif dan empat jawaban pernyataan negatif. Skala penilaian pernyataan positif selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Skala pernyataan negatif, selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi atau pendapat siswa terhadap setiap pernyataan.

- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Rumus persentase frekuensi jawaban responden yaitu,

$$\%Fa = n_a / NA \times 100\%$$

Keterangan:

% Fa = Persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4. Sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, dan %F4.

n_a = Jumlah responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

A = Skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

N = Total jumlah responden sampel penelitian.

(Ferdinand, 2014: 231)

- 3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2014: 231)

- 4) Menghitung nilai indeks tiap indikator

Rumus nilai indeks indikator yaitu rata-rata nilai indeks pernyataan yang ada pada satu indikator.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 2}) + (\text{Indeks pernyataan 3}) + \dots (\text{Indeks pernyataan n}) / n$$

- 5) Menentukan nilai indeks suatu variabel

Cara menentukan nilai indeks tiap variabel yaitu rata-rata nilai indeks indikator yang ada pada suatu variabel.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots (\text{Indeks Indikator n}) / n$$

- 6) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban 1 sampai 4, tidak ada jawaban 0 (nol). Ferdinand (2014:231) menyatakan

bahwa, angket dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari dari angka 10 sampai 100. Angka indeks variabel lingkungan belajar di sekolah dimulai dari 30 (jumlah item pernyataan) sampai 100 memiliki rentang angka sebanyak 70. Berdasarkan aturan *Three Box Method*, rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak.

3.10.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat

Pengambilan data untuk variabel terikat yaitu variabel hasil belajar matematika dilakukan dengan mengambil hasil dokumen nilai aspek pengetahuan Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun pelajaran 2019/2020 muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas V. Nilai PAS didapatkan dari masing-masing guru kelas V pada SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Konversi skor dan predikat hasil belajar aspek pengetahuan dengan KKM termuat dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016:47).

Panduan penilaian untuk SD menyesuaikan KKM setiap SD. KKM SDN Kertaharja 01 dan SDN Tanjungharja 03 yaitu 65, KKM SDN Kertaharja 02, SDN Bangungalih 02 dan SDN Tanjungharja 02 yaitu 70, KKM SDN Kepunduhan 01 yaitu 68, KKM SDN Kepunduhan 02, SDN Kemuning, dan SDN Tanjungharja 01 yaitu 60, KKM SDN Bangungalih 01 yaitu 66. Sepuluh KKM tersebut dicari rata-ratanya kemudian dihitung rentangnya sesuai dengan Panduan Penilaian SD. Analisis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dilakukan dengan cara mengolah nilai PAS gasal sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Analisis deskriptif Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar dapat dibaca pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
65	$40/3=13,3$	$87 < A \leq 100$	$73 < B \leq 87$	$60 \leq C \leq 73$	$D < 60$

Sumber: Buku Panduan penilaian SD (2016:47)

3.10.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis pada data dilaksanakan sebelum melakukan analisis akhir atau pengujian hipotesis untuk mengetahui analisis data dapat dilanjutkan atau tidak. Penelitian ini menggunakan empat uji prasyarat analisis, uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi dasar terdiri dari (1) uji normalitas dan (2) linearitas. Jenis kedua yaitu Uji asumsi klasik regresi, yaitu (3) uji multikolinearitas dan (4) uji heteroskedastisitas. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing uji prasyarat analisis sebagai berikut:

3.10.2.1 Uji Normalitas

Priyatno (2013:12) menjelaskan bahwa, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Riduwan (2015:121) menyatakan bahwa, uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: uji kertas peluang normal, uji *Liliefors*, dan uji *Chi-Kuadrat*. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 untuk menguji normalitas data. Peneliti dalam uji SPSS terhadap uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *Liliefors*.

Langkah-langkah menguji normalitas data yaitu sebagai berikut: klik *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore >>* klik *Plots >>* pada kotak *Explore: Plots* beri tanda *checkboxlist* () pada *Normality plots with test >>* klik *Continue >>* OK. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Sig.* (signifikansi). Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi kurang dari alpha yaitu 0,05 ($Sig < 0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan alpha yaitu 0,05 ($Sig \geq 0,05$), maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal (Besral, 2010:29).

3.10.2.2 Uji Linieritas

Priyatno (2010:73) menyatakan bahwa, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linear,

maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Langkah-langkah uji linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 23 yaitu sebagai berikut: klik *Analyze* >> *Compare Means* >> *Means* >> pada kotak dialog *Means*, pindahkan variabel hasil belajar (Y) kedalam kotak *Dependent List*, sementara variabel lingkungan belajar di sekolah atau perhatian orang tua dimasukkan pada kotak *Independent List* >> klik *Options*, beri tanda *cecklist* pada *Test for linearity* >>klik *Continue* >> klik OK. Cara untuk mengetahui liner atau tidaknya variabel, pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA Table* kolom *Linearity*. Priyatno (2010:73) menjelaskan bahwa, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* jika signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (*Sig* < 0,05).

3.10.2.3 Uji Multikolinearitas

Priyatno (2013:59) menjelaskan, “Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam regresi”. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidaknya adanya multikolinearitas. Pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 23. Langkah-langkah uji multikolinearitas adalah klik *Analyze* >> *Regression* >> *Linear* >> pada kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent*, sementara variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua dimasukkan ke kotak *Independent* >> klik *Statistics*, beri tanda *checklist* pada *Collinearity diagnostics* >> klik *Continue* >> klik OK. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka variabel tersebut tidak terjadi persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. (Priyatno, 2013:60).

3.10.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2013:60), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen.

Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze >> Regression >> Linear >>* pada kotak *Linear Regression*, masukkan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent* kemudian variabel lingkungan belajar di sekolah dan variabel perhatian orang tua, masukkan ke kotak *Independent (s) >>* klik *Save*, beri tanda *checkbox* pada *Unstandardized >>* klik *Continue >>* klik *OK*. Langkah selanjutnya *Analyze >> Correlate >> Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations* masukan variabel Independen dan *Unstandardized residual* ke kotak dialog *Variables* kemudian beri tanda centang pada *spearman >> OK*. Priyatno (2010:84) menyatakan, “Jika signifikansi kolerasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas”.

3.10.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Suatu hipotesis dikatakan *diterima* apabila bahan-bahan dalam suatu penyidikan (penelitian) membenarkan pernyataan tersebut, sedangkan hipotesis akan *ditolak* apabila bahan-bahan penelitian dapat menyangkalnya (Hadi 2017:224). Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu: (1) analisis korelasi sederhana, (2) analisis regresi *linear* sederhana, (3) analisis korelasi ganda, (4) analisis regresi berganda, (5) analisis determinasi, dan (6) analisis regresi secara bersama-sama (Uji F). Teknik analisis ini digunakan agar penelitian dapat menggambarkan hubungan seberapa besar pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis akhir (pengujian hipotesis) sebagai berikut:

3.10.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Priyatno (2010:16) berpendapat bahwa, analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel serta arah

hubungan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Riduwan, 2015:138). Priyatno (2010:16) menyatakan bahwa, nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Apabila nilai korelasi semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sedangkan nilai korelasi mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan searah (X naik, maka Y naik), begitu juga sebaliknya nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika X naik, maka Y turun). Sugiyono (2017:242) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dibaca pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242)

Perhitungan analisis korelasi sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 23, caranya yaitu: klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate >>* pada kotak *Bivariate Correlation* pindahkan variabel lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika ke kotak *variables >>* klik OK. Ulangi langkah tersebut untuk menghitung analisis korelasi sederhana variabel perhatian orang tua dan hasil belajar matematika. Langkah berikutnya membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan daripada r_{tabel} , maka H_0 ditolak. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka H_0 diterima (Hadi 2017:265).

3.10.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi *linear* sederhana adalah hubungan secara *linear* antara satu variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Analisis ini bertujuan memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan dependen apakah positif atau negatif. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' = hasil belajar matematika siswa

X = lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua

a = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

(Priyatno 2010:55)

Program yang digunakan menganalisis regresi *linear* sederhana yaitu SPSS versi 23. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze >> Regression >> Linear*. Cara untuk menentukan regresi variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) dengan variabel hasil belajar matematika siswa (Y) yaitu pada kotak *Linear Regression* masukkan variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) ke kotak *Independent (s)* dan masukkan variabel hasil belajar matematika siswa (Y) pada kotak *dependent*, lalu klik OK. Lakukan hal yang sama untuk mengetahui analisis regresi perhatian orang tua (X_2) dengan hasil belajar matematika siswa (Y). Masukkan hasil belajar matematika siswa (Y) ke kotak *dependent* dan variabel perhatian orang tua (X_2) pada kotak *Independent (s)*, lalu klik OK (Priyatno 2010:56). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.10.3.3 Analisis Korelasi Ganda

Riduwan (2015:141) menyatakan, “Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y)”. Priyatno (2010:65) menyatakan “nilai R berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah”. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom R . Langkah-langkah menghitung korelasi ganda yaitu klik *Analyze > Regression > Linier*. Pada kotak *Independent* masukkan variabel lingkungan belajar di sekolah dan variabel

perhatian orang tua, sedangkan pada kotak *Dependent* masukkan variabel hasil belajar > klik *OK*.

Uji korelasi ganda sama seperti uji korelasi sederhana, hasil uji korelasi ganda juga harus dilakukan pengujian signifikansi. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan daripada r_{tabel} , maka H_0 ditolak. Jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka H_0 diterima (Hadi 2017:266). Penelitian ini juga menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:242) seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 3.7.

3.10.3.4 Analisis Regresi Ganda

Riduwan (2015:155) berpendapat bahwa, analisis regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Priyatno (2010:61) menyatakan bahwa, analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan yang positif atau negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis regresi ganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan variabel bebas sehingga dapat memperkirakan nilai dari variabel terikat. Analisis regresi ganda dapat dianalisis karena disadari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel bebas yaitu variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) dan variabel perhatian orang tua (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu variabel hasil belajar matematika (Y). Priyatno (2010:61), persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (hasil belajar matematika siswa)

X_1 dan X_2 = variabel independen (lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua)

A = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Perhitungan analisis regresi ganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: *Analyze >> Regression >> Linear >>* masukkan variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) serta variabel perhatian orang tua (X_2) ke kotak *Independent (s)* dan variabel hasil belajar pada kotak *Dependent >>* klik OK. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada output *Coefficients* kolom B (Priyatno, 2010:63).

3.10.3.5 Analisis Determinasi

Riduwan (2015:224) menyatakan bahwa, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Priyatno (2013:56) menyatakan bahwa, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Person Product Moment* (PPM) yang dikalikan dengan 100%. Persentase koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi ganda

Penghitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Langkah-langkah menghitung koefisien determinasi, yaitu pilih *Analyze > Regressions > Linear*. Pada kotak *Independent(s)* masukan variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua, sedangkan pada kotak *Dependent* masukan variabel hasil belajar > kemudian klik *OK*. Hasil dan besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* di kolom *R Square*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan variasi variabel dependen sedikitpun. Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno 2010:66).

3.10.3.6 Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dalam melakukan uji F dibantu dengan program SPSS versi 23 yang dilihat pada *output ANOVA* pada kolom F dari hasil analisis regresi ganda. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Priyatno 2010:67).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasannya. Peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dihitung, diolah, dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 23. Pengambilan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di sepuluh sekolah dasar. Penjelasan selengkapnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi responden, analisis deskripsi variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis, dan hasil pengujian hipotesis.

4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berjumlah sepuluh SD dengan populasi berjumlah 288 siswa dari sepuluh SD. Sepuluh SD tersebut diantaranya SDN Kertaharja 01 yang berjumlah 38 siswa, SDN Kertaharja 02 yang berjumlah 23 siswa, SDN Kepunduhan 01 yang berjumlah 16 siswa, SDN Kepunduhan 02 yang berjumlah 22 siswa, SDN Bangungalih 01 yang berjumlah 24 siswa, SDN Bangungalih 02 yang berjumlah 32 siswa, SDN Kemuning yang berjumlah 28 siswa, SDN Tanjungharja 01 yang berjumlah 32 siswa, SDN Tanjungharja 02 yang berjumlah 45 siswa, dan SDN Tanjungharja 03 yang berjumlah 28 siswa.

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 168 siswa. Rincian jumlah sampel pada masing-masing SD yaitu 22 siswa SDN Kertaharja 01, 14 siswa SDN Kertaharja 02, 9 siswa SDN Kepunduhan 01, 14 siswa SDN Kepunduhan 02, 13 siswa SDN Bangungalih 01, 19 siswa SDN Bangungalih 02, 16 siswa SDN Kemuning, 19 siswa SDN Tanjungharja 01, 26 siswa SDN Tanjungharja 02, 16 siswa SDN Tanjungharja 03.

Lokasi SD di Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ini cukup strategis yaitu berada dalam satu jalan lurus yang menyebar di desa masing-masing melewati jalan Bababakan - Jatibogor. SDN Kertaharja 01 terletak di jalan Nusa Indah No. 15 Kertaharja. SDN Kertaharja 02 terletak di jalan Beringin No. 22 Kertaharja. SDN Kepunduhan 01 terletak di jalan Beringin Kepunduhan. SDN Kepunduhan 02 terletak di jalan Beringin Kepunduhan. SDN Bangungalih 01 terletak di jalan H. Nur Bangungalih. SDN Bangungalih 02 terletak di jalan Raya Bangungalih. SDN Kemuning terletak di jalan Desa Kemuning. SDN Tanjungharja 01 terletak di jalan Sudirman No. 78 Tanjungharja. SDN Tanjungharja 02 terletak di jalan Beringin No. 253 Tanjungharja. SDN Tanjungharja 03 terletak di jalan Sudimara No. 78 Tanjungharja.

Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Februari sampai maret 2020. Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis meminta izin kepada kepala sekolah masing-masing SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Setelah meminta izin penulis melaksanakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian di setiap sekolah gugus tersebut.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh sampel kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berjumlah 168 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 89 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Siswa laki-laki memiliki persentase sebesar 52,98% dan siswa perempuan dengan persentase sebesar 47,02%. Penulis menguraikan secara rinci mengenai data responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Uraian data responden dapat tersebut dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SDN Kertaharja 01	10	12	22
2	SDN Kertaharja 02	8	6	14
3	SDN Kepunduhan 01	4	5	9
4	SDN Kepunduhan 02	5	9	14
5	SDN Bnagungalih 01	6	7	13
6	SDN Bangungalih 02	12	7	19
7	SDN Kemuning	13	3	16
8	SDN Tanjungharja 01	7	12	19
9	SDN Tanjungharja 02	14	12	26
10	SDN Tanjungharja 03	10	6	16
	Jumlah	89	79	168
	Persentase	52,98%	47,02%	100%

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum data hasil penelitian pada masing-masing variabel agar lebih mudah dipahami. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang di teliti, yaitu lingkungan belajar di sekolah sebagai variabel bebas (X_1), perhatian orang tua sebagai variabel bebas (X_2), dan hasil belajar matematika siswa kelas V sebagai variabel terikat (Y).

Teknik pengumpulan data lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua diambil menggunakan teknik angket. Sebelum angket digunakan untuk penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket untuk mengetahui pernyataan yang valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Sugiyono (2017:172) menyatakan “jumlah anggota sampel yang digunakan untuk pengujian sekitar 30 orang”. Uji coba dilakukan pada angket lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua kepada 30 siswa sebagai responden. Setelah angket diuji coba, data diuji validitas untuk mengetahui data item yang valid dan data item yang tidak valid. Setelah data item yang valid yang diketahui, selanjutnya peneliti

melakukan uji reliabilitas pada angket yang telah dinyatakan valid. Uji selanjutnya jika uji reliabilitas selesai yaitu melakukan uji coba angket.

Melalui analisis uji coba angket lingkungan belajar di sekolah, diketahui bahwa 60 item pernyataan yang diujicobakan diperoleh pernyataan yang valid sebanyak 39 item dan tidak valid sebanyak 21 item. Hasil uji coba angket perhatian orang tua dari 50 pernyataan diperoleh pernyataan yang valid sebanyak 31 item pernyataan dan 19 item pernyataan tidak valid. Pernyataan yang telah valid pada angket lingkungan belajar di sekolah sebanyak 39 item pernyataan dan angket perhatian orang tua sebanyak 31 item pernyataan menunjukkan hasil yang reliabel.

Sugiyono (2017:195) menyatakan bahwa, item pernyataan angket yang digunakan dalam penelitian setidaknya ada 20 sampai 30 pernyataan angket. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan item pernyataan yang valid dan reliabel pada angket lingkungan belajar di sekolah sebanyak 30 item pernyataan serta angket perhatian orang tua sebanyak 30 item. Pernyataan tersebut sebagai bahan pernyataan angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dan dibagikan kepada 168 sampel penelitian secara random. Hasil penghitungan analisis deskriptif variabel penelitian lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara rinci dapat dibaca pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil analisis deskriptif penelitian

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan belajar di Sekolah	168	33	60	93	12349	73,51	6,182	38,216
Perhatian orang tua	168	36	62	98	13302	79,18	7,881	62,112
Hasil belajar Matematika	168	33	56	89	12374	73,65	7,477	55,904
Valid N (listwise)	168							

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini lingkungan belajar di sekolah merupakan variabel bebas (X_1), pengumpulan datanya menggunakan angket yang disebarakan kepada 168 siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh hasil bahwa *range* atau rentang nilai sebesar 33, *minimum* atau nilai terendahnya yaitu 60, *maximum* atau nilai tertingginya sebesar 93, *sum* atau penjumlah keseluruhan data sebesar 12.349, *mean* atau rata-ratanya sebesar 73,51, *std deviation* atau standar deviasi 6,182 dan *variance* atau varian data sebesar 38,216.
- 2) Perhatian orang tua merupakan variabel bebas (X_2), pengumpulan datanya menggunakan angket yang disebarakan kepada 168 siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh hasil bahwa *range* atau rentang nilai sebesar 36, *minimum* atau nilai terendahnya yaitu 62, *maximum* atau nilai tertingginya sebesar 98, *sum* atau penjumlah keseluruhan data sebesar 13.302, *mean* atau rata-ratanya sebesar 79,18, *std deviation* atau standar deviasi 7,881 dan *variance* atau varian data sebesar 62,112.
- 3) Hasil belajar matematika merupakan variabel terikat (Y), pengumpulan datanya menggunakan nilai PAS Matematika semester gasal siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebanyak 168 siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh hasil bahwa *range* atau rentang nilai sebesar 33, *minimum* atau nilai terendahnya yaitu 56, *maximum* atau nilai tertingginya sebesar 89, *sum* atau penjumlah keseluruhan data sebesar 12.374, *mean* atau rata-ratanya sebesar 73,65, *std deviation* atau standar deviasi 7,477 dan *variance* atau varian data sebesar 55,904.

Setelah hasil penghitungan analisis deskriptif variabel penelitian ditemukan kemudian data tersebut diolah untuk dianalisis deskriptif menggunakan analisis indeks. Tujuan teknik analisis indeks adalah menggambarkan tentang persepsi responden atas variabel yang akan diteliti (Ferdinand, 2014:231). Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban 1 sampai 4, tidak ada jawaban 0 (nol). Ferdinand (2014:231) menyatakan bahwa, angket

dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari dari angka 10 sampai 100. Angka indeks variabel lingkungan belajar di sekolah dimulai dari 30 (jumlah item pernyataan) sampai 100 memiliki rentang angka sebanyak 70. Berdasarkan aturan *Three Box Method*, rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak, pada setiap kotak terdapat rentang sebesar 23,33. Kriteria rentang variabel lingkungan belajar di sekolah dapat dibaca pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kriteria *Three box Method* Variabel Lingkungan belajar di sekolah

Rentang nilai	Kategori
30,00 – 53,33	Rendah
53, 34 – 76,67	Sedang
76,68 – 100,00	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2014:231)

Angka indeks variabel perhatian orang tua dimulai dari 30 (jumlah item pernyataan) sampai 100 memiliki rentang sebanyak 70. Berdasarkan aturan *Three Box Method*, rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak. Pada setiap kotak terdapat rentang sebesar 23,33 sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks yang sama dengan kriteria penafsiran variabel lingkungan belajar di sekolah.

Analisis variabel terikat mengacu pada panduan penilaian untuk SD menyesuaikan KKM setiap SD. Rentang predikat menurut KKM dalam panduan penilaian unuk SD dapat dibaca pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rentang Predikat Menurut KKM

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
65	$35/3 = 11,7$	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 < C \leq 76$	$D < 65$

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016:47)

Berdasarkan rumus perhitungan pada analisis deskriptif variabel penelitian, selanjutnya akan dianalisis pada setiap variabel yang diteliti. Variabel tersebut yaitu lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan belajar di Sekolah dengan Nilai Indeks

Angket penelitian lingkungan belajar di sekolah diukur menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri dari 30 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari 7 dimensi indikator dan 20 indikator. Indikator tersebut yaitu (1) Metode mengajar guru; (2) Alat pelajaran/media pembelajaran; (3) Penggunaan strategi dan model pembelajaran (4) Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan anak; (5) Waktu masuk, istirahat dan pulang sekolah; (6) Waktu belajar; (7) Ketaatan dalam tata tertib sekolah; (8) Ketaatan dalam tugas rumah; (9) Perpustakaan sekolah; (10) Sumber belajar; (11) Laboratorium IPA; (12) Ruang kesenian dan ruang olahraga; (13) Kenyamanan dan kebersihan ruang kelas; (14) Penerangan dan ventilasi udara; (15) Suasana sekolah; (16) Masyarakat sekitar sekolah; (17) Relasi siswa dengan guru; (18) Relasi siswa dengan siswa; (19) Relasi siswa dengan staf/karyawan; (20) Relasi siswa dengan kepala sekolah. Variabel ini dianalisis menggunakan nilai indeks. Uraianya sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor jawaban siswa atau responden dan membuat rekapitulasi dalam tabulasi data hasil penelitian pada angket lingkungan belajar di sekolah.
- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Penghitungan dapat dilakukan sebagai berikut, misalnya pada dimensi indikator kebiasaan guru dalam mengajar, indikator “Metode mengajar guru”:

a. Item pernyataan nomor 1

(i) Skor 1 dipilih oleh 9 responden

$$\begin{aligned} \%F &= n1/Nx 100\% \\ &= 9/168 \times 100\% \\ &= 0,0536 \times 100\% \\ &= 5,36\% \end{aligned}$$

(ii) Skor 2 dipilih oleh 70 responden

$$\begin{aligned} \%F &= n2/Nx 100\% \\ &= 70/168 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,4167 \times 100\%$$

$$= 41,67\%$$

(iii) Skor 3 dipilih oleh 60 responden

$$\%F = n_3/N \times 100\%$$

$$= 60/168 \times 100\%$$

$$= 0,3571 \times 100\%$$

$$= 35,71\%$$

(iv) Skor 4 dipilih oleh 29 responden

$$\%F = n_4/N \times 100\%$$

$$= 29/168 \times 100\%$$

$$= 0,1726 \times 100\%$$

$$= 17,26$$

b. Item pernyataan nomor 2

(i) Skor 1 dipilih oleh 24 responden

$$\%F = n_1/N \times 100\%$$

$$= 24/168 \times 100\%$$

$$= 0,1429 \times 100\%$$

$$= 14,29\%$$

(ii) Skor 2 dipilih oleh 47 oleh responden

$$\%F = n_2/N \times 100\%$$

$$= 47/168 \times 100\%$$

$$= 0,2798 \times 100\%$$

$$= 27,98\%$$

(iii) Skor 3 dipilih oleh 44 oleh responden

$$\%F = n_3/N \times 100\%$$

$$= 44/168 \times 100\%$$

$$= 0,2619 \times 100\%$$

$$= 26,19\%$$

(iv) Skor 4 dipilih oleh 53 siswa

$$\%F = n_4/N \times 100\%$$

$$= 53/168 \times 100\%$$

$$= 0,3155 \times 100\%$$

$$= 31,55\%$$

3) Menghitung nilai indeks setiap item pernyataan

a. Nilai indeks item pernyataan nomor 1

$$= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

$$= ((5,36\% \times 1) + (41,67\% \times 2) + (35,71\% \times 3) + (17,26\% \times 4)) / 4$$

$$= 5,36\% + 83,33\% + 107,14\% + 69,05\% / 4$$

$$= 264,88\% / 4$$

$$= 66,22\%$$

Jadi nilai indeks item pernyataan nomor 1 adalah 66,22%.

b. Nilai indeks item pernyataan nomor 2

$$= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

$$= ((14,29\% \times 1) + (27,98\% \times 2) + (26,19\% \times 3) + (31,55\% \times 4)) / 4$$

$$= 14,29\% + 55,95\% + 78,57\% + 126,19\% / 4$$

$$= 275\% / 4$$

$$= 68,75\%$$

4) Menghitung nilai indeks setiap indikator

Indikator pertama pada penelitian ini yaitu metode mengajar guru. Indikator ini terdiri dari pernyataan nomor 1 dan 2. Penghitungan nilai indeks indikator dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Nilai indeks indikator 1} = ((\text{indeks pernyataan 1}) + (\text{indeks pernyataan 2})) / 2$$

$$= 66,22\% + 68,75\% / 2$$

$$= 134,97\% / 2$$

$$= 67,49\%$$

Jadi, indeks indikator pertama yaitu 67,49%

5) Menghitung nilai indeks setiap variabel

Nilai indeks variabel dihitung dengan menggunakan rata-rata nilai indeks pada indikator. Variabel lingkungan belajar di sekolah terdiri dari dua puluh indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel*, indeks variabel lingkungan belajar di sekolah dapat dibaca pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Indeks Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Indeks (dalam %)	
				Item	Indikator
1.	Kebiasaan Guru dalam mengajar	Metode mengajar guru	1	66,22	67,49
			2	68,75	
		Alat pelajaran/media pembelajaran	4	65,77	58,85
			5	51,93	
2.	Kurikulum	Penggunaan strategi dan model pembelajaran	3	55,80	55,73
			8	55,65	
		Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan anak	6	55,21	59,67
			9	64,14	
3.	Waktu belajar di sekolah	Waktu masuk, istirahat dan pulang sekolah	7	64,14	64,14
		Waktu belajar	10	60,42	60,42
4.	Disiplin belajar di sekolah	Ketaatan dalam tata tertib sekolah	11	64,88	66,44
			12	68,01	
		Ketaatan dalam tugas rumah	13	54,32	54,32
5.	Kelengkapan fasilitas pembelajaran sekolah	Perpustakaan sekolah	14	56,25	63,10
			15	69,94	
		Sumber belajar	17	53,72	53,72
		Laboratorium IPA	16	36,31	36,31
		Ruang kesenian dan ruang olahraga	19	56,99	56,99
6.	Kondisi gedung sekolah	Kenyamanan dan kebersihan ruang kelas	18	62,20	65,77
			20	69,35	
		Penerangan dan ventilasi udara	21	65,77	65,77
		Suasana sekolah	22	56,55	56,55
		Masyarakat sekitar sekolah	23	59,08	59,08
7	Hubungan sosial siswa	Relasi siswa dengan guru	24	68,90	67,86
			27	66,82	
		Relasi siswa dengan siswa	28	64,73	64,06
			30	63,39	
		Relasi siswa dengan staf/karyawan	25	64,88	67,41
			29	64,94	
Relasi siswa dengan kepala sekolah	26	58,33	58,33		
Rata-rata					60,10

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai indeks variabel lingkungan belajar secara keseluruhan 60,10%. Nilai indeks tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

6) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan aturan dalam kriteria *Three Box Method*.

Berdasarkan tabel 4.5 analisis indeks lingkungan belajar di sekolah dapat diketahui indeks variabel lingkungan belajar di sekolah sebesar 60,10%. Melalui kriteria *Three Box Method* berada di rentang 53,34 – 76,67 yang termasuk dalam kategori sedang. Kategori tersebut memiliki arti siswa mempunyai persepsi yang sedang terhadap lingkungan belajar di sekolah.

Pada tabel 4.5 yang terdiri dari 20 indikator, terdapat nilai indeks yang tertinggi dan terendah. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator “relasi siswa dengan guru” dengan nilai indeks sebesar 67,86%, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator “laboratorium IPA” dengan nilai indeks sebesar 36,31%. Pada tabel tersebut, nilai indeks pernyataan tertinggi terdapat pada item pernyataan nomor 15 yaitu “saya malas ke perpustakaan, karena buku-bukunya kurang lengkap”, dengan nilai indeks sebesar 69,94% sedangkan, nilai indeks pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 16 yaitu “sekolah saya menyediakan laboratorium untuk proses belajar” dengan nilai indeks sebesar 36,31%.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua

Penghitungan nilai indeks variabel perhatian orang tua menggunakan cara yang sama dengan cara penghitungan nilai indeks variabel lingkungan belajar di sekolah yaitu dengan menggunakan enam langkah analisis nilai indeks. Variabel perhatian orang tua terdapat 6 dimensi indikator, 9 indikator, dan 30 pernyataan. indikator tersebut terdiri dari (1) Tersedianya fasilitas belajar; (2) Menyediakan alat keperluan belajar anak; (3) Menyelesaikan kesulitan belajar; (4) Melakukan pengawasan belajar; (5) Memberikan reward ketika mencapai keberhasilan belajar; (6) Memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar; (7) Suasana tenang dan nyaman; (8) Memenuhi kebutuhan gizi anak; (9) Membimbing belajar tanpa cara paksaan. Nilai indeks variabel dihitung dengan

menggunakan rata-rata nilai indeks pada indikator. Variabel perhatian orang tua terdiri dari 9 indikator, kemudian dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel*, indeks variabel ini dapat dibaca pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Indeks Variabel Perhatian Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Indeks (dalam %)	
				Item	Indikator
1.	Pemenuhan kebutuhan belajar	Tersedianya fasilitas belajar	1	69,35	69,09
			4	69,79	
			24	64,88	
			25	72,32	
		Menyediakan alat keperluan belajar anak	12	68,45	67,36
			26	70,83	
29	62,80				
2.	Pemberian bimbingan belajar	Menyelesaikan kesulitan belajar	2	72,32	68,64
			15	68,90	
			19	63,39	
			30	69,94	
		Melakukan pengawasan belajar	3	68,90	64,97
			8	58,78	
			14	63,69	
			21	70,24	
			27	63,24	
3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	Memberikan reward ketika mencapai keberhasilan belajar	10	73,21	65,87
			13	47,32	
			28	77,08	
		Memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar	9	73,66	62,65
			17	58,93	
			20	55,36	
4.	Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan	Suasana tenang dan nyaman	5	73,21	63,65
			6	61,46	
			22	62,35	
			23	57,59	
5.	Pengoptimalan kesehatan	Memenuhi kebutuhan gizi anak	7	65,03	66,22
			18	67,41	
6.	Pemberian kebebasan belajar	Membimbing belajar tanpa cara paksaan	11	60,71	64,51
			16	68,30	
Rata-rata					65,88

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai indeks variabel perhatian orang tua secara keseluruhan dengan bantuan *Microsoft Excel* sebesar 65,88%. Nilai indeks 65,88% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 53,34 – 76,67 yang tergolong kategori sedang. Hasil rentang ini

menunjukkan siswa memiliki persepsi yang sedang mengenai variabel perhatian orang tua.

Berdasarkan tabel 4.6 yang terdiri dari 9 indikator, terdapat nilai indeks yang tertinggi dan terendah. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator “tersedianya fasilitas belajar” dengan nilai indeks sebesar 69,09%, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator “memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar” dengan nilai indeks sebesar 62,65%. Nilai indeks pernyataan tertinggi terdapat pada item pernyataan nomor 28 yaitu “orang tua saya memberikan hadiah, walaupun nilai saya jelek” dengan nilai indeks sebesar 77,08%, sedangkan nilai indeks pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 13 yaitu “orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai matematika 100” dengan nilai indeks sebesar 47,32%.

4.1.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

Analisis deskriptif pada variabel hasil belajar matematika, yaitu nilai PAS semester genap siswa kelas V SDN Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dengan menggunakan panduan penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) yang terdapat pada Kemendikbud (2016:47) yang disesuaikan dengan KKM masing-masing sekolah. Sepuluh SD di Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal menetapkan KKM yang berbeda di setiap SD. KKM SDN Kertaharja 01 dan SDN Tanjungharja 03 yaitu 65, KKM SDN Kertaharja 02, SDN Bangungalih 02 dan SDN Tanjungharja 02 yaitu 70, KKM SDN Kepunduhan 01 yaitu 68, KKM SDN Kepunduhan 02, SDN Kemuning, dan SDN Tanjungharja 01 yaitu 60, KKM SDN Bangungalih 01 yaitu 66. Sepuluh KKM tersebut dicari rata-ratanya kemudian dihitung rentangnya sesuai dengan Panduan Penilaian SD.

Analisis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dilakukan dengan cara mengolah nilai PAS gasal sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Terdapat lima KKM yang berbeda yaitu 70, 68, 66, 65, dan 60. KKM tersebut dimasukkan dalam empat kriteria tingkat penguasaan hasil belajar matematika siswa kelas V. Empat kriteria tersebut yaitu sangat baik (A), Baik (B), cukup (C) dan perlu bimbingan (D). Penjelasannya dapat dibaca pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Frekuensi Penilaian Akhir Semester Gasal Matematika Siswa

Kriteria	KKM	Rentang nilai	Nilai PAS	Frekuensi		Persentase
A	70	$88 < A \leq 100$	89	1	1	0,6%
	68	$88 < A \leq 100$	-	0		
	66	$88 < A \leq 100$	-	0		
	65	$88 < A \leq 100$	-	0		
	60	$88 < A \leq 100$	-	0		
B	70	$76 < B \leq 88$	77,78,78,78,79,80,80,80,80,80,80,82,84,84,85,85,86,86,87,88	21	57	33,9%
	68	$76 < B \leq 88$	80,81,82,83,85	5		
	66	$76 < B \leq 88$	81,85,86	3		
	65	$76 < B \leq 88$	77,79,79,79,80,80,80,82,83,84,84	11		
	60	$76 < B \leq 88$	77,77,77,78,78,78,80,80,80,82,82,84,84,84,85,85,86	17		
C	70	$65 \leq C \leq 76$	65,66,66,67,67,68,68,69,69,69,70,70,70,70,72,72,73,73,73,73,74,74,74,75,75,75,75,76,76,76,76,76,76	34	85	50,6%
	68	$65 \leq C \leq 76$	70,76,76	3		
	66	$65 \leq C \leq 76$	65,65,65,67,68,71,72,73,74,75	10		
	65	$65 \leq C \leq 76$	68,69,70,70,70,72,72,72,73,73,74,75,75,75,75,75,76,76	19		
	60	$65 \leq C \leq 76$	65,67,69,69,69,69,70,70,71,71,72,73,74,74,74,74,75,76,76	19		
D	70	$D < 65$	63,63,64	3	25	14,9%
	68	$D < 65$	60	1		
	66	$D < 65$	-	-		
	65	$D < 65$	62,64,64,64,64,64,64,64,64	8		
	60	$D < 65$	56,57,59,59,59,59,59,59,59,59,62,62,63,64	13		
Jumlah				168	100%	

Penjelasan kriteria tingkat penguasaan hasil belajar matematika siswa kelas V pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

1) Kriteria Sangat Baik (A)

Terdapat siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik, yaitu 1 siswa dengan nilai 89.

2) Kriteria Baik (B)

Terdapat 57 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik, 5 siswa dengan nilai 77; 6 siswa dengan nilai 78; 4 siswa dengan nilai 79; 14 siswa dengan nilai 80; 2 siswa dengan nilai 81; 5 siswa dengan nilai 82; 2 siswa dengan nilai 83; 7 siswa dengan nilai 84; 6 siswa dengan nilai 85; 4 siswa dengan nilai 86; 1 siswa dengan nilai 87; 1 siswa dengan nilai 88.

3) Kriteria Cukup (C)

Terdapat 85 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup, yaitu 5 siswa dengan nilai 65; 2 siswa dengan nilai 66; 4 siswa dengan nilai 67; 4 siswa dengan nilai 68; 8 siswa dengan nilai 69; 10 siswa dengan nilai 70; 3 siswa dengan nilai 71; 7 siswa dengan nilai 72; 8 siswa dengan nilai 73; 9 siswa dengan nilai 74; 12 siswa dengan nilai 75; 13 siswa dengan nilai 76.

4) Kriteria Perlu Bimbingan (D)

Terdapat 25 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria perlu bimbingan, yaitu 1 siswa dengan nilai 56; 1 siswa dengan nilai 57; 7 siswa dengan nilai 59; 1 siswa dengan nilai 60; 3 siswa dengan nilai 62; 3 siswa dengan nilai 63; 9 siswa dengan nilai 64.

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai maksimal seluruh siswa yaitu 16.800, karena nilai rata-rata maksimal yang didapat siswa kelas V pada nilai PAS semester gasal muatan matematika sebesar 100 dan jumlah responden sebanyak 168. Total nilai siswa sebesar 12.374, sehingga dapat dihitung persentase rata-rata hasil belajar matematika seluruh siswa sampel yaitu $\frac{12.374}{168} \times 100\% = 73,65\%$. Simpulan rentang predikat menurut KKM, hasil belajar matematika yang diperoleh siswa termasuk dalam kriteria cukup. Kriteria cukup karena hasil belajar matematika berada di rentang $65 \leq C \leq 76$.

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pada bagian ini membahas mengenai uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut pemaparannya.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan program SPSS versi 23. Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Besral 2010: 28). Hasil uji normalitas dapat dibaca pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan belajar di sekolah	,060	168	,200*	,981	168	,024
Perhatian orang tua	,063	168	,200*	,987	168	,125
Hasil belajar matematika	,066	168	,071	,981	168	,020
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada *Sig* (signifikansi). Nilai signifikansi pada variabel lingkungan belajar di sekolah sebesar 0,200, variabel perhatian orang tua sebesar 0,200, dan variabel hasil belajar matematika sebesar 0,071. Data tersebut menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linier. Jika linier maka analisis regresi linier dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Priyatno (2010:73) menyatakan

bahwa, dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dapat dibaca pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Data Lingkungan Belajar di Sekolah (X_1) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar matematika* Lingkungan belajar di sekolah	Between Groups	(Combined)	3980,915	26	153,112	4,031	,000
		Linearity	2640,845	1	2640,845	69,534	,000
		Deviation from Linearity	1340,070	25	53,603	1,411	,108
	Within Groups		5355,061	141	37,979		
	Total		9335,976	167			

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji linieritas data lingkungan belajar di sekolah (X_1) dan hasil belajar (Y) dapat diketahui pada output *ANOVA Table* kolom *sig Linearity*, hasil uji linieritas variabel lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang linier, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Data Perhatian Orang Tua (X_2) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar matematika* Perhatian orang tua	Between Groups	(Combined)	4275,800	34	125,759	3,305	,000
		Linearity	3162,417	1	3162,417	83,120	,000
		Deviation from Linearity	1113,383	33	33,739	,887	,646
	Within Groups		5060,177	133	38,046		
	Total		9335,976	167			

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji linieritas dapat dilihat pada output *ANOVA Table* kolom *sig* dan *Linearity*. Dapat diketahui hasil uji linieritas variabel perhatian orang tua dan hasil belajar matematika menghasilkan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua dan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang linier, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2010:81) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel bebas dalam model regresi yang ada. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinieritas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 23 pada output *Coefficients*. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010:81) apabila dasar keputusan uji multikolinieritas jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut terjadi masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dibaca pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan belajar dan Perhatian orang tua

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,207	5,770		,556	,579		
	Lingkungan belajar di sekolah	,480	,071	,397	6,799	,000	,917	1,090
	Perhatian orangtua	,444	,055	,468	8,005	,000	,917	1,090

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Melalui penghitungan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua memiliki nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,090. Nilai VIF tersebut kurang dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya yaitu uji heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho* dengan bantuan program SPSS versi 23, yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat pada kolom correlations dengan signifikansi korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan apabila korelasi antara variabel independen dengan residual memperoleh signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastiditas dapat dibaca pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua

Correlations					
			Lingkungan belajar di sekolah	Perhatian orang tua	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Lingkungan belajar di sekolah	Correlation Coefficient	1,000	,286**	,029
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,707
		N	168	168	168
	Perhatian orang tua	Correlation Coefficient	,286**	1,000	,016
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,833
		N	168	168	168
	Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	,029	,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	,707	,833	.
		N	168	168	168

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui penghitungan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar di sekolah dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,707. Korelasi antara variabel perhatian orang tua dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi

sebesar 0,833. Hasil korelasi lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua memiliki nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84).

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis atau Analisis Akhir

Pada bagian ini membahas tentang uji analisis data penelitian melalui teknik analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Uraian sebagai berikut.

4.1.5.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini dilakukan melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 23. Korelasi antara dua variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai *Sig* $> 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika *Sig* $< 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dikatakan terdapat korelasi antara X_1 dan Y (Priyatno, 2010:20). Hasil penghitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dapat dibaca pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Lingkungan belajar di Sekolah (X_1) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Correlations			
		Lingkungan belajar di sekolah	Hasil belajar matematika
Lingkungan belajar di sekolah	Pearson Correlation	1	,532**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	168	168
Hasil belajar matematika	Pearson Correlation	,532**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	168	168
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis korelasi sederhana lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika memiliki nilai korelasi positif. Menurut Sugiyono (2016:242) untuk mengetahui tingkat hubungan yang terjadi antar dua variabel, dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Korelasi positif dapat dilihat dari *Pearson Correlations* sebesar 0,532 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pada pengujian ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,532 > 0,151$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel lingkungan belajar di sekolah dan variabel hasil belajar matematika. Variabel lingkungan belajar di sekolah dan variabel hasil belajar matematika terjadi hubungan yang sedang, karena nilai $r = 0,532$ berada di rentang (0,40-0,599).

Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Perhatian Orang Tua (X_2) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Correlations			
		Perhatian orang tua	Hasil belajar matematika
Perhatian orang tua	Pearson Correlation	1	,582**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	168	168
Hasil belajar matematika	Pearson Correlation	,582**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	168	168

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis korelasi sederhana perhatian orang tua dan hasil belajar matematika memiliki nilai korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari *Pearson Correlations* (r_{hitung}) sebesar 0,582. Nilai $r_{tabel} = 0,151$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,582 > 0,151$) dan nilai $Sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel perhatian orang tua dan variabel hasil belajar matematika. Variabel perhatian orang tua dan variabel hasil belajar matematika terjadi hubungan yang sedang, karena nilai $r = 0,532$ berada di rentang (0,40-0,599).

4.1.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis mengenai sesuatu yang mungkin terjadi di masa sekarang dengan menggunakan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil (Riduwan, 2015:147). Priyatno (2010:55) menyatakan bahwa, analisis regresi sederhana digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antar variabel tersebut. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 1 dan 2. Hasil penghitungan analisis regresi sederhana dapat dibaca pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan belajar di Sekolah (X_1) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,371	5,864		4,497	,000
Lingkungan belajar di sekolah	,643	,079	,532	8,092	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho = 0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_{01}

ditolak dan H_{a1} diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya tidak signifikan. Jika H_a diterima maka antar variabel terdapat pengaruh diantara kedua variabel, sedangkan jika H_0 diterima maka antar variabel tidak terdapat pengaruh antar kedua variabel.

3) Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom *Sig.* di kolom *Coefficients* Pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Tabel *Coefficients* menampilkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,092$. Kemudian menentukan nilai t_{tabel} untuk menguji dua sisi dengan mencarinya di *Microsoft Excel* dengan cara ketik di *cell* kosong $=\text{tinv}(0,05;166)$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,974, oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,092 > 1,974$), maka H_{01} ditolak yang artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Persamaan analisis regresi dapat diketahui dari nilai-nilai pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients* B : *Constant* dan lingkungan belajar di sekolah, selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan rumus sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 26,771 + 0,643X$$

Keterangan:

Y' = Hasil belajar Matematika

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Lingkungan belajar di sekolah (Priyatno, 2010:55)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 26,771 yang artinya jika lingkungan belajar di sekolah nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 26,771.

- 2) Koefisien regresi variabel lingkungan belajar di sekolah sebesar 0,643. Artinya jika lingkungan belajar di sekolah mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan 0,643. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana Perhatian Orang Tua (X_2) dan hasil Belajar Matematika (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,936	4,764		6,283	,000
	Perhatian orang tua	,552	,060	,582	9,221	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat ditulis sebagai berikut.

1) Hipotesis

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho = 0$)

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya signifikan. Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak artinya tidak signifikan.

3) Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom *Sig.* di kolom *Coefficients* Pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02}

ditolak dan H_{a2} diterima. Tabel *Coefficients* menampilkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,221$. Kemudian menentukan nilai t_{tabel} untuk menguji dua sisi dengan mencarinya di *Microsoft Excel* dengan cara ketik di *cell* kosong $=tinv(0,05;166)$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,974, oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,221 > 1,974$), maka H_{02} ditolak yang artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Persamaan analisis regresi dapat diketahui dari nilai-nilai pada tabel *Coefficients* pada *Unstandardized Coefficients* B : *Constant* dan perhatian orang tua, selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan rumus sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 29,936 + 0,552X$$

Keterangan:

Y' = Hasil belajar Matematika

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Perhatian orang tua (Priyatno, 2010:55)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 29,936 yang artinya jika perhatian orang tua nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 29,936.
- 2) Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,552. Artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan 0,552. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika siswa.

4.1.5.3 Analisis Korelasi Ganda

Riduwan (2015:141) menyatakan bahwa, analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Analisis yang

digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar dua variabel dalam penelitian ini yaitu antara lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Dasar pengambilan keputusan analisis korelasi ganda yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Hadi, 2017:266). Pengujian analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output *Model Summary* kolom *R*. Hasil penghitungan analisis korelasi berganda dapat dibaca pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,477	5,406
a. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua, Lingkungan belajar di sekolah				

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh angka R sebesar 0,695. Karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,60-0,799 pada koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:242). Maka dapat dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Nilai r_{hitung} yang diperoleh 0,695 dan r_{tabel} diperoleh sebesar 0,152. Hasil pengujian menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,695 \geq 0,152$) sehingga H_0 ditolak artinya terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan belajar di sekolah dengan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

4.1.5.4 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda berfungsi untuk memprediksi nilai variabel analisis nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 3. Riduwan (2015:155) menyatakan bahwa, analisis regresi ganda berfungsi untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih. Pengujian analisis regresi ganda dapat dilihat pada *Coefficients* kolom B: *Constant* lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Penghitungan analisis regresi ganda dapat dibaca pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,207	5,770		,556	,579
	Lingkungan belajar di sekolah	,480	,071	,397	6,799	,000
	Perhatian orang tua	,444	,055	,468	8,005	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Melalui tabel 4.18 dapat diketahui hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23, maka persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Hipotesis

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho = 0$)

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59).

3) Hasil Pengujian (output)

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui nilai t_{hitung} variabel lingkungan belajar di sekolah sebesar 6,799 dan nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua sebesar 8,005 dengan tingkat. Setelah mengetahui t_{hitung} , langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 166$, dicari di *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong $=tinv(0.05,166)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,799 >$

1,974) dan ($8,005 > 1,974$), sehingga H_{03} ditolak. Hal ini menunjukkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

Analisis persamaan regresi linier ganda, dapat diketahui dari nilai-nilai pada *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients B : Constant*, lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua, kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 3,207 + 0,480 X_1 + 0,444X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (Nilai Y apabila X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi

(Priyatno, 2010:61)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,207 yang berarti jika lingkungan belajar di Sekolah (X_1) nilainya 0, maka hasil belajar matematika (Y) nilainya 3,207.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) sebesar 0,480 yang artinya jika lingkungan belajar di sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,480 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien regresi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika. Semakin baik lingkungan belajar di sekolah, semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua (X_2) sebesar 0,444 yang artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,444 dengan

asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien regresi bernilai positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel independen (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Semakin baik perhatian orang tua, semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

4.1.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan seberapa besar nilai variabel Y. Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat dibaca pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar di Sekolah (X_1) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,279	6,351
a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar di sekolah				

Berdasarkan tabel 4.19, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,532 dan nilai koefisien korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,283. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,283 \times 100\% = 28,3\%$. Jadi, besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu 28,3%, sedangkan, 71,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang diduga memengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal selain faktor keluarga yaitu faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,335	6,098
a. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua				

Berdasarkan tabel 4.20, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,582 dan nilai koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,339. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,339 \times 100\% = 33,9\%$. Jadi besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu 33,9% dan 66,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang diduga memengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal selain faktor keluarga yaitu faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,477	5,406
a. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua, Lingkungan belajar di sekolah				

Berdasarkan tabel 4.21, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,695 dan nilai koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,483. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,483 \times 100\% = 48,3\%$. Jadi besarnya lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu 48,3% dan 51,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua merupakan salah satu jenis faktor keluarga yang merupakan faktor eksternal dalam memengaruhi hasil belajar

matematika. Faktor lain yang diduga memengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor eksternal selain faktor keluarga dan faktor sekolah yaitu faktor masyarakat.

4.1.5.6 Analisis Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA atau F test dari analisis regresi ganda. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh bersama variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh bersama variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010:67). Hasil analisis koefisien regresi secara bersama-sama dapat dibaca pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4513,616	2	2256,808	77,218	,000 ^b
	Residual	4822,361	165	29,226		
	Total	9335,976	167			
a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika						
b. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua, Lingkungan belajar di sekolah						

Berdasarkan tabel 4.22, hasil penghitungan F_{hitung} adalah 77,218 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah menemukan F_{hitung} , langkah selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} yaitu df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $168-2-1 = 165$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} yaitu dengan mencari di *Microsoft Excel* dengan rumus $=finv(0,05;2;165)$. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai $F_{tabel} = 3.050$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $77,218 > 3.050$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian yaitu hasil yang diperoleh dalam penelitian yang didasarkan landasan teori dan landasan empiris. Hasil penelitian yang sudah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini membahas hasil analisis penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat, serta pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Uraianya sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah (X_1) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh jawaban mengenai masalah penelitian yaitu lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,092 > 1,974$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya lingkungan belajar di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa tergolong sedang karena hasil korelasi sederhana (R) yang diperoleh koefisien sebesar 0,532. Nilai korelasi tersebut terletak diantara rentang 0,40-0,599. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar

matematika. Semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal akan semakin baik. Jika lingkungan belajar di sekolah kurang baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang semakin menurun.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar sebesar 0,283. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,283 \times 100\% = 28,3\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu 28,3% dan 71,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika ingin meningkatkan hasil belajar, maka usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan lingkungan belajar di sekolah. Mariyana, Nugraha & Rachmawati (2013:17) berpendapat bahwa, lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau keadaan yang memengaruhi siswa dalam memperoleh sejumlah perilaku baru. Melalui pendapat tersebut diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah memengaruhi sejumlah perilaku siswa yang mengarah kepada penentuan keberhasilan belajar siswa.

Melalui analisis regresi yang dilakukan, dapat diketahui persamaan regresi pada variabel lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika yaitu $Y' = 26,771 + 0,643X$. Konstanta sebesar 26,771 artinya jika lingkungan belajar di sekolah nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 26,771. Lingkungan belajar di sekolah yang nilainya 0 tetapi menghasilkan nilai hasil belajar matematika sebesar 26,771 karena hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor selain lingkungan belajar di sekolah. Koefisien regresi variabel lingkungan belajar di sekolah sebesar 0,634, artinya jika lingkungan belajar di sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan 0,634. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi lingkungan belajar di sekolah maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan belajar di sekolah. Hurlock (1986) dalam Yusuf (2016:54) menyatakan bahwa, lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor penentu untuk perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Hal ini terjadi karena siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain. Perkembangan kepribadian siswa terbentuk dari aktivitas belajar yang dilakukan dalam sekolah. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara benar sesuai dengan tugas perkembangannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2014:13) “lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa”. Lingkungan belajar di sekolah tidak hanya yang menjadi penentu keberhasilan belajar siswa, akan tetapi kemampuan belajar yang ada di dalam diri siswa itu sendiri juga turut andil berperan dalam keberhasilan belajar.

Data mengenai variabel lingkungan belajar di sekolah diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Angket terdiri dari 30 pernyataan yang menjabarkan 20 indikator menurut Slameto, Dalyono, dan Djamarah. Data penelitian yang terkumpul selanjutnya ditabulasikan skornya melalui program *Microsoft Excel*. Hasil dari tabulasi di *Microsoft Excel* kemudian dianalisis menggunakan analisis indeks. Tujuan analisis ini yaitu untuk menggambarkan persepsi siswa (responden) atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:231).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai indeks variabel lingkungan belajar di sekolah sebesar 60,10%. Nilai indeks 60,10% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada dalam rentang 53,34-76,67 dan termasuk kategori sedang. Arti kategori ini yaitu responden memiliki persepsi yang sedang pada item pernyataan variabel lingkungan belajar di sekolah. Indeks indikator variabel lingkungan belajar di sekolah yang paling dominan terletak pada indikator “Relasi siswa dengan guru” dengan nilai indeks sebesar 67,86%. Nilai indeks sebesar 67,86% menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin

Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal memiliki relasi dengan guru yang baik dalam belajar dan mengakui bahwa relasi siswa dengan guru dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Fakta di lapangan guru menjalin hubungan yang baik diantara siswa dalam kesehariannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hubungan yang baik ini terjalin karena guru telah memahami karakteristik siswa sehingga mampu berinteraksi dengan akrab dan menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan baik. Slameto (2015:66) menyatakan bahwa, relasi antara siswa dan guru yang baik menjadikan siswa menyukai gurunya dan muatan pelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Nilai indeks indikator variabel lingkungan belajar di sekolah terendah terletak pada indikator “laboraturium IPA” dengan nilai indeks sebesar 36,31%. Nilai indeks sebesar 36,31% menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal kurang menggunakan laboraturium IPA. Nilai indeks sebesar 36,31% sesuai fakta di lapangan yaitu banyak sekolah belum menyediakan fasilitas laboraturium dalam menunjang proses belajar siswa. Hal ini menjadikan siswa kurang mengembangkan kemampuannya di bidang eksperimen secara kongkrit. Sesuai dengan pendapat tokoh ahli yaitu kurangnya alat laboraturium dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar siswa (Dalyono, 2015:242). Keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai apabila menggunakan fasilitas belajar berupa laboraturium IPA.

Nilai indeks pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 15 yaitu “saya malas ke perpustakaan, karena buku-bukunya kurang lengkap”, dengan nilai indeks sebesar 69,94%. Pernyataan nomor 15 merupakan pernyataan negatif, artinya siswa rajin ke perpustakaan karena kesadaran diri sendiri, tidak bergantung pada kuantitas buku yang ada di perpustakaan serta perpustakaan yang dimiliki sekolah memiliki buku yang relatif lengkap sehingga mempermudah siswa dalam mencari sumber belajar. Dalyono (2015:242) menyatakan bahwa alat pelajaran berupa fasilitas belajar di sekolah yang kurang lengkap menjadikan penyajian

pelajaran yang kurang baik. Penyajian pelajaran yang kurang baik dapat menyebabkan siswa malas dan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Nilai indeks pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 16 yaitu “sekolah saya menyediakan laboratorium untuk proses belajar” dengan nilai indeks sebesar 36,31%. Pernyataan ini merupakan pernyataan positif, persentase 36,31% artinya bahwa beberapa sekolah belum menyediakan laboratorium untuk keberhasilan proses belajar siswa belajar siswa dalam pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar siswa (Dalyono, 2015:242). Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan belajar siswa yaitu adanya laboratorium di dalam lingkungan belajar di sekolah.

Hasil penelitian sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dijelaskan oleh Ahmadi & Supriyono (2013:138) terdiri dari faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor dari luar diri meliputi lingkungan belajar keluarga, lingkungan belajar sekolah, lingkungan belajar masyarakat, dan lingkungan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar di sekolah dapat memengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang lingkungan belajar di sekolahnya kurang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfasicha, Suhada, & Faizin (2020) guru SMK N 2 Purworejo, guru Mts N 8 Kebumen, & Disdikbud Purbalingga yang meneliti *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah*. Hasil penelitiannya yaitu transformasional kepala Sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru MI Islamiyah Wareng Butuh Purworejo Jawa Tengah, terbukti dari nilai $Sig = 0,103 > \alpha = 0,05$. Adapun nilai koefisien korelasi (R^2) = 0,519 atau berkontribusi sebesar 51,9%, sedangkan secara parsial lingkungan sekolah memberi kontribusi koefisien determinasi sebesar 18% terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

4.2.2 Pengaruh Perhatian Orang Tua (X₂) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan diperoleh data jawaban mengenai masalah-masalah penelitian, yaitu perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,221 > 1,974$) dengan signifikansi $0,00 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,582. Nilai korelasi terletak diantara 0,40 – 0,599, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang sedang perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini berarti semakin baik perhatian orang tua maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Perhatian orang tua siswa yang kurang akan memberi pengaruh terhadap menurunnya hasil belajar matematika siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2015:61) menyatakan bahwa, anak yang kurang berhasil dalam belajar sebagai akibat orang tua yang tidak peduli akan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,339. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,339 \times 100\% = 33,9\%$. Besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu 33,9%, sedangkan 66,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan perhatian orang

tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2014:12) menyatakan bahwa keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Perhatian orang tua yang peduli akan pendidikan siswa dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa maka semakin baik hasil belajarnya.

Melalui analisis regresi yang dilakukan, dapat diketahui persamaan regresi pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika yaitu $Y' = 29,936 + 0,552X$. Konstanta sebesar 29,936 artinya, jika perhatian orang tua nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 29,936. Perhatian orang tua yang nilainya 0 tetapi menghasilkan nilai hasil belajar matematika sebesar 29,936 karena hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor selain perhatian orang tua. Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,552, artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan 0,552. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perhatian orang tua. Ahmadi (2010:228) menyatakan bahwa, faktor yang memengaruhi perkembangan anak untuk menuju keberhasilan belajar yaitu keseimbangan perhatian orang tua. Keseimbangan perhatian orang tua terhadap anak menjadikan kebutuhan anak untuk berkembang terpenuhi sehingga keberhasilan belajar dapat terpenuhi.

Data mengenai variabel perhatian orang tua diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Angket terdiri dari 30 pernyataan yang menjabarkan 9 indikator menurut Slameto. Data penelitian yang terkumpul selanjutnya ditabulasikan skornya melalui program *Microsoft Excel*. Hasil dari tabulasi di *Microsoft Excel* kemudian dianalisis menggunakan analisis indeks. Tujuan analisis indeks yaitu untuk menggambarkan persepsi siswa (responden) atas item-

item pernyataan yang diajukan dalam penelitian berdasarkan indikator variabel (Ferdinand, 2014:231).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai indeks variabel perhatian orang tua sebesar 65,58%. Nilai indeks 65,58% berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada dalam rentang 53,34-76,67 dan termasuk kategori sedang. Arti kategori ini yaitu responden memiliki persepsi yang sedang pada item pernyataan variabel perhatian orang tua. Indeks indikator variabel perhatian orang tua yang paling dominan terletak pada indikator “tersedianya fasilitas belajar” dengan nilai indeks sebesar 69,09%. Nilai indeks sebesar 69,09% menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal memiliki fasilitas belajar baik dalam belajar dan mengakui bahwa tersedianya fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Fakta di lapangan siswa sudah disediakan fasilitas yang baik dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan para orang tua yang antusias dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti alat pelajaran dan buku-buku yang diperlukan dalam belajar. Slameto (2015:61) menyatakan bahwa, orang tua yang kurang memerhatikan anaknya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar seperti tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pemenuhan kebutuhan belajar yang baik membuat siswa terpenuhi segala kebutuhan belajarnya sehingga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar siswa.

Nilai indeks indikator variabel perhatian orang tua terendah terletak pada indikator “Memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar” dengan nilai indeks sebesar 62,65%. Nilai indeks sebesar 62,65% menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal kurang memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar. Nilai indeks sebesar 62,65% sesuai fakta di lapangan yaitu Orang tua acuh dalam pemberian timbal balik berupa penghargaan (hadiah/*reward*) dan hukuman atas perkembangan belajar siswa. Hal ini membuat siswa tidak dihargai dan acuh kepada kemajuan belajarnya. Slameto (2015:62)

menyatakan bahwa, hubungan yang baik antara anak dan orang tua dalam kegiatan belajar yaitu hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan perlu penerapan hukuman untuk mensukseskan anak ketika belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai apabila orang tua memberikan hukuman ketika siswa melakukan kecurangan dalam belajar

Nilai indeks pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 28 yaitu “orang tua saya memberikan hadiah, walaupun nilai saya jelek” dengan nilai indeks sebesar 77,08%. Pernyataan nomor 28 merupakan pernyataan bersifat negatif, artinya orang tua siswa mengabaikan adanya pemberian hadiah kepada anaknya ketika nilai ulangan kurang memuaskan. Dalyono (2015:237) menyatakan “kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Pemberian hadiah atau penghargaan belajar yang rendah menjadikan anak kurang dihargai dalam belajarnya sehingga membuat anak kurang berhasil dalam belajar.

Nilai indeks pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 13 yaitu “orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai matematika 100” dengan nilai indeks sebesar 47,32%. Pernyataan nomor 13 termasuk pernyataan positif yang berarti diperoleh hasil bahwa orang tua siswa mengabaikan pemberian hadiah kepada anaknya ketika mendapat nilai 100. Orang tua siswa kurang memberikan perhatian dalam hal menghargai hasil belajar siswa baik itu nilai siswa yang tinggi atau rendah. Dalyono (2015:238) menyatakan bahwa, sikap orang tua yang acuh karena sibuk bekerja, terlalu banyak yang diawasi menjadikan anak tidak mendapatkan perhatian bimbingan dan pengawasan berupa penghargaan atau hukuman, hal ini berdampak anak akan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua dapat memengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang perhatian orang tua. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2015) guru SMPN Mojogedeng Karanganyar yang meneliti tentang *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit Pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten*

Karanganyar. Hasil penelitiannya yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,454 dengan r_{tabel} 5% adalah 0,195. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,454 > 0,195$). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar menjahit karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.2.3 Pengaruh Lingkungan belajar di Sekolah (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi terdapat atau tidaknya pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf 5% didapatkan sampel sebanyak 168 dari 288 siswa. sampel penelitian dapat mewakili populasi penelitian sehingga hasilnya dapat di generalisasikan.

Pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dengan melakukan beberapa uji. Uji analisis tersebut diantaranya yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis akhir (uji hipotesis) yang terdiri dari analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi bersama-sama (Uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika sesuai dengan hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Berdasarkan penghitungan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $77,218 > 3,050$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Arti hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,695. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,695 > 0,152$) sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil analisis korelasi ganda berada pada interval koefisien diantara 0,60-0,799. Rentang ini termasuk kategori kuat dan dapat dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis koefisien determinasi atau nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,483. Jadi besarnya koefisien determinasi yaitu $0,483 \times 100\% = 48,3\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebesar 48,3% sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis regresi ganda menghasilkan persamaan $Y' = 3,207 + 0,480X_1 + 0,444 X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami kenaikan 0,480 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika. Semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Jika variabel perhatian orang tua (X_2) mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami kenaikan 0,444 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Semakin baik perhatian orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2015:54) menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan

cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan belajar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan belajar di keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor lingkungan belajar di sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor lingkungan belajar di masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Melalui pendapat Slameto, diketahui ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang sesuai dengan penelitian ini yaitu faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua. Susanto (2014:13) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya kualitas pengajaran di sekolah yang baik. Kualitas pengajaran di sekolah dapat berjalan optimal apabila semua komponen dalam lingkungan belajar di sekolah dapat bekerja sama dalam memenuhi fasilitas sekolah.

Dalyono (2015:242) menyatakan bahwa, alat pelajaran yang kurang lengkap membuat pelajaran yang disajikan kurang baik sehingga keberhasilan belajar tidak tercapai. Selain fasilitas sekolah komponen terpenting dalam pembelajaran yaitu guru dapat melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2015:240) berpendapat bahwa, guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila guru tidak berkualitas baik dalam pengambilan metode atau pelajaran yang dipegangnya. Melalui pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa guru perlu menggunakan metode yang tepat sesuai pelajaran yang dipegangnya.

Selain faktor lingkungan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar terdapat faktor perhatian orang tua yang termasuk dalam lingkungan belajar di keluarga. Susanto (2014:12) menyatakan bahwa, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua, hal tersebut berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Jika semakin kuat perhatian orang tua terhadap belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diterima oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2015:238) menyatakan bahwa, orang tua yang tidak memberikan bimbingan atau pengawasan dalam belajar maka siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Winatha, & Rizal (2017) mahasiswa Universitas Lampung yang meneliti tentang *Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Belajar, Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Belajar, Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar, perhatian orang tua semakin baik maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi yang dimiliki siswa.

4.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian

orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Bagian ini membahas implikasi teoritis, yaitu pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

4.3.2.1 Temuan penelitian pertama

Temuan ini menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, diperlukan tersedianya lingkungan belajar di sekolah yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung pendapat Susanto (2014:13) menyatakan bahwa, lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, terutama hasil belajar matematika. Apabila lingkungan belajar di sekolah yang tersedia kurang baik, maka akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya hasil belajar matematika. Simpulan implikasi temuan penelitian pertama yaitu jika ingin meningkatkan hasil belajar, maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan situasi dan kondisi lingkungan belajar di sekolah yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dapat mencapai keberhasilan belajar matematika siswa.

4.3.3 Temuan penelitian kedua

Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa, perhatian orang tua dapat memengaruhi hasil belajar matematika secara positif dan signifikan siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil temuan ini didukung pendapat ahli menurut Susanto (2014:12) keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua di lingkungan keluarganya

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui pendapat tersebut diketahui bahwa salah satu macam keadaan keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu perhatian orang tua terhadap siswa dalam lingkungan keluarga.

Perhatian orang tua yang berkurang menyebabkan hasil belajar matematika siswa ikut berkurang. Jika perhatian orang tua meningkat, maka hasil belajar matematika juga meningkat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa implikasinya yaitu jika ingin meningkatkan hasil belajar matematika, usaha yang dilakukan yaitu meningkatkan perhatian orang tua secara optimal agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Perlu adanya relasi yang baik antara guru kelas dengan orang tua siswa, sehingga dapat tercipta kontribusi yang baik antara guru dan siswa dalam memecahkan permasalahan peningkatan hasil belajar matematika.

4.3.2 Implikasi Praktis

Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dapat dilakukan secara optimal dalam meningkatkan lingkungan belajar dan perhatian orang tua dalam pembelajaran Matematika. Berikut uraiannya.

4.3.2.1 Meningkatkan Pelaksanaan Lingkungan Belajar di Sekolah dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa lingkungan belajar di sekolah dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebesar 28,3%. Hasil tersebut menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar lebih optimal. Usaha yang dapat dilakukan yaitu pihak sekolah perlu meningkatkan kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah pada indikator "laboratorium IPA". Indikator tersebut perlu ditingkatkan karena termasuk indikator lingkungan belajar di sekolah yang paling rendah dengan nilai indeks sebesar 36,31%. Jika indikator tersebut dilaksanakan keberhasilan belajar akan tercapai.

Konsekuensi yang dapat di terima dari pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah sesuai indikator terendah yaitu pihak

sekolah banyak mengeluarkan dana baik dari pemerintah maupun orang tua siswa untuk menyediakan fasilitas belajar siswa yang lengkap terutama laboratorium. Laboratorium berguna untuk siswa dalam mengasah kemampuannya dibidang eksperimen. Selain fasilitas belajar, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif. Guru dituntut meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang ada agar menunjang kegiatan belajar yang optimal.

4.3.2.2 Meningkatkan Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perhatian orang tua terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebesar 33,9%. Hasil tersebut menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar lebih optimal. Usaha yang dapat dilakukan yaitu pihak orang tua perlu meningkatkan perhatian orang tua pada indikator “memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar”. Indikator tersebut perlu ditingkatkan karena termasuk indikator perhatian orang tua yang paling rendah dengan nilai indeks sebesar 62,65%.

Konsekuensi yang dapat diterima dalam pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan perhatian orang tua yaitu guru harus meluangkan waktu agar bertemu dengan para orang tua siswa dalam rangka pemantauan perkembangan belajar siswa di rumah. Pemantauan belajar siswa oleh guru melalui orang tua dengan melakukan hukuman atau hadiah untuk siswa apabila melakukan kecurangan atau kejujuran dalam belajarnya. Siswa akan merasa dihargai jika diberikan penghargaan atas pencapaiannya hasil belajarnya. Pemantauan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri guru dan orang tua agar terus memberikan perhatiannya kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan saran. Simpulan adalah rangkuman hasil penelitian yang dianalisis atau penekanan suatu informasi mengenai hasil penelitian. Bab ini juga terdapat saran yang ditujukan bagi banyak pihak yaitu guru, sekolah, maupun penelitian lanjutan. Saran adalah pendapat yang dikemukakan penulis mengenai masukan atau solusi berupa pemikiran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan. Agar lebih memahami mengenai kesimpulan dan saran, penulisan menjelaskan tentang simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika telah dilaksanakan di SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Uraian lebih lengkap mengenai simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan belajar di sekolah termasuk dalam kategori sedang dengan nilai R sebesar 0,532, sedangkan kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 28,3% dan 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar kecilnya lingkungan belajar di sekolah dapat diprediksi melalui persamaan $Y' = 26,771 + 0,643X$. Konstanta sebesar

26,771, artinya jika lingkungan belajar di sekolah (X_1) nilainya 0, maka hasil belajar matematika sebesar 28,544. Koefisien regresi variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) sebesar 0,643, artinya jika pengaruh lingkungan belajar di sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,643. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika.

- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, perhatian orang tua termasuk dalam kategori sedang dengan nilai R sebesar 0,582, sedangkan kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 33,9% dan 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar kecilnya perhatian orang tua dapat diprediksi melalui persamaan $Y' = 29,936 + 0,552X$. Konstanta sebesar 29,936, artinya jika perhatian orang tua (X_2) nilainya 0, maka hasil belajar matematika sebesar 29,936. Koefisien regresi perhatian orang tua (X_2) sebesar 0,552, artinya jika pengaruh perhatian orang tua mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,552. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua termasuk dalam kategori kuat dengan nilai R sebesar 0,695, sedangkan kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 48,3% dan 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar kecilnya lingkungan belajar di sekolah perhatian orang tua dapat diprediksi melalui persamaan $Y' = 3,207 + 0,480X_1 + 0,444X_2$. Konstanta sebesar 3,207, artinya jika lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang

tua (X) nilainya 0, maka nilai hasil belajar matematika sebesar 3,207. Koefisien regresi variabel lingkungan belajar di sekolah (X_1) sebesar 0,480, artinya jika pengaruh lingkungan belajar di sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,480. Koefisien variabel perhatian orang tua (X_2) sebesar 0,444 artinya jika pengaruh perhatian orang tua mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,444. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.” Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis. Saran tersebut ditujukan bagi pelaksana pendidikan seperti guru, sekolah, dan peneliti lanjutan yang digunakan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Penjelasan mengenai saran bagi pelaksana pendidikan dalam penelitian ini, yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- (1) Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar di sekolah yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Penciptaan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang efektif dapat dilakukan guru dengan cara modifikasi strategi pembelajaran. Modifikasi strategi pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menggunakan strategi penyelesaian masalah. Strategi penyelesaian masalah dapat menjadikan siswa menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi dengan bantuan guru.
- (2) Modifikasi strategi pembelajaran, guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa seperti metode ceramah yang disertai dengan metode tanya jawab. Guru juga diharapkan

menggunakan alat/media pembelajaran matematika, berperilaku ramah kepada siswa, dan menyusun tempat duduk secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan bersemangat untuk belajar.

- (3) Guru sebagai pendidik juga diharapkan sering melakukan pertemuan dengan orang tua siswa. Hal ini bertujuan agar guru memberikan dorongan kepada orang tua untuk mengawasi anaknya ketika belajar di rumah. Selain memberikan dorongan, dengan adanya pertemuan tersebut guru menjadi tahu seberapa besar perhatian orang tua terhadap siswanya dan memahami perkembangan belajar siswa. Hubungan guru dan orang tua yang akan mempermudah kedua belah pihak untuk menemukan solusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung para guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, baik yang berhubungan dengan lingkungan belajar di sekolah maupun perhatian orang tua. Pihak sekolah diharapkan melengkapi segala fasilitas untuk keberhasilan belajar siswa diantaranya yaitu menyediakan perpustakaan dengan buku yang lengkap, laboratorium sebagai tempat praktek, kelas yang nyaman dan alat pelajaran atau media pembelajaran yang lengkap. Pihak sekolah diharapkan mendukung guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dengan cara menyediakan tempat yang nyaman jika ada rapat pertemuan dengan para orang tua siswa. Fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua membuat siswa terdorong untuk belajar dengan baik.

5.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor di luar variabel lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika. Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti per indikator lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua. Hal ini dimaksudkan agar menambah pengetahuan baru dan wawasan mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2010. *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, W. (2018). Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes. *Journal of education, Teaching, and Learning*, 3(1): 72-81. Tersedia di <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/467>. (diunduh Mei 2019).
- Arifin, S. (2016). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34(5): 252-261. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/5177/4844>. (diunduh 22 juni 2020).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, S.S. (2018). Intensity Attention of Parents and Communication in Families to Learning Outcomes. *International Conference of Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018*, 303(1): 180-184. Tersedia di <https://journal>. (diunduh 21 juni 2020).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, F.K., Wahyudin, A., & Suhandini., P (2017). Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Primary Education*, 6(1): 65-70. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/14598>. (diunduh 21 juni 2020).
- Aziz, H. (2019). Contribution of Parental Attention and Peer Association Toward Adolescent Student's Character. *Intenational Journal of Education*, 12(1): 42-48. Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/17843>. (diunduh 21 juni 2020).

- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2(11): 249-268. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/195126>. (diunduh 22 juni 2020).
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: FKM Universitas Indonesia.
- Biber, K., Kayis, A.N., Kopuk, M., & Dagdeviren, S. (2019). The Effect of Parent's Attention on the Tecnology Usage of Childreen between the Ages of Four and Six. *Asian Journal of Educational and Training*, 5(3): 473-481. Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/336467844>. (diunduh 21 juni 2020).
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S., & Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan (Dalam prespektif baru)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dewi, I.K. (2018). Pengaruh Perhatain Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akrab Juara*, 3(1): 157-174. Tersedia di <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/93>. (diunduh 20 Maret 2020).
- Durmus, Y.T. (2016). Effective Learning Enviroment Characteristics as a requirement of Constructivist Curricula: Teacher's Needs and School Principal's Views. *Interntional Journal of Instruction*, 9(2): 183-198. Tersedia di <http://eric.ed.gov/?id=EJ1106393>. (diunduh 7 April 2020).
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1): 17-23. Tersedia di <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JTI/article/view/131>. (diunduh 20 Maret 2020).
- Fadhilaturrahmi. (2017). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2): 76-84. Tersedia di <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/155>. (diunduh 7 April 2020).

- Fathurrohman, M.K. (2017). Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6): 975-982. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147>. (diunduh 7 Mei 2019).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Undip Press.
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1): 127-143 Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/5347/3978>. (diunduh 6 Februari 2020).
- Harjali. 2019. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru dan Sekolah*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1): 10-19. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147>. (diunduh 7 Mei 2019).
- Haryati, M. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2): 80-96. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5104>. (diunduh 6 Februari 2020).
- Hasbullah, A.A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2): 1-20. Tersedia di <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/365/360>. (diunduh 22 juni 2020).
- Hasgimianti, H., Nirwana, H. & Dagharnis. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2):130-143. Tersedia di

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/4348>. (diunduh 15 Maret 2020).

Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1): 103-114. Tersedia di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748/590>. (diunduh 15 Maret 2020).

Ikhsan, A. Sulaiman, & Ruslan. (2017) Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 1-11. Tersedia di <http://www.Jim.Unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374/2047>. (diunduh 16 Maret 2020).

Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Khanifa, E. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebahagiaan (Happiness) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(41): 28-37. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/14116>. (diunduh 21 juni 2020).

Kigenyi, E.M., Kakuru, D., & Ziwa, G. (2017). School Enviroment and Performance of Public Primary School Teachers in Uganda. *International Journal of Tecnology and Management*, 2(1): 1-14. Tersedia di <http://ijotm.utamu.ac.ug/index.php/ijotm/article/view/18>. (diunduh 15 Maret 2020).

Kurniasari, E. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Karanganom. *Mathematics Education Journal*, 1(1): 1-6. Tersedia di <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/article/view/306>. (diunduh 21 juni 2020).

Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

Martina, Khotidjah, N., & Syarnubi. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam di SMP N 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2): 164-180. Tersedia di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3235>. (diunduh 15 Maret 2020).
- Munib, A., Budiyo., & Suryana S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Nanda, A., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PPKn Pada Siswa MTs N Tungkob. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1): 13-22. Tersedia di <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikankewarganegaraan/article/view/344>. (diunduh 15 maret 2020).
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1): 73-84. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/754>. (diunduh 7 Mei 2019).
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1): 1-20. Tersedia di <http://media.neliti.com/media/publications/279677>. (diunduh 15 Maret 2020).
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1): 39-46. Tersedia di <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>. (diunduh 15 Maret 2020).
- Nurfasicha, I., Suhada, M.M., & Faizin. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MI Islamiyah Wareng, Butun, Ponorogo Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1): 67-89. Tersedia di <http://www.ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/194/8168>. (diunduh 15 Maret 2020).
- Nur, M.A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten

Bulukumba. *Jurnal matematika dan pembelajarannya*, 2(2): 64-79. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/295297>. (diunduh 22 juni 2020).

Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) edisi revisi 2016. (diunduh pada 14 Januari 2020).

Permana, I.S., & Ramdaniah, A.A. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Pasundan 3 Cimahi. *Jurnal Polteklddec*, 14(1): 104-107. Tersedia di <http://ejournal.polteklddec.ac.id/index.php/tedc/article/download/356/247>. (diunduh 15 Maret 2020).

Pratiwi, Suarjana, & Renda. (2019). Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2): 130-137. Tersedia di <http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJL/article/view/7391>. (diunduh 15 Maret 2020).

Priyatno, D. 2010a. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Priyatno, D. 2013b. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Purwanto, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Putri, Winatha, & Rizal. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Belajar, Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 5(7): 1-35. Tersedia di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/13643>. (diunduh 21 juni 2020).

Qomariyah, S.N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit Pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Keluarga*, 1(1) :55-61. Tersedia di

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/download/556/259>.(diunduh 15 Maret 2020).

Rachmawati, T., & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Runtukahu, T., & Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sabeuleleu, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30(5): 821-830. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/4917/4580>. (diunduh 22 juni 2020).

Saputri, D.I., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3): 369-376. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19285/11414>. (diunduh 15 Maret 2020).

Silalahi W. (2017). Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2): 198-204. Tersedia di <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/7269>. (diunduh 7 Mei 2019).

Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siwoyo, C.H., Zulaeha, I., & Awalya. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Sekolah Terhadap Sikap Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2): 108-111. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/20537>. (diunduh 21 juni 2020).

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyono, H. (2017). Persepsi Siswa Mengenai Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sosiekons*, 9(1): 18-24. Tersedia di http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/1684/1301. (diunduh 22 juni 2020).
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, L., Ansori, I., & Susilaningsih, S. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 6(3): 168-175. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jjl/article/view/26123>. (diunduh 21 juni 2020).
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. 2014a. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, M. 2017b. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 mengenai Ketentuan Umum*. Tersedia di http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh pada 20 Maret 2019).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 mengenai kurikulum* Tersedia di

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh pada 20 Maret 2019).

Wahyuni, (2017). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(1): 18-24. Tersedia di <http://www.researchgate.net/publication/313549177>. (diunduh 15 Maret 2020).

Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Widoyoko, E.P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijayanti, D.C., Muhsin., & Rozi. F. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar, Interaksi Teman Sebaya Dan Iklim Kelas Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 6(3): 947-959. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. (diunduh 13 desember 2019).

Witarsa, Jelita, Resmana, & Desanti (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Basicedu*, 2(1): 57-68. Tersedia di <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/123>. (diunduh 21 juni 2020).

Yusuf, S. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal E-Tech*, 7(4):1-7. Tersedia di <http://journal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107071>. (diunduh 22 juni 2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KERTAHARJA 01
Jl. Nusa Indah No.15, Kertaharja
Kec. Kramat, Kab.Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Intan Aulia Maharani A.	P	20	Muhammad Adi B.	L
2	Amelia Nur Anisa R.	P	21	Sandy Putra Wijaya	L
3	Salsa Amalia	P	22	Zakiah Galuh Azzahra	P
4	Raditya Annur H.	L	23	Labib Mubarak	L
5	Adam Rasya Al N.	L	24	Adira Putri Meylani	P
6	Mustofa Makhrus Rijal	L	25	Nur Diana	P
7	Alfiyah	P	26	Nur Dhika Prasetyo	L
8	Gulzar Bazi Tarjuki	L	27	Septian Sultoni	L
9	Diah Syilfiani	P	28	Irfan Galang Derba Z.	L
10	Selvi Rahmawati	P	29	Tuti Amalia	P
11	Husna Arasti	P	30	Wiyoto Wicaksono	L
12	Tata Dinata	P	31	Dimas Fauzi Andri Inova	L
13	Azril Andika Saputra	L	32	M. Subkhan Faozi	L
14	Syifa Fauziah Meylia	P	33	Mohammad Ubayd D	L
15	Rosalia Indah	P	34	Ananda Bilal Marzelo	P
16	Lisa Amalia Putri	P	35	Tirta Sujiwo	L
17	Dela Reva Amelia	P	36	Maya Puspita	P
18	Zahra Aulia	P	37	Arya Yogi Pratama	L
19	Aris Sidik	L	38	Ilham Nur Khaqiqi	L

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kertaharja 01



SAERI, S.Pd

NIP 19640510 198608 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KERTAHARJA 02
Jl. Beringin No.22, Kertaharja
Kec.Kramat, Kab.Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	Bayu Slamet Rizki R	L
2	Kaustar Nurosyid	L
3	Aditya Deviyanto	L
4	Aditya Surya Dinata	L
5	Anindya Tri Mudiaty	P
6	Asifa Ramadan	P
7	Aulia Pristi Javanese	P
8	Darningsih	P
9	Desi Astuti	P
10	Dewi Mulyaeni	P
11	Gilar Ro'isul Fariq	L
12	Icha Novia Anastasya	P

No	Nama Siswa	L/P
13	Kharis Fahmi Alqudri	L
14	M. Firman Al Ghani	L
15	M. Hilally Basya	L
16	M. Ilham	L
17	Nabila Maylatunnisa	P
18	Nazli Muhamad Naskar	L
19	Putri Naisila	P
20	Rekhan Prasetyo	L
21	Kelfin Herdiansyah	L
22	Sinta Adha Indriyani	P
23	Vika Clara Mustika	P

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kertaharja 02



Edi Satrio, S.Pd. SD

060604 199803 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEPUNDUHAN 01
Jl. Beringin, Desa Kepunduhan
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama siswa	L/P
1	Moh. Kenji Pratama	L
2	Mirza Arzeti Viona P	P
3	Cyntya Ika Dinasih	P
4	Diyana Fatikha R	P
5	Fauziah Khumaidah	P
6	Isna Rizki K. A.	P
7	Marta Roro Nur Afifah	P
8	Mohammad Faris Refalino	L
9	Muhammad Satria Andhika	L
10	Naufal nizar Fazari	L
11	Raosajendra Tri B	L
12	Naura Farisha Putri	P
13	Rifa aulia Ramadhani	P
14	Riko Andika Putra	L
15	Rivan Yusuf Nurjati	L
16	Siffa Aulia Ramadhani	P

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kepunduhan 01

Agustin Ristiyanti Handayani, S.Pd. SD
 NIP 19670801 199401 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEPUNDUHAN 02**
*Jl. Beringin, Kepunduhan
Kec. Kramat, Kab Tegal 52181*

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Nama Siswa	L/P
1	Adrian Asraful	L
2	Amir Madjar	L
3	Anggis Fadiyahun	P
4	Asyifa Adisti	P
5	Aura Dwi Lestari	P
6	Aura Novita	P
7	Calista Nawal	P
8	Dinda Tri	P
9	Dwi Andini	P
10	Farel Danu	L
11	Furqon N	L
12	Hafid Baihaqi	L

No	Nama Siswa	L/P
13	Khoerun Nas	P
14	Luthfiah N	P
15	Monica Hoki	P
16	Nazarul F	L
17	Piji Astuti	P
18	Randista	P
19	Satria Aji	L
20	Susanti N	P
21	VanessaA	P
22	Zahwa Nur F	P
23	Zhalvira AL	P
24	Zidny S	P

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kepunduhan 02





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI BANGUNGALIH 01
Jl. H. Nur Bangungalih, Desa Bangungalih
Kec. Kramat, Kab Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Raichan A.	L	12	Iksanul Hakim A.	L
2	Alya Pramesti	P	13	Irkham Abdillah J.	L
3	Anggini Agustin	P	14	Karin Okı Septiyani	P
4	Aprilia Saharani	P	15	Muhammad Afif A	L
5	Asti Andini Zulfifah	P	16	Mustofa Adha H.	L
6	David Hokky R.	L	17	Naila Nur Hidayah	P
7	Debi Sandra	P	18	Nur Aziz Mudzakir	L
8	Dzydan Ramdani	L	19	Nuri Cantika	P
9	Fadli Riawan	L	20	Rafka Nabil P.	L
10	Hafidz Nur Hikam	L	21	Rani Aenul Jannah	P
11	Haidar Alvin H.	L	22	Rezky Alif Priyadi	L

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala UPTD Bangungalih 01



Rano Ismanto, S.Pd

NIP 19600624 198201 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KOORDINATOR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN WILAYAH
KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI BANGUNGALIH 02

Jl. Raya Bangungalih, Desa Bangungalih Kec. Kramat, Kab Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Abdul Kholiq	L	17	Iren Wafiq Nurazizah	P
2	Ahmad Mudrikul Haq	L	18	Jasmita Deaji	L
3	Aji Kusuma Bekti	L	19	Muchlas Ainnun H.	L
4	Albina Dwi Rafsanjani	L	20	Muhammad Agus N.S	L
5	Aufa Miratul Ummah	P	21	Muhammad Ryan S	L
6	Aliyya Husna Verdita	P	22	Muslimah	P
7	Azizah	P	23	Nabila Sistia Senja	P
8	Baw Revina Oni	P	24	Oktavia Ayu A.	P
9	Dava Nur Mucharom	L	25	Olyp Vahlesca Austyn	P
10	Dhea Almyra P.	P	26	Rizal	L
11	Dwi Andika Setiawan	L	27	Salma Salsabila	P
12	Febri Ferdinan	L	28	Sella Novi Sapitri	P
13	Felisha Fajarina	P	29	Varis Akbar Saputra	L
14	Ferdinan Aliman SF	L	30	Vresty Widia R.	P
15	Galih Dwi Prasetyo	L	31	Wahdatus Soliha	P
16	Iyan Archilez	L	32	Wulan Refa Arwinda	P

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Koordinator SDN Bangungalih 02



Rahayu Sri Handayani, S.Pd. SD

NIP. 19701114 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEMUNING
Jl. Desa Kemuning, Kemuning
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	M Farkhan	L
2	M. Ali Waro	L
3	Aya Bintang	P
4	Bunga Ayu Sari F.	P
5	Fatris Hafidzul M	L
6	Ravael Kurniawan	L
7	Al Habib Mu'min	L
8	Andika Laksana P.	L
9	Arjun Adi Wijaya	L
10	Hilda Maelinda	P
11	Khoerunnisa M.	P
12	M. Alief Kevin	L
13	M. Ibnu Adzkia	L
14	M. Royyan Fathir R.	L

No	Nama Siswa	L/P
15	M.Revan Setiawan	L
16	M. Faiz Muzaqi	L
17	M. Faqih Muntaqin	L
18	Rara Nopiyanti	P
19	Salwa Rahadi	P
20	Tri Rachmasari	P
21	Winda Aryani	P
22	Yahya Muhaammad	L
23	Zahrana Alta F.	P
24	Galang Kurniawan	L
25	M. Abdul M	L
26	Nabil Aryadira	L
27	Ririn Dwi R.	P
28	M.Daffa	L

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,
Kepala SDN Kemuning


 Rahayu Santoso, S.Pd
 NIP 19620308 198304 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TANJUNGHARJA 01
Jl. Sudirman No 78 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	Allysa Rita Ramadani	P
2	Anggi Agustin	P
3	Anggun Putri Kartika	P
4	Assyifa Ramadhani	P
5	Aurel Dwi Oktaviyanti	P
6	Azkia Ma'rifatullaeh	P
7	Farisa Tri Nadia	P
8	Fina Rizqiana	P
9	M Akmal Wijaya	L
10	M Edi Hartono	L
11	M. Syahrul Amin	L
12	Michellyn Andrea R.	P
13	Moch. Faiz Nur Sidik	L
14	Moh. Nur Iqbal Aulia	L
15	Mohamad Syafa F	L
16	Muhammad Wahyu A	L

No	Nama Siswa	L/P
17	Muhammad Abdul Haqi	L
18	Muhammad Adi P.	L
19	Muhammad Faiz	L
20	Nashara Aikah R	P
21	Nur Himah Chaerun N	P
22	Nur Rafita Lestari	P
23	Nuriyatna Solekhatun	P
24	Rifqi Dwi Ardiansyah	L
25	Silvi Mustika Wulandari	P
26	Siti Ayuningsih	P
27	Tri Hartono	L
28	Vega Rahmadani	L
29	Vivi Nilam Cahaya	P
30	W.S Izazzulfa	P
31	Zahrotus Annursita	P
32	Zaskya Melani Putri	P

Tegal, 20 April 2020


 Kepala SD Negeri Tanjungharja 01
 Ramliana Sutedjo, S.Pd
 NIP. 19611219 198201 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
Jl. Beringin No. 253 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	Diyannah	P
2	Lailatin Afifah	P
3	Aldy Romadhon	L
4	Dewi Siti Aisah	P
5	Agung Rustanto	L
6	M. Fajar Khusni	L
7	M. Nurdiyanto	L
8	Mulya	L
9	Virgiawan Listanto	L
10	Yanuar Zian A	L
11	Ali Azhar	L
12	Alvina Aliyanti Al K.	P

No	Nama Siswa	L/P
13	Arsy Suci Nur Fitri	P
14	Aska Sabililah	L
15	Daffa Hafidz Almer	L
16	Dimas Aji Pratama	L
17	Dimas Dandi Saputra	L
18	Erina Rahmawati	P
19	Fatimatuz Zahro	P
20	Hilmy Fatan Banu	L
21	Husni Mubarak	L
22	Ichza Ulin Nuha	P
23	Khomsatun Sasi R.	P

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Tanjungharja 02



NIP. 196306107 198304 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
Jl Beringin No. 253 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	Antoni Dharma Kristianto	L
2	Abi Suseno	L
3	Sahara Despita Ayu	P
4	M.Arsyad Muinudillah	L
5	M Raykhan Maulana F.	L
6	M.Ridho Valensi Ananda	L
7	Maratus Sakinah	P
8	Melvi Zenul Asyikin	L
9	Muhammad Dzaky M	L
10	Muhammad Hanip S.	L
11	Muhammad Sholihin	L

No	Nama Siswa	L/P
12	Neby Lail Ramansyah	L
13	Nur Zaen	L
14	Nurul Zahra Amalia	P
15	Rismatus Soliha	P
16	Rizky Aditya Pratama	L
17	Tedy Rizky Alfa Putra	L
18	Yusuf Saputra	L
19	Zulfa Maharani	P
20	Winda Suci Amelia	P
21	Naysha Assyifa	P
22	Nazira Olivia	P

Tegal, 20 April 2020





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 03
Jl. Sudirmara No. 78 Desa Tanjungharja
Kec.Kramat, Kab.Tegal 52181

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	Abd.Azam Ramadhani	L
2	Ahmad Kholbi M	L
3	Akhmad Herudin	L
4	Al Fifa Hidayah	P
5	Amir Mujahidin	L
6	Ardi Saputra	L
7	Eza Nurdiansyah	L
8	Isti Komalasari	P
9	Laelatul mar'ati	P
10	Lidia Trianingsih	P
11	M.Ayub Tri Wahyu	L
12	M.Khairul amin	L
13	Maharani	P
14	Makana Maputri	P

No	Nama Siswa	L/P
15	Maulana Husni B.	L
16	Moh. Khanif	L
17	Muh. Rofi'ul Ikhsan	L
18	Muhammad Tegar S.	L
19	Muhammad Yoga P.	L
20	Naswa Seliana Putri	P
21	Noval Yuwan R.	L
22	Rafka Pratama P.	L
23	Risma Ayu Triana	P
24	Rizqi Amelia	P
25	Rizqi Leo Saputra	L
26	Romi Aryo P	L
27	Tri Yasa	L
28	Wahyu Saputra	L

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Tanjungharja 03



Kartono, S.Pd

NIP. 19631407 198405 1 002

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba

No Responden	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah
1	Adira Putri Meylani	P	SDN Kertaharja 01
2	Mohammad Ubayd D	L	
3	Muhammad Adi Bagas	L	
4	Syifa Fauziah Meylia	P	
5	Desi Astuti	P	SDN Kertaharja 02
6	Nabila Maylatunnisa	P	
7	Naura Farisha Putri	P	SDN Kepunduhan 01
8	Diana Fatikha Rizki	P	
9	Amir Madzar Zakaria	L	SDN Kepunduhan 02
10	Satria Aji Purnomo	L	
11	Hafid Baihaqi	L	
12	Debi Sandra	P	SDN Bangungalih 01
13	Muhammad Afif Amrullah	L	
14	Jasmita Deaji	P	SDN Bangungalih 02
15	Wulan Refa Arwinda	P	
16	Iren Wafiq Nur Azizah	P	
17	Salwa Rahardi Salsabila	P	SDN Kemuning
18	Winda Aryani	P	
19	Muhammad Ibnu Azkia	L	
20	Mohammad Akmal W.	L	SDN Tanjungharja 01
21	Silvi Mustika Wulandari	P	
22	Mohammad Edi Hartono	L	
23	Neby Lail Ramansyah	L	SDN Tanjungharja 02
24	Antoni Dharma Kristanto	L	
25	Dimas Aji Pratama	L	
26	Lailatin Afifah	P	
27	Alvina Aliyanti Al K.	P	SDN Tanjungharja 03
28	Eza Nurdiansyah	L	
29	Laelatul Mar'ati	P	
30	Najwa Seliani Putri	P	

Lampiran 3

Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian

No Responden	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah
1	Ananda Bilal Marzelo	L	SDN Kertaharja 01
2	Adam Rasya al Nur Kholik	L	
3	Mustofa Makhrus Rijal	L	
4	Aris sidik	L	
5	Septian Sultoni	L	
6	Gulzar Bazi Tarzuki	L	
7	Alfiyah	P	
8	Intan Aulia Maharani A.	P	
9	Zakiah Galuh Azahra	P	
10	Diah Syilviani	P	
11	Selvi Rahma wati	P	
12	Dela Reva Amelia	P	
13	Amelia Nur Anisa R.	P	
14	Tuti Amalia	P	
15	Rosalia Indah	P	
16	Labib Mubarak	L	
17	Wiyoto Wicaksono	L	
18	Nur Dhika Prasetyo	L	
19	Azril Andhika S	L	
20	Tata Dinata	P	
21	Lisa Amalia Putri	P	
22	Salsa Amalia	P	
23	Kautsar Nurosid	L	SDN Kertaharja 02
24	Aulia Pristi Javanese	P	
25	M Ilham Firmansyah	L	
26	M Hilal Basya	L	
27	Nazli Mohammad Naskar	L	
28	Putri Naisila	P	
29	Rekhan Prasetyo	L	
30	Aditya Devianto	L	
31	Aditya Surya Dinatan	L	
32	Anindiya Tri Mudiwati	P	
33	Asyifa Ramadhani	P	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah
34	Gilar Rosi'ul Fariq	L	
35	Sinta Adha Indriyani	P	
36	Icha Novia Anastasya	P	
37	Muhammad Faris Revalino	L	SDN Kepunduhan 01
38	Fauziyyah Khumaidah	P	
39	Cyntiya ika Dinasih	P	
40	Naufal Nizar Fazari	L	
41	Mirza Arzeti Viara Putri	P	
42	Siffa Aulia Ramadhani	P	
43	Rivan Yusuf Nurjati	L	
44	Isna Rizki Quratul	P	
45	M. Satria Andhika	L	
46	Zhaivira Al Khaira	P	
47	Vanessa Artanti	P	
48	Puji Astuti	L	
49	Khoerun Nas	P	
50	Nazarul F	L	
51	Monica Hoki Wijaya	P	
52	Susanti Novita Sari	P	
53	Farel Danu Pratama	L	
54	Dwi Andini Rarasati	P	
55	Adrian Asyrafu Anam	L	
56	Lutfiah Nur Hidayah	P	
57	Calista Nawal F.	P	
58	Dinda Tria Nur Rahma	P	
59	Furqon Nur Prayogo	L	SDN Bangunalih 01
60	Hafidz Nur Hikam	L	
61	Haidar Alvin H.	L	
62	Karin Oki septiyani	P	
63	Nuri Cantika	P	
64	Anggini Agustin	P	
65	Rani Aenul Jannah	P	
66	Naila Nur Hidayah	P	
67	Aprilia Saharani	P	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah
68	Asti Andini	P	
69	Irham Abdillah J.	L	
70	Fadli Riyawan	L	
71	David Hokky R.	L	
72	Mustofa Adha H.	L	
73	Febri Ferdinand	L	SDN Bangungalih 02
74	Aliyya Husna Verdita	P	
75	Baw Revina Oni	P	
76	Nabila Sistia Senja	P	
77	Muhammad Riyan	L	
78	Ferdinan Aliman S.F	L	
79	Muchlas Ainnun H.	L	
80	Dhea Almyra P.	P	
81	Oktavia Ayu A.	P	
82	Abdul Kholiq	L	
83	Wahdatuss Sholiha	P	SDN Bangungalih 02
84	Aufa Miratul Ummah	P	
85	Muhammad Agus N.S	L	
86	Rizal	L	
87	Varis Akbar Saputra	L	
88	Iyan Archilez	L	
89	Aji Kusuma Bekti	L	
90	Dwi Andhika Setiawan	L	
91	Galih Dwi Prasetiyo	L	SDN Kemuning
92	M. Revan Setiawan	L	
93	Muhammad Abdul Mufid	L	
94	Andian lul Putra	L	
95	M.Daffa	L	
96	Aya Bintang Aura	P	
97	Hilda Maelinda	P	
98	M. Faqih Muntaqin	L	
99	M. Royyan Fathir R.	L	
100	M. Ali Waro	L	
101	Galang Kurniawan	L	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah
102	Al Habib Mu'min	L	
103	Rafael Kurniawan	L	
104	Arjun Adi Wijaya	L	
105	Nabil Arya Dira	L	
106	Yahya Muhammad	L	
107	Khoerunnisa Mulyasari	P	
108	Rifqi Dwi Ardiansyah	L	SDN Tanjungharja 01
109	M. Faiz Nur Sidik	L	
110	Farisa Tri Nadia	L	
111	Asyifa Ramadhani	P	
112	Zahrotusannur	P	
113	Nuriyatna Solekhatun	P	
114	Anggun Putri Kartika	P	
115	Nur Rafita Lestari	P	
116	Nur Himah Chaerun N.	P	
117	M. Nur Iqbal Aulia	L	
118	M. Syahrul Amin	L	
119	W S Izzazulfa	P	
120	Anggi Agustin	P	
121	Zaskya Melani Putri	P	
122	M. Adi Prasetyo	L	
123	Nashara Aikah Ramadhani	P	
124	Vega Rahmadhani	L	
125	Fina Rizqiana	P	
126	Allysa Rita ramadhani	P	
127	Hilmy Fatan Banu	L	SDN Tanjungharja 02
128	M. Ridho Valensi	L	
129	M. Arsyad Muinudillah	L	
130	Rizki Aditya Pratama	L	
131	M. Raykhan Maulana	L	
132	Tedy Rizky Alfa Putra	L	
133	Melvi Zaenul Asyikin	L	
134	M. Hanip Saerudin	L	
135	Muhammad Sholihin	L	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah	
136	Abi Suseno	L		
137	Nur Zaen	L		
138	Yusuf Saputra	L		
139	M. Dzaki Mahadhika	L		
140	Nurul Zahra	P		
141	Rismatus Sholiha	P		
142	Maratus Sakina	P		
143	Zulfa Maharani	P		
144	Sahara Despita	P		
145	Winda Suci Amelia	P		
146	Nazira Olivia	P		
147	Aska Sabilillah	L		
148	Erina Rahma wati	P		
149	Diyanah	P		
150	Fatimatuz Zahro	P		
151	Arsy Suci Nur Fitri	P		
152	Khomsatun Sasi R.	P		
153	Alfifia Hidayah	P		SDN Tanjungharja 03
154	Maharani	P		
155	M. Ayub Tri Wahyu	L		
156	Isti Komala Sari	P		
157	Noval Yuwan	L		
158	M Yoga Pratama	L		
159	Ardi Saputra	L		
160	Amir	L		
161	lidia Tri Ningsih	P		
162	Rizki Amelia	P		
163	Wahyu Saputra	L		
164	Risma Ayu Triana	P		
165	Abdullah Azam	L		
166	Ahmad Herudin	L		
167	Muhammad Tegar Santoso	L		
168	Rizqi Leo	L		

Lampiran 4. Daftar Nilai Populasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KERTAHARJA 01
Jl. Nusa Indah No.15, Kertaharja
Kec.Kramat, Kah.Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI KERTAHARJA 01
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	Intan Aulia Maharani	75
2	Amelia Nur Anisa R.	76
3	Salsa Amalia	84
4	Raditya Annur H.	61
5	Adam Rasya Al N.	76
6	Mustofa Makhrus Rijal	79
7	Alfiyah	72
8	Gulzar Bazi Tarjuki	73
9	Diah Syilfiani	75
10	Selvi Rahmawati	70
11	Husna Arasti	64
12	Tata Dinata	72
13	Azril Andika Saputra	64
14	Syifa Fauziah Meylia	64
15	Rosalia Indah	75
16	Lisa Amalia Putri	70
17	Dela Reva Amelia	75
18	Zahra Aulia	61
19	Aris Sidik	64

No	Nama Siswa	Nilai
20	Muhammad Adi B.	60
21	Sandy Putra Wijaya	61
22	Zakiah Galuh Azzahra	64
23	Labib Mubarak	73
24	Adira Putri Meylani	60
25	Nur Diana	63
26	Nur Dhika Prasetyo	64
27	Septian Sultoni	72
28	Irfan Galang Derba Z.	63
29	Tuti Amalia	79
30	Wiyoto Wicaksono	80
31	Dimas Fauzi Andri Inova	64
32	M. Subkhan Faozi	64
33	Mohammad Ubayd D.	63
34	Ananda Bilal Marzelo	80
35	Tirta Sujiwo	64
36	Maya Puspita	62
37	Arya Yogi Pratama	62
38	Ilham Nur Khaqiqi	64

Mengetahui,
Kepala SDN Kertaharja 01



Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Agus Triyadi, S.Pd
NIP 19821022 201101 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KERTAHARJA 02

Jl. Beringin No.22, Kertaharja
Kec.Kramat, Kab.Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI KERTAHARJA 02
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	Bayu Slamet Rizki R	58
2	Kaustar Nurosyid	79
3	Aditya Deviyanto	87
4	Aditya Surya Dinata	76
5	Anindya Tri Mudiaty	70
6	Asifa Ramadani	84
7	Aulia Pristi Javanese	77
8	Darningsih	69
9	Desi Astuti	69
10	Dewi Mulyaeni	58
11	Gilar Ro'isul Fariq	72
12	Icha Novia Anastasya	73

No	Nama Siswa	Nilai
13	Kharis Fahmi Alqudri	66
14	M. Firman Al Ghani	67
15	M. Hilally Basya	76
16	M. Ilham	73
17	Nabila Maylatunnisa	68
18	Nazli Muhamad Naskar	76
19	Putri Naisila	75
20	Rekhan Prasetyo	65
21	Kelfin Herdiansyah	57
22	Sinta Adha Indriyani	66
23	Vika Clara Mustika	63

Mengetahui,



Edi Sulandari, S.Pd. SD

NIP. 19830813 201406 2 003

Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Laely Prajawati, S.Pd. SD
NIP 19830813 201406 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEPUNDUHAN 01
Jl. Beringin, Desa Kepunduhan
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI KEPUNDUHAN 01
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama siswa	Nilai
1	Moh. Kenji Pratama	54
2	Mirza Arzeti Viona P	60
3	Cyntya Ika Dinasih	85
4	Diyana Fatikha R	58
5	Fauziah Khumaidah	76
6	Isna Rizki K. A.	76
7	Marta Roro Nur Afifah	60
8	Mohammad Faris Refalino	81
9	Muhammad Satria Andhika	80
10	Naufal nizar Fazari	83
11	Raosajendra Tri B	62
12	Naura Farisha Putri	62
13	Rifa aulia Ramadhani	62
14	Riko Andika Putra	48
15	Rivan Yusuf Nurjati	82
16	Siffa Aulia Ramadhani	70

Mengetahui,
 Kepala SDN Kepunduhan 01

Agustin Ristiyanti H., S.Pd. SD
 NIP 19670801 199401 2 001

Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Intan Devita Aryani, S.Pd.
 NIP -



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEPUNDUHAN 02**

*Jl. Beringin, Kepunduhan
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181*

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI KEPUNDUHAN 02
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adrian Asraful	70
2	Amir Madjar	59
3	Anggis Fadiyatun	59
4	Asyifa Adisti	59
5	Aura Dwi Lestari	59
6	Aura Novita	58
7	Calista Nawal	62
8	Dinda Tri	74
9	Dwi Andini	70
10	Farel Danu	69
11	Furqon N	84
12	Hafid Baihaqi	59

No	Nama Siswa	Nilai
13	Khoerun Nas	76
14	Luthfiah N	84
15	Monica Hoki	59
16	Nazarul F	73
17	Piji Astuti	62
18	Randista	57
19	Satria Aji	57
20	Susanti N	74
21	VanessaA	65
22	Zahwa Nur F	75
23	Zhalvira AL	59
24	Zidny S	66

Mengetahui,
Kepala SDN Kepunduhan 02



Sri Sunarni, S.Pd. SD
NIP 19610905 198201 2 008

Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Slamet Budi Raharjo, S.Pd.
NIP 19670622 199201 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI BANGUNGALIH 01
Jl. H. Nur Bangungalih, Desa Bangungalih
Kec.Kramat, Kab.Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI BANGUNGALIH 01
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Raichan A.	65
2	Alya Pramesti	55
3	Anggini Agustin	85
4	Aprilia Saharani	68
5	Asti Andini Zulfifah	65
6	David Hokky R.	65
7	Debi Sandra	63
8	Dzydan Ramdani	60
9	Fadli Riawan	75
10	Hafidz Nur Hikam	86
11	Haidar Alvin H.	81

No	Nama Siswa	Nilai
12	Iksanul Hakim A.	61
13	Irkham Abdillah J.	71
14	Karin Oki Septiyani	67
15	Muhammad Afif A	64
16	Mustofa Adha H.	74
17	Naila Nur Hiidayah	72
18	Nur Aziz Mudzakir	62
19	Nuri Cantika	73
20	Rafka Nabil P.	56
21	Rani Aenul Jannah	65
22	Rezky Alif Priyadi	65

Mengetahui,
 Kepala SDN Bangungalih 01



Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Cahya Nur Azizah, S.Pd.
 NIP 19841217 201902 2 004



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KOORDINATOR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN WILAYAH
KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI BANGUNGALIH 02**

Jl. Raya Bangungalih, Desa Bangungalih Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

**DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI BANGUNGALIH 02
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Kholiq	68	17	Iren Wafiq Nurazizah	54
2	Ahmad Mudrikhul Haq	54	18	Jasmira Deaji	60
3	Aji Kusuma Bekti	85	19	Muchlas Ainnun H.	86
4	Albina Dwi Rafsanjani	65	20	Muhammad Agus N.S	73
5	Aufa Miratul Ummah	74	21	Muhammad Ryan S	69
6	Aliyya Husna Verdita	68	22	Muslimah	61
7	Azizah	71	23	Nabila Sistia Senja	76
8	Baw Revina Oni	80	24	Oktavia Ayu A.	75
9	Dava Nur Mucharom	66	25	Olyp Vahlesca Austyn	58
10	Dhea Almyra P.	89	26	Rizal	70
11	Dwi Andika Setiawan	86	27	Salma Salvabila	60
12	Febri Ferdinan	85	28	Sella Novi Sapitri	58
13	Felisha Fajarina	60	29	Varis Akbar Saputra	74
14	Ferdinan Aliman SF	88	30	Vresty Widia R.	60
15	Galih Dwi Prasetyo	70	31	Wahdatus Soliha	80
16	Iyan Archilez	66	32	Wulan Refa Arwinda	66

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,



Guru Kelas V

Nurkhikmah, S.Pd.
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEMUNING
Jl. Desa Kemuning, Kemuning
Kec. Kramat, Kab Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI KEMUNING
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	M Farkhan	59
2	M. Ali Waro	77
3	Aya Bintang	78
4	Bunga Ayu Sari F.	59
5	Fatris Hafidzul M	59
6	Ravael Kurniawan	78
7	Al Habib Mu'min	80
8	Andika Laksana P.	80
9	Arjun Adi Wijaya	77
10	Hilda Maelinda	84
11	Khoerunnisa M.	77
12	M. Alief Kevin	59
13	M. Ibnu Adzkia	59
14	M. Royyan Fathir R.	86

No	Nama Siswa	Nilai
15	M.Revan Setiawan	80
16	M. Faiz Muzaqi	58
17	M. Faqih Muntaqin	59
18	Rara Nopiyanti	59
19	Salwa Rahadi	59
20	Tri Rachmasari	59
21	Winda Aryani	57
22	Yahya Muhaammad	74
23	Zahrana Alta F.	59
24	Galang Kurniawan	59
25	M. Abdul M	74
26	Nabil Aryadira	59
27	Ririn Dwi R.	59
28	M.Daffa	75

Mengetahui,
 Kepala SDN Kemuning

 Kahayu Santoso., S.Pd
 NIP 19620308 198304 1 006

Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V



Kasan Ali, S.Pd.

NIP 19681121 200701 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 01
Jl. Sudirman No. 78 Desa Tjnjungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI TANJUNGHARJA 01
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	Allysa Rita Ramadani	63
2	Anggi Agustin	64
3	Anggun Putri Kartika	59
4	Assyifa Ramadhani	69
5	Aurel Dwi Oktaviyanti	59
6	Azkie Ma'rifatullaeli	57
7	Farisa Tri Nadia	69
8	Fina Rizqiana	49
9	M. Akmal Wijaya	52
10	M. Edi Hartono	85
11	M. Syahrul Amin	57
12	Michellyn Andrea R.	56
13	Moch. Faiz Nur Sidik	82
14	Moh. Nur Iqbal Aulia	56
15	Mohamad Syafa F	58
16	Muhammad Wahyu A	63

No	Nama Siswa	Nilai
17	Muhammad Abdul Haqi	54
18	Muhammad Adi P.	76
19	Muhammad Faiz	56
20	Nashara Aikah R.	72
21	Nur Himah Chaerun N.	69
22	Nur Rafita Lestari	85
23	Nuriyatna Solekhatun	67
24	Rifqi Dwi Ardiansyah	59
25	Silvi Mustika Wulandari	59
26	Siti Ayuningasih	59
27	Tri Hartono	58
28	Vega Rahmadani	71
29	Vivi Nilam Cahaya	55
30	W.S. Izazzulfa	71
31	Zahrotus Annursita	78
32	Zaskya Melani Putri	82

Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Lista Kristianawati, S.Pd. SD
 NIP 19830324 201406 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
Jl. Beringin No. 253 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS VA SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	Diyanah	84
2	Lailatin Afifah	68
3	Aldy Romadhon	64
4	Dewi Siti Aisah	65
5	Agung Rustanto	66
6	M.Fajar Khusni	54
7	M. Nurdiyanto	59
8	Mulya	64
9	Virgiawan Listanto	62
10	Yanuar Zian A	65
11	Ali Azhar	56
12	Alvina Aliyanti Al K.	66

No	Nama Siswa	Nilai
13	Arsy Suci Nur Fitri	80
14	Aska Sabililah	76
15	Daffa Hafidz Almer	57
16	Dimas Aji Pratama	57
17	Dimas Dandi Saputra	64
18	Erina Rahmawati	82
19	Fatimatuz Zahro	76
20	Hilmy Fatan Banu	64
21	Husni Mubarak	62
22	Ichza Ulin Nuha	64
23	Khomsatun Sasi R.	76

Mengetahui,
 Kepala SDN Tanjungharja 01



Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas VA

Anita Puspaningrum, S.Pd
 NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
Jl. Beringin No. 253 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS VB SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Antoni Dharma Kristianto H	46	12	Neby Lail Ramansyah	48
2	Abi Suseno	80	13	Nur Zaen	63
3	Sahara Despita Ayu	80	14	Nurul Zahra Amalia	67
4	M. Arsyad Muinudillah	63	15	Rismatus Soliha	80
5	M. Raykhan Maulana Fikri	72	16	Rizky Aditya Pratama	67
6	M. Ridho Valensi Ananda	74	17	Tedy Rizky Alfa Putra	67
7	Maratus Sakinah	78	18	Yusuf Saputra	80
8	Melvi Zenul Asyikin	73	19	Zulfa Maharani	69
9	Muhammad Dzaky M	78	20	Winda Suci Amelia	69
10	Muhammad Hanip Saprudin	75	21	Naysha Assyifa	75
11	Muhammad Sholihin	70	22	Nazira Olivia	75

Mengetahui,



Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas VB

Ikfi Kamalia Rizqi, S.Pd
NIP -



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 03

Jl. Sudimara Desa Tanjungharja
Kec.Kramat, Kab.Tegal 52181

DAFTAR NILAI PAS MATEMATIKA SEMESTER GASAL
SISWA KELAS V SD NEGERI TANJUNGHARJA 03
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abd.Azam Ramadhani	75
2	Ahmad Kholbi M	49
3	Akhmad Herudin	64
4	Al Fifa Hidayah	70
5	Amir Mujahidin	74
6	Ardi Saputra	80
7	Eza Nurdiansyah	46
8	Isti Komalasari	82
9	Laelatul mar'ati	52
10	Lidia Trianingsih	64
11	M.Ayub Tri Wahyu	64
12	M.Khairul amin	61
13	Maharani	75
14	Makana Maputri	48

No	Nama Siswa	Nilai
15	Maulana Husni B.	60
16	Moh. Khanif	58
17	Muh. Rofi'ul Ikhsan	49
18	Muhammad Tegar S.	83
19	Muhammad Yoga P.	62
20	Naswa Seliana Putri	58
21	Noval Yuwan R.	84
22	Rafka Pratama P.	41
23	Risma Ayu Triana	77
24	Rizqi Amelia	79
25	Rizqi Leo Saputra	69
26	Romi Aryo P	60
27	Tri Yasa	57
28	Wahyu Saputra	68

Mengetahui,

Kepala SDN Tanjungharja 03



Kartono, S.Pd
NIP. 19631407 198405 1 002

Tegal, 20 April 2020

Guru Kelas V

Sartika, S.Pd. SD
NIP -

Lampiran 5

Daftar Nilai Siswa Sampel Uji Coba

No Responden	Nama Siswa	L/P	Nilai	Asal Sekolah
1	Adira Putri Meylani	P	60	SDN Kertaharja 01
2	Mohammad Ubayd D	L	63	
3	Muhammad Adi Bagaskara	L	60	
4	Syifa Fauziah Meylia	P	64	
5	Desy Astuti	P	69	SDN Kertaharja 02
6	Nabila Maylatunnisa	P	68	
7	Naura Farisha Putri	P	62	SDN Kepunduhan 01
8	Diyana Fatikha Rizki	P	58	
9	Amir Madzar Zakaria	L	59	SDN Kepunduhan 02
10	Satria Aji Purnomo	L	57	
11	Hafid Baihaqi	L	59	
12	Debi Sandra	P	63	SDN Bangungalih 01
13	Muhammad Afif A.	L	64	
14	Jasmita Deaji	P	60	SDN Bangungalih 02
15	Wulan Refa Arwinda	P	66	
16	Iren Wafiq Nur Azizah	P	54	
17	Salwa Rahardi Salsabila	P	59	SDN Kemuning
18	Winda Aryani	P	57	
19	Muhammad Ibnu Azkia	L	59	
20	Mohammad Akmal W.	L	49	SDN Tanjungharja 01
21	Silvi Mustika Wulandari	P	59	
22	Mohammad Edi Hartono	L	52	
23	Neby Lail Ramansyah	L	48	SDN Tanjungharja 02
24	Antoni Dharma Kristanto	L	46	
25	Dimas Aji Pratama	L	57	
26	Lailatin Afifah	P	68	
27	Alvina Aliyanti Al K.	P	66	
28	Eza Nurdiansyah	L	46	SDN Tanjungharja 03
29	Laelatul Mar'ati	P	52	
30	Najwa Seliani Putri	P	58	

Lampiran 6

Daftar Nilai Siswa Sampel Penelitian

No Responden	Nama Siswa	L/P	Nilai	Asal Sekolah
1	Ananda Bilal Marzelo	L	80	SDN Kertaharja 01
2	Adam Rasya al Nur Kholik	L	76	
3	Mustofa Makhrus Rijal	L	79	
4	Aris sidik	L	64	
5	Septian Sultoni	L	72	
6	Gulzar Bazi Tarzuki	L	73	
7	Alfiyah	P	72	
8	Intan Aulia Maharani A.	P	75	
9	Zakiah Galuh Azahra	P	64	
10	Diah Syilviani	P	75	
11	Selvi Rahma wati	P	70	
12	Dela Reva Amelia	P	75	
13	Amelia Nur Anisa R.	P	76	
14	Tuti Amalia	P	79	
15	Rosalia Indah	P	75	
16	Labib Mubarok	L	73	
17	Wiyoto Wicaksono	L	80	
18	Nur Dhika Prasetyo	L	64	
19	Azril Andhika S	L	64	
20	Tata Dinata	P	72	
21	Lisa Amalia Putri	P	70	
22	Salsa Amalia	P	84	
23	Kautsar Nurosid	L	79	SDN Kertaharja 02
24	Aulia Pristi Javanese	P	77	
25	M Ilham Firmansyah	L	73	
26	M Hilal Basya	L	76	
27	Nazli Mohammad Naskar	L	76	
28	Putri Naisila	P	75	
29	Rekhan Prasetyo	L	65	
30	Aditya Devianto	L	87	
31	Aditya Surya Dinatan	L	76	
32	Anindiya Tri Mudiwati	P	70	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Nilai	Asal Sekolah
33	Asyifa Ramadhani	P	84	
34	Gilar Rosi'ul Fariq	L	72	
35	Sinta Adha Indriyani	P	66	
36	Icha Novia Anastasya	P	73	
37	Muhammad Faris Revalino	L	81	
38	Fauziyyah Khumaidah	P	76	SDN Kepunduhan 01
39	Cyntiya ika Dinasih	P	85	
40	Naufal Nizar Fazari	L	83	
41	Mirza Arzeti Viara Putri	P	60	
42	Siffa Aulia Ramadhani	P	70	
43	Rivan Yusuf Nurjati	L	82	
44	Isna Rizki Quratul	P	76	
45	M. Satria Andhika	L	80	
46	Zhaivira Al Khaira	P	59	SDN Kepunduhan 02
47	Vanessa Artanti	P	65	
48	Puji Astuti	L	62	
49	Khoerun Nas	P	76	
50	Nazarul F	L	73	
51	Monica Hoki Wijaya	P	59	
52	Susanti Novita Sari	P	74	
53	Farel Danu Pratama	L	69	
54	Dwi Andini Rarasati	P	70	
55	Adrian Asyrafu Anam	L	70	
56	Lutfiah Nur Hidayah	P	84	
57	Calista Nawal F.	P	62	
58	Dinda Tria Nur Rahma	P	74	
59	Furqon Nur Prayogo	L	84	SDN Bangungalih 01
60	Hafidz Nur Hikam	L	86	
61	Haidar Alvin H.	L	81	
62	Karin Oki septiyani	P	67	
63	Nuri Cantika	P	73	
64	Anggini Agustin	P	85	
65	Rani Aenul Jannah	P	65	
66	Naila Nur Hidayah	P	72	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Nilai	Asal Sekolah
67	Aprilia Saharani	P	68	
68	Asti Andini	P	65	
69	Irham Abdillah J.	L	71	
70	Fadli Riyawan	L	75	
71	David Hokky R.	L	65	
72	Mustofa Adha H.	L	74	
73	Febri Ferdinand	L	85	
74	Aliyya Husna Verdita	P	68	
75	Baw Revina Oni	P	80	
76	Nabila Sistia Senja	P	76	
77	Muhammad Riyan	L	69	
78	Ferdinan Aliman S.F	L	88	
79	Muchlas Ainnun H.	L	86	
80	Dhea Almyra P.	P	89	
81	Oktavia Ayu A.	P	75	
82	Abdul Kholiq	L	68	
83	Wahdatuss Sholiha	P	80	
84	Aufa Miratul Ummah	P	74	
85	Muhammad Agus N.S	L	73	
86	Rizal	L	70	
87	Varis Akbar Saputra	L	74	
88	Iyan Archilez	L	66	
89	Aji Kusuma Bekti	L	85	
90	Dwi Andhika Setiawan	L	86	SDN Kemuning
91	Galih Dwi Prasetyo	L	70	
92	M. Revan Setiawan	L	80	
93	Muhammad Abdul Mufid	L	74	
94	Andian Iul Putra	L	80	
95	M.Daffa	L	75	
96	Aya Bintang Aura	P	78	
97	Hilda Maelinda	P	84	
98	M. Faqih Muntaqin	L	59	
99	M. Royyan Fathir R.	L	86	
100	M. Ali Waro	L	77	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Nilai	Asal Sekolah
101	Galang Kurniawan	L	59	
102	Al Habib Mu'min	L	80	
103	Rafael Kurniawan	L	78	
104	Arjun Adi Wijaya	L	77	
105	Nabil Arya Dira	L	59	
106	Yahya Muhammad	L	74	
107	Khoerunnisa Mulyasari	P	77	
108	Rifqi Dwi Ardiansyah	L	59	SDN Tanjungharja 01
109	M. Faiz Nur Sidik	L	56	
110	Farisa Tri Nadia	L	57	
111	Asyifa Ramadhani	P	69	
112	Zahrotusannur	P	78	
113	Nuriyatna Solekhatun	P	67	
114	Anggun Putri Kartika	P	59	
115	Nur Rafita Lestari	P	85	
116	Nur Himah Chaerun N.	P	69	
117	M. Nur Iqbal Aulia	L	82	
118	M. Syahrul Amin	L	85	
119	W S Izzazulfa	P	71	
120	Anggi Agustin	P	64	
121	Zaskya Melani Putri	P	82	
122	M. Adi Prasetyo	L	76	
123	Nashara Aikah Ramadhani	P	72	
124	Vega Rahmadhani	L	71	
125	Fina Rizqiana	P	69	
126	Allysa Rita ramadhani	P	63	
127	Hilmy Fatmahanu	L	64	SDN Tanjungharja 02
128	M. Ridho Valensi	L	74	
129	M. Arsyad Muinudillah	L	63	
130	Rizki Aditya Pratama	L	78	
131	M. Raykhan Maulana	L	72	
132	Tedy Rizky Alfa Putra	L	67	
133	Melvi Zaenul Asyikin	L	73	
134	M. Hanip Saerudin	L	75	

No Responden	Nama Siswa	L/P	Nilai	Asal Sekolah	
135	Muhammad Sholihin	L	70		
136	Abi Suseno	L	80		
137	Nur Zaen	L	63		
138	Yusuf Saputra	L	80		
139	M. Dzaki Mahadhika	L	78		
140	Nurul Zahra	P	67		
141	Rismatus Sholiha	P	80		
142	Maratus Sakina	P	78		
143	Zulfa Maharani	P	69		
144	Sahara Despita	P	80		
145	Winda Suci Amelia	P	69		
146	Nazira Olivia	P	75		
147	Aska Sabilillah	L	76		
148	Erina Rahma wati	P	82		
149	Diyanah	P	84		
150	Fatimatuz Zahro	P	76		
151	Arsy Suci Nur Fitri	P	80		
152	Khomsatun Sasi R.	P	76		
153	Alfifia Hidayah	P	70		SDN Tanjungharja 03
154	Maharani	P	75		
155	M. Ayub Tri Wahyu	L	64		
156	Isti Komala Sari	P	82		
157	Noval Yuwan	L	84		
158	M Yoga Pratama	L	62		
159	Ardi Saputra	L	80		
160	Amir	L	74		
161	lidia Tri Ningsih	P	64		
162	Rizki Amelia	P	79		
163	Wahyu Saputra	L	68		
164	Risma Ayu Triana	P	77		
165	Abdullah Azam	L	75		
166	Ahmad Herudin	L	64		
167	Muhammad Tegar Santoso	L	83		
168	Rizqi Leo	L	69		

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Daftar pertanyaan sebagai berikut:

Narasumber : Guru Kelas V

Tempat wawancara : SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan
Kramat Kabupaten Tegal

Waktu wawancara : 6 - 18 Desember 2019

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
1.	Perizinan	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.	Pihak sekolah memberikan izin.
		Meminta daftar nama siswa kelas V.	Pihak sekolah memberikan daftar nama siswa kelas V.
2.	Hasil belajar matematika	Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam muatan pelajaran matematika	Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika diantaranya siswa jarang belajar di rumah, karena suka bermain game online dan bermain bersama teman tanpa adanya batas waktu, saat guru menerangkan materi matematika siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar siswa sehingga siswa tidak terkontrol dengan baik proses belajar siswa di rumah. Kurangnya pengawasan orang tua disebabkan kebanyakan orang tua bekerja sebagai buruh di luar kota sehingga siswa tinggal bersama saudara atau neneknya. Oleh karena itu, bimbingan belajar orang tua yang rendah terhadap siswa menjadi faktor besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran matematika dirasa membosankan bagi siswa sehingga

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
			siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran matematika
		Nilai matematika Siswa di SDN Tanjungharja 02	Nilai matematika kelas V di SDN Tanjungharja 02 cenderung rendah dan banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dikarenakan siswa belum memahami operasi hitung perkalian dan pembagian dengan baik sehingga siswa sulit memecahkan soal matematika
		Perlakuan guru kepada siswa yang kurang dalam hasil belajar matematika	Meskipun terkadang guru hanya mengajar dengan cara konvensional seperti metode ceramah, akan tetapi guru selalu berusaha menjadikan siswanya paham akan apa yang dijelaskannya dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang belum memahami operasi hitung perkalian dan pembagian yang menyulitkan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Oleh karena itu, guru berinisiatif untuk membelajarkan siswa tersebut di awal pelajaran untuk mengulas operasi hitung kembali dan melakukan pengetesan kepada siswa satu persatu yang sebelumnya diminta oleh guru untuk menghafal perkalian dan pembagian dari 1 sampai 100.
3.	Lingkungan belajar di Sekolah	Kenyamanan lingkungan sekolah bagi siswa	Keadaan lingkungan sekolah untuk kenyamanan siswa dinilai cukup karena sekolah memiliki halaman yang cukup luas sehingga menjadikan siswa dapat bermain dengan baik ketika istirahat, lokasi sekolah berdekatan dengan lalu lintas jalan besar menjadikan siswa hanya bermain atau melakukan aktivitas di dalam halaman sekolah saja, sedikit terganggu bagi siswa yang letak kelasnya berdekatan dengan jalan besar tersebut dalam pembelajaran.
		Fasilitas belajar sekolah	Fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam

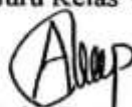
No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
		untuk mendukung siswa belajar	menunjang belajar siswa cukup baik, akan tetapi ada beberapa yang jarang digunakan oleh siswa dan beralih fungsi untuk kepentingan guru seperti halnya perpustakaan, ruang perpustakaan siswa beralihfungsi menjadi kantor guru karena kekurangan ruangan. Sehingga hanya menyisakan sedikit ruangan dalam kantor tadi untuk perpustakaan. Kebebasan siswa dalam memasuki perpustakaan tersebut pun terbatas hanya jika guru menyuruh siswa saja ketika ada pembelajaran yang berkaitan dengan buku-buku di perpustakaan.
		Penggunaan Media dan Sumber belajar bagi siswa	Guru dalam mengajar masih menggunakan cara konvensional seperti ceramah dan berpacu pada buku ajar dari pemerintah. Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kebosanan bagi siswa karena siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar sehingga siswa kurang optimal dalam memahami materi. Ada media yang disediakan oleh sekolah, akan tetapi guru tidak menggunakannya karena alasan repot dan memakan waktu jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena guru pernah menggunakan media proyektor dan LCD siswa hanya memperhatikan medianya akan tetapi materi yang disampaikan tidak sampai ke siswa. Media LCD dan Proyektor hanya satu dan harus bergantian apabila ingin menggunakan. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya buku tematik dari pemerintah dan dipinjamkan ke siswa. Artinya siswa tidak diperkenankan membawa pulang buku cetak tematik tersebut.
		Metode mengajar guru agar siswa	Metode guru dalam pembelajaran matematika masih konvensional yaitu dengan metode ceramah, karena menurut

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
		paham	guru yang mengajar, sangat tepat metode ceramah dilakukan ketika pembelajaran matematika sehingga lebih jelas. guru hanya sesekali mengajar menggunakan media berupa alat peraga seperti kubus, balok, dan lain sebagainya untuk tujuan memperjelas materi. Selebihnya guru yang mendominasi dalam pembelajaran, oleh karena itu terkadang ada siswa yang tidak fokus dan melamun tidak memperhatikan pembelajaran.
4.	Perhatian Orang Tua	Komunikasi guru dengan orang tua siswa	Guru dan orang tua kelas V memiliki komunikasi yang baik, akan tetapi jarang bertemu secara langsung antara guru dan siswa untuk membahas secara khusus tingkat kemampuan siswa dalam belajar. guru dan orang tua siswa bertemu ketika penerimaan rapot saja, hal ini diungkapkan oleh guru kelas V karena susah untuk mempertemukan orang tua siswa karena kebanyakan orang tua siswa tidak berada di rumah. Ketika penerimaan rapot ini guru mengoptimalkan untuk berkomunikasi dengan orang tua membahas perkembangan belajar siswa.
		Intensitas orang tua memperhatikan siswa melalui guru	Menurut guru kelas V, orang tua siswa jarang sekali yang datang untuk bertanya kepada guru tentang perkembangan belajar anaknya di kelas. Orang tua datang ketika memang keadaan mendesak dan diundang oleh guru jika ada siswa yang melanggar peraturan atau memang perlu bimbingan dari orang tua dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Alat-alat pelajaran yang dibutuhkan siswa dalam belajar di sekolah sudah dipenuhi dengan baik oleh orang tua masing-masing siswa. Hal ini dibuktikan seluruh siswa mempunyai alat-alat belajar tersebut sesuai

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
			kemampuan.
		Pekerjaan orang tua siswa	Pekerjaan orang tua siswa sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. hal ini dikarenakan dorongan yang kuat dari orang tua kepada anaknya untuk terus belajar menjadikan anak termotivasi untuk belajar, karena anak merasa masih ada yang peduli kepadanya dan mempercayakan siswa untuk belajar menjadi orang yang bertanggung jawab.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
			Ketika tidak ada orang tua disamping anak untuk memperhatikannya maka anak akan mencari perhatian kepada orang lain dengan cara apapun termasuk berperilaku negatif seperti nakal, mengganggu teman, sehingga menarik guru untuk memperhatikannya. Pekerjaan kedua orang tua siswa kelas V di SDN Tanjungharja 02 kebanyakan buruh di luar kota, sehingga siswa tinggal bersama neneknya di rumah, karena sudah sepuh beliau tidak bisa terus mengawasi cucunya agar belajar. oleh karena itu, siswa merasa kurang perhatian dan mencari perhatian di sekitar lingkungan rumahnya dengan bermain atau yang lainnya. Hal ini menjadikannya tidak peduli terhadap intensitas belajarnya, sehingga hasil belajar yang muncul tidak sesuai harapan.

Tegal, 7 Februari 2020
Guru Kelas V SDN Tanjungharja 02



Anita Puspaningrum, S.Pd
NIP.-

Lampiran 8

Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Daftar pertanyaan sebagai berikut:

Narasumber : Guru Kelas V

Tempat wawancara : SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan
Kramat Kabupaten Tegal

Waktu wawancara : 6 - 13 Desember 2019

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
1.	Perizinan	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.	Pihak sekolah memberikan izin.
		Meminta daftar nama siswa kelas V.	Pihak sekolah memberikan daftar nama siswa kelas V.
2.	Hasil belajar matematika	Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam muatan pelajaran matematika	Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika diantaranya siswa jarang belajar di rumah, karena suka bermain game online dan bermain bersama teman tanpa adanya batas waktu, saat guru menerangkan materi matematika siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar siswa sehingga siswa tidak terkontrol dengan baik proses belajar siswa di rumah. Kurangnya pengawasan orang tua disebabkan kebanyakan orang tua bekerja sebagai buruh di luar kota sehingga siswa tinggal bersama saudara atau neneknya. Oleh karena itu, bimbingan belajar orang tua yang rendah terhadap siswa menjadi faktor besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran matematika dirasa membosankan bagi siswa sehingga

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
			siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran matematika
		Nilai matematika Siswa di SDN Bangungalih 01	Nilai matematika kelas V di SDN Bangungalih 01 cenderung rendah dan banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dikarenakan siswa belum memahami operasi hitung perkalian dan pembagian dengan baik sehingga siswa sulit memecahkan soal matematika
		Perlakuan guru kepada siswa yang kurang dalam hasil belajar matematika	Meskipun terkadang guru hanya mengajar dengan cara konvensional seperti metode ceramah, akan tetapi guru selalu berusaha menjadikan siswanya paham akan apa yang dijelaskannya dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang belum memahami operasi hitung perkalian dan pembagian yang menyulitkan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Oleh karena itu, guru berinisiatif untuk membelajarkan siswa tersebut di awal pelajaran untuk mengulas operasi hitung kembali dan melakukan pengetesan kepada siswa satu persatu yang sebelumnya diminta oleh guru untuk menghafal perkalian dan pembagian dari 1 sampai 100. Selain itu, guru juga mencari sumber bahan ajar yang lain selain pada buku cetak dan sesekali menggunakan media proyektor untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.
3.	Lingkungan belajar di Sekolah	Kenyamanan lingkungan sekolah bagi siswa	Keadaan lingkungan sekolah untuk kenyamanan siswa dinilai kurang karena sekolah memiliki halaman yang sempit sangat berdekatan dengan pemukiman warga, sehingga menjadikan siswa kurang leluasa dan nyaman ketika bermain pada jam istirahat. Kemudian, sekeliling halaman sekolah yang jarang ditumbuhi tanaman membuat lingkungan

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
			sekolah gersang dan panas hal ini mengurangi kenyamanan belajar siswa.
		Fasilitas belajar sekolah untuk mendukung siswa belajar	Fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang belajar siswa cukup baik, akan tetapi ada beberapa yang jarang digunakan oleh siswa bahkan tidak aktif seperti halnya perpustakaan, ruang perpustakaan siswa digunakan jika guru menyuruh siswa saja ketika ada pembelajaran yang berkaitan dengan buku-buku di perpustakaan.
		Penggunaan Media dan Sumber belajar bagi siswa	Guru dalam mengajar masih menggunakan cara konvensional seperti ceramah dan berpacu pada buku ajar dari pemerintah. Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kebosanan bagi siswa karena siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar sehingga siswa kurang optimal dalam memahami materi. Ada media yang disediakan oleh sekolah, akan tetapi guru tidak menggunakannya karena alasan repot dan memakan waktu jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena guru pernah menggunakan media proyektor dan LCD siswa hanya memperhatikan medianya akan tetapi materi yang disampaikan tidak sampai ke siswa. Media LCD dan Proyektor hanya satu dan harus bergantian apabila ingin menggunakan. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya buku tematik dari pemerintah dan dipinjamkan ke siswa. Buku tersebut dipinjamkan dua siswa satu bangku Artinya siswa tidak diperkenankan membawa pulang buku cetak tematik tersebut.
		Metode mengajar guru agar siswa	Metode guru dalam pembelajaran matematika masih konvensional yaitu dengan metode ceramah, karena menurut

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
		paham	guru yang mengajar, sangat tepat metode ceramah dilakukan ketika pembelajaran matematika sehingga lebih jelas. guru hanya sesekali mengajar menggunakan media berupa alat peraga seperti kubus, balok, dan lain sebagainya untuk tujuan memperjelas materi. Selebihnya guru yang mendominasi dalam pembelajaran, oleh karena itu terkadang ada siswa yang tidak fokus dan melamun tidak memperhatikan pembelajaran.
4.	Perhatian Orang Tua	Komunikasi guru dengan orang tua siswa	Guru dan orang tua kelas V memiliki komunikasi yang baik, akan tetapi jarang bertemu secara langsung antara guru dan siswa untuk membahas secara khusus tingkat kemampuan siswa dalam belajar. guru dan orang tua siswa bertemu ketika penerimaan rapot saja, hal ini diungkapkan oleh guru kelas V karena susah untuk mempertemukan orang tua siswa karena kebanyakan orang tua siswa tidak berada di rumah. Ketika penerimaan rapot ini guru mengoptimalkan untuk berkomunikasi dengan orang tua membahas perkembangan belajar siswa.
		Intensitas orang tua memperhatikan siswa melalui guru	Menurut guru kelas V, orang tua siswa jarang sekali yang datang untuk bertanya kepada guru tentang perkembangan belajar anaknya di kelas. Orang tua datang ketika memang keadaan mendesak dan diundang oleh guru jika ada siswa yang melanggar peraturan atau memang perlu bimbingan dari orang tua dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Alat-alat pelajaran yang dibutuhkan siswa dalam belajar di sekolah sudah dipenuhi meskipun ada beberapa anak masih saling meminjam alat-alat belajar dengan temannya.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
		Pekerjaan orang tua siswa	Pekerjaan orang tua siswa sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. hal ini dikarenakan dorongan yang kuat dari orang tua kepada anaknya untuk terus belajar menjadikan anak termotivasi untuk belajar, karena anak merasa masih ada yang peduli kepadanya dan mempercayakannya untuk belajar menjadi orang yang bertanggung jawab. Ketika tidak ada orang tua disamping anak untuk memperhatikannya maka anak akan mencari perhatian kepada

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
			orang lain dengan cara apapun termasuk berperilaku negatif seperti nakal, mengganggu teman, sehingga menarik guru untuk memperhatikannya Pekerjaan kedua orang tua siswa kelas V di SDN Bangungalih 02 kebanyakan buruh di luar kota, sehingga siswa tinggal bersama neneknya di rumah, karena sudah sepuh beliau tidak bisa terus mengawasi cucunya agar belajar. oleh karena itu, siswa merasa kurang perhatian dan mencari perhatian di sekitar lingkungan rumahnya dengan bermain atau yang lainnya. Hal ini menjadikannya tidak peduli terhadap intensitas belajarnya, sehingga hasil belajar yang muncul tidak sesuai harapan

Tegal, 7 Februari 2020
Guru Kelas V SDN Bangungalih 01



Cahya Nur Anzah, S.Pd
NIP 19841217 201902 2 004

Lampiran 9

Kisi – Kisi Angket Uji Coba Lingkungan Belajar di Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
			Positif	Negatif	
1.	Kebiasaan Guru dalam mengajar	Metode mengajar guru	1*, 3	2*, 4	4
		Alat pelajaran/media pembelajaran	5, 8*	7*	3
2.	Kurikulum	Penggunaan strategi dan model pembelajaran	6*, 12*	11*	3
		Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan anak	9*, 13*	15	3
3.	Waktu belajar di sekolah	Waktu masuk, istirahat dan pulang sekolah	10*, 14	18	3
		Waktu belajar	16*, 20*	19	3
4.	Disiplin belajar di sekolah	Ketaatan dalam tata tertib sekolah	22*, 26	23*, 25	4
		Ketaatan dalam tugas rumah	24, 27*	29	3
5.	Kelengkapan fasilitas pembelajaran sekolah	Perpustakaan sekolah	28*, 33	30*, 32*	4
		Sumber belajar	31, 36*	21*	3
		Laboratorium IPA	34*	35	2
		Ruang kesenian dan ruang olahraga	41*	38	2
6.	Kondisi gedung sekolah	Kenyamanan dan kebersihan ruang kelas	40*, 42*	37*	3
		Penerangan dan ventilasi udara	43*, 44	17*	3
		Suasana sekolah	45*, 49*	46	3
		Masyarakat sekitar sekolah	47*	48	2
7	Hubungan sosial siswa	Relasi siswa dengan guru	39*, 50*	54*	3
		Relasi siswa dengan siswa	51, 58*	55*, 60	4
		Relasi siswa dengan staff/karyawan	52*, 59*	56*	3
		Relasi siswa dengan kepala sekolah	53*	57	2
Jumlah			36	24	60

Sumber : Slameto (2015: 64), Dalyono (2015:240), dan Djamarah (2011:238)

Lampiran 10

Kisi-Kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
			Positif	Negatif	
1.	Pemenuhan kebutuhan belajar	Tersedianya fasilitas belajar	1*, 7*, 39*, 49	20, 41*	6
		Menyediakan alat keperluan belajar anak	17*, 25, 45*	2, 42*	5
2.	Pemberian bimbingan belajar	Menyelesaikan kesulitan belajar	3*, 23*, 29*, 50*	13*, 40	6
		Melakukan pengawasan belajar	6*, 12, 21*, 43*, 48	8*, 31*	7
3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	Memberikan reward ketika mencapai keberhasilan belajar	4, 15*, 19*	18, 44*	5
		Memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar	5, 27*, 30*, 47	14*, 46	6
4.	Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan	Suasana tenang dan nyaman	10*, 32, 34*, 36*	9*, 22	6
5.	Pengoptimalan kesehatan	Memenuhi kebutuhan gizi anak	26, 28*, 38	11*, 33	5
6.	Pemberian kebebasan belajar	Membimbing belajar tanpa cara paksaan	16*, 35,	24*, 37	4
Jumlah			32	18	50

Slameto (2015:61-64)

Lampiran 11

ANGKET UJI COBA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan!
3. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Selalu (SL), jika terus-menerus melakukan selama satu minggu.
2. Sering (SR), jika melakukan terus menerus namun pernah satu atau dua kali tidak melakukan dalam seminggu.
3. Kadang-kadang (KD), jika satu atau dua kali saja melakukan dalam seminggu atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut.
4. Tidak pernah (TP), jika tidak pernah melakukan atau belum pernah melakukan dalam seminggu.

Catatan: Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **tidak akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru saya memberikan penjelasan materi diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok.				
2.	Guru saya mengabaikan penggunaan media pembelajaran matematika dalam menjelaskan materi.				
3.	Guru saya mengajar dengan cara pemberian tugas.				
4.	Guru saya kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa, jika ada materi yang belum dipahami.				
5.	Saya ikut menggunakan media pembelajaran matematika dari guru ketika pembelajaran berlangsung.				
6.	Guru saya menjelaskan materi matematika dikaitkan dengan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.				
7.	Saya memiliki alat tulis yang kurang lengkap.				
8.	Guru saya menggunakan proyektor atau LCD pada saat memberikan materi pelajaran.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KD	TP
9.	Saya membeli buku pelajaran lainnya, selain buku pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah.				
10.	Saya datang dan pulang sekolah tepat waktu.				
11.	Saya kesulitan memahami materi matematika dengan cara diskusi.				
12.	Guru saya menggunakan cara tanya jawab kepada siswa dalam pembelajaran matematika.				
13.	Saya mampu memahami pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru.				
14.	Saya memulai belajar pada waktu pagi hari di sekolah.				
15.	Buku cetak di sekolah saya kurang, sehingga satu buku cetak digunakan oleh dua orang siswa.				
16.	Saya istirahat dan masuk kelas kembali dengan tepat waktu.				
17.	Ruang kelas saya kurang terang, sehingga mengganggu pembelajaran.				
18.	Saya memasuki kelas setelah bel pelajaran berbunyi .				
19.	Saya mudah memahami materi pelajaran matematika, jika pelajaran dimulai pada siang hari.				
20.	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar.				
21.	Saya kesulitan dalam belajar karena buku yang tersedia kurang.				
22.	Saya mematuhi tata tertib sekolah.				
23.	Saya datang terlambat ke sekolah.				
24.	Saya mengerjakan PR jika ada tugas dari guru.				
25.	Saya melaksanakan piket tidak sesuai jadwal.				
26.	Guru saya memberikan hukuman, ketika saya melanggar tata tertib sekolah.				
27.	Guru saya memberikan hukuman, jika saya tidak mengerjakan PR.				
28.	Perpustakaan di sekolah saya terjaga kebersihannya.				
29.	Saya mengerjakan PR di sekolah.				
30.	Saya malas ke perpustakaan, karena buku-bukunya kurang lengkap.				
31.	Saya semangat mengikuti pembelajaran, karena sekolah menyediakan buku cetak yang lengkap.				
32.	Saya mengunjungi perpustakaan, jika guru yang menyuruh.				
33.	Buku-buku di perpustakaan sekolah saya lengkap.				
34.	Sekolah saya menyediakan laboratorium untuk proses pembelajaran.				
35.	Sekolah saya menyediakan laboratorium untuk kepentingan bermain siswa.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KD	TP
36.	Guru saya melakukan pembelajaran di luar kelas misalnya di perpustakaan, di halaman sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah.				
37.	Ruang kelas saya terlihat kotor.				
38.	Sekolah saya menyediakan ruang kesenian untuk bermain siswa.				
39.	Saya berinteraksi akrab dengan guru.				
40.	Gedung sekolah saya terlihat bersih.				
41.	Sekolah saya menyediakan ruang olahraga untuk proses belajar siswa.				
42.	Saya nyaman berada di ruang kelas sebagai tempat belajar.				
43.	Penerangan di ruang kelas saya baik, sehingga mendukung proses pembelajaran.				
44.	Ruang kelas saya terdapat jendela yang cukup baik untuk keluar masuknya udara.				
45.	Saya belajar dengan tenang, karena tidak ada kebisingan kendaraan yang lewat di sekitar sekolah.				
46.	Kelas saya gaduh jika tidak ada guru yang mengajar.				
47.	Warga sekitar sekolah saya mendukung kegiatan belajar di sekolah.				
48.	Warga sekitar sekolah saya mengganggu kegiatan belajar siswa di sekolah.				
49.	Keadaan sekolah saya terasa segar dan sejuk.				
50.	Guru saya memberikan bantuan kepada saya, jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
51.	Saya berdiskusi dengan teman-teman, jika ada pelajaran yang sulit.				
52.	Penjaga sekolah saya bersikap ramah kepada siswa.				
53.	Kepala sekolah saya memantau kegiatan belajar siswa.				
54.	Saya mengabaikan setiap nasihat guru.				
55.	Teman-teman mengabaikan saya, jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
56.	Penjaga sekolah saya malas membersihkan halaman sekolah.				
57.	Kepala sekolah saya kurang ramah kepada siswa.				
58.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.				
59.	Saya akrab dengan penjaga sekolah.				
60.	Saya kesulitan akrab dengan teman-teman.				

Lampiran 12

ANGKET UJI COBA PERHATIAN ORANG TUA**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan!
3. Jika ingin mengganti jawaban baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠) kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Selalu (SL), jika terus-menerus melakukan selama satu minggu.
2. Sering (SR), jika melakukan terus-menerus namun pernah satu atau dua kali tidak melakukan dalam seminggu.
3. Kadang-kadang (KD), jika satu atau dua kali saja melakukan dalam seminggu atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut.
4. Tidak pernah (TP), jika tidak pernah melakukan atau belum pernah melakukan dalam seminggu.

Catatan: Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **tidak akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua saya menyediakan ruang belajar untuk saya.				
2.	Orang tua saya mengabaikan membeli alat tulis apa saja yang saya butuhkan.				
3.	Orang tua saya memberikan bantuan, ketika saya kesulitan mengerjakan PR.				
4.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya rajin belajar.				
5.	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya mendapatkan nilai jelek.				
6.	Orang tua saya menanyakan nilai ulangan kepada saya.				
7.	Orang tua saya memberikan lampu penerangan yang baik dalam ruang belajar saya.				
8.	Orang tua saya memberikan teguran, ketika saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		SL	SR	KD	TP
	tidak belajar di rumah.				
9.	Orang tua saya mengobrol dengan keras, sehingga saya terganggu ketika belajar.				
10.	Orang tua saya menyediakan meja khusus untuk saya belajar agar nyaman.				
11.	Orang tua saya mengabaikan saya, ketika saya sedang sakit.				
12.	Orang tua saya bertanya apakah ada PR atau tidak kepada saya, ketika sepulang sekolah .				
13.	Orang tua saya membiarkan jawaban PR saya salah.				
14.	Orang tua saya, membiarkan saya mencontek agar mendapat nilai bagus.				
15.	Orang tua saya memberikan pujian ketika nilai ulangan saya bagus.				
16.	Orang tua saya memberikan kebebasan saya untuk mengatur jadwal belajar sendiri.				
17.	Orang tua saya menyediakan buku pelajaran yang saya butuhkan.				
18.	Orang tua saya memberikan hukuman kepada saya, ketika nilai matematika saya bagus				
19.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai matematika 100.				
20.	Orang tua saya menyediakan ruang belajar yang kurang layak.				
21.	Orang tua saya mengatur waktu belajar saya.				
22.	Orang tua saya menyuruh saya belajar di tempat yang kurang terang.				
23.	Orang tua saya membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
24.	Orang tua saya melarang melakukan segala sesuatu yang saya sukai.				
25.	Orang tua saya membelikan alat tulis ketika saya memintanya.				
26.	Orang tua saya menyuruh saya istirahat ketika sedang kelelahan.				
27.	Orang tua saya marah, ketika tahu saya mencontek saat ulangan.				
28.	Orang tua saya menanyakan kondisi kesehatan saya.				
29.	Orang tua saya menyuruh saya untuk mengikuti les atau tambahan pelajaran di luar sekolah.				
30.	Orang tua saya memberikan hukuman kepada saya karena malas belajar.				
31.	Orang tua saya kurang mendampingi saya, ketika belajar malam hari.				
32.	Orang tua saya mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja, untuk belajar agar saya nyaman.				
33.	Orang tua saya mengabaikan untuk berobat ketika				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		SL	SR	KD	TP
	saya sedang sakit.				
34.	Orang tua saya mematikan televisi ketika saya belajar.				
35.	Orang tua saya menasehati saya agar belajar setiap hari.				
36.	Orang tua saya menegur siapapun yang mengganggu belajar saya.				
37.	Orang tua saya memberikan teguran, ketika saya mematuhi jadwal belajar.				
38.	Orang tua saya membuat bekal makanan untuk saya bawa ke sekolah.				
39.	Orang tua saya membersihkan ruang belajar saya.				
40.	Orang tua saya kurang peduli, ketika saya mengalami kesulitan belajar.				
41.	Orang tua saya kurang peduli menyediakan ruang belajar yang nyaman untuk saya belajar.				
42.	Orang tua saya mengabaikan membeli buku-buku pelajaran yang saya butuhkan.				
43.	Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar.				
44.	Orang tua saya memberikan hadiah walaupun nilai saya jelek.				
45.	Orang tua saya menyediakan buku-buku lainnya, selain yang saya butuhkan .				
46.	Orang tua saya memberikan pujian, jika saya ketahuan mencontek.				
47.	Orang tua saya memberikan hukuman, jika saya mendapat nilai bagus hasil mencontek.				
48.	Orang tua saya menyita Handphone (HP), ketika saya belajar agar tidak mengganggu.				
49.	Orang tua saya menanyakan, dimana tempat saya belajar kelompok bersama teman.				
50.	Orang tua saya memeriksa PR yang saya kerjakan, apabila ada yang salah atau kurang, beliau akan menyuruh saya untuk memperbaikinya.				

Lampiran 13

DESKRIPTOR PENSKORAN ANGKET

1. Angket 1 (Lingkungan Belajar di Sekolah)

Skor Jawaban Butir Soal dari Responden

Skor jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan positif	4	3	2	1

Skor jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan negatif	1	2	3	4

2. Angket 2 (Perhatian Orang tua)

Skor jawaban butir soal dari responden

Skor jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan positif	4	3	2	1

Skor jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan negatif	1	2	3	4

LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI I
INSTRUMEN ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
A Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, 15 Februari 2020

Penilai Ahli I

Dra. Sri Ismi/Rahayu, M. Pd
NIP. 19560414 198503 2 001

LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI II
INSTRUMEN ANGKET PERHATIAN ORANG TUA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	Materi																				
	1 Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	Konstruksi																				
	3 Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4 Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5 Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A Materi											
1	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi											
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Setiap pernyataan hanya berisi satu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa/Budaya											
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan:

Tegal, 15 Februari 2020

Penilai Ahli I



Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd
NIP. 19560414 198503 2 00

LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI II
INSTRUMEN ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A. Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, 15 Februari 2020

Penilai Ahli 2

Kasan Ali, S. Pd

NIP-19681121 200701 1 009

**LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI II
INSTRUMEN ANGKET PERHATIAN ORANG TUA**

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/Budaya																				
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A. Materi																					
1	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
11.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A. Materi											
1	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap, aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi											
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya											
11	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, 15 Februari 2020

Penilai Ahli 2



Kasan Ali, S. Pd

NIP. 19681121 200701 1 009

Tabel Analisis Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Belajar di Sekolah

Nomor responden	Nomor butir angket																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4
2	3	2	4	4	1	4	2	3	1	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	1	4	1	4	3	4	3	3	4
3	2	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	1	3	3	4	3	2	4
4	2	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4
5	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	3	4	3	4	4
6	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4
7	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4
8	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4
9	1	3	4	4	1	3	3	4	1	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4
10	3	3	4	3	1	3	3	2	1	4	3	4	2	4	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4
11	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3
12	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4
13	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	1	4	2	4
14	2	3	4	2	3	2	3	2	1	2	1	4	2	4	3	2	1	1	2	2	3	1	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4
15	2	3	4	2	3	2	3	2	1	2	1	4	2	4	3	2	1	1	2	2	2	1	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4
16	2	3	4	2	3	3	2	3	1	2	1	4	2	4	3	3	1	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4
17	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	4	4	4
18	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	2	4	2	3	4	4	3
19	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	1	4	1	4	4	1	1	3	4	3	4	4	2	1	4	2	3	4	1	4
20	2	2	4	4	3	2	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	3	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4
21	2	2	4	4	3	4	2	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	2	3	4	1	4	3	3	4	4	4
22	2	2	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4	1	3	2	4	2	2	3	4	1	4	3	3	4	4	4
23	3	3	4	1	4	3	3	4	1	4	1	4	3	4	1	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4
24	2	1	4	1	3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	4
25	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4
26	4	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	3	1	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4
27	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3
28	2	2	4	4	1	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4
29	2	2	4	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	1	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4
30	2	2	4	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	1	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4

Nomor responden	Nomor item pernyataan																														Skor total
	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60			
1	0	1	4	3	2	4	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	3	162	
2	2	1	2	2	2	4	4	2	1	4	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4	2	4	2	3	1	4	2	4	166		
3	3	1	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	178		
4	3	1	4	2	3	4	3	2	1	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	4	169		
5	4	1	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	2	3	180		
6	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	186		
7	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	210		
8	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	211		
9	3	2	4	1	3	4	2	3	2	3	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	177		
10	1	2	2	1	3	4	2	2	2	3	2	4	3	1	1	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	159		
11	4	1	4	2	2	3	4	3	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	188		
12	3	1	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	197		
13	1	1	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	189		
14	4	1	4	1	3	4	4	2	2	3	4	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	1	1	155		
15	3	1	4	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	1	1	154		
16	4	1	2	1	2	4	4	3	1	2	4	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	1	1	162		
17	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	197		
18	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	204		
19	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	197		
20	4	1	4	1	2	4	3	2	1	4	3	4	1	1	1	4	2	3	4	1	1	4	3	2	4	2	3	4	168		
21	4	1	3	1	2	4	4	4	1	3	4	4	2	1	1	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	182		
22	4	1	3	1	2	4	2	4	1	3	3	3	1	1	1	4	2	3	4	3	1	4	3	4	2	2	2	4	168		
23	4	4	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	185			
24	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	157		
25	4	1	4	1	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	184		
26	1	1	3	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	180		
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	205		
28	2	1	4	2	3	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	160		
29	2	1	4	2	3	4	2	4	1	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	165		
30	2	1	4	2	2	4	2	4	1	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	164		

Tabel Analisis Hasil Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua

No Responden	Nomor Butir Angket																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4
2	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3
4	1	4	4	4	2	3	3	2	4	1	3	2	3	2	4	3	4	4	1	3	1	4	4	2	3	3	3	2	2	3
5	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1
6	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
7	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	1
8	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	1
9	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4
10	1	4	4	3	1	4	1	3	4	1	2	1	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2
11	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	3	1	4	3	2
12	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4
13	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4
14	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3	4
15	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2
16	4	4	4	1	2	4	3	2	4	3	4	1	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	2	4	2
17	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2
18	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2
19	4	1	4	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	2
20	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	1	2	1	3	1	1	1	4	1	4	4	4	1	3	4	4	3	4	1	3
21	2	4	2	4	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	4	1	4	2	4	2	1	4	4	1	2	1	1
22	1	4	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	2	1	3	3	1	2	1	1
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3
24	2	4	2	3	1	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1
25	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	1
26	4	1	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
27	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4
28	1	4	3	3	2	2	3	4	4	1	3	2	2	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2
29	1	3	2	3	1	3	4	2	2	1	2	4	2	3	3	2	2	4	1	4	1	4	2	2	3	4	1	2	3	1
30	1	3	2	3	1	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4	1	4	2	2	3	4	1	2	3	1

No Responden	Nomor Butir Angket																				Skor total
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	0	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	168
2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	175
3	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	2	4	1	3	2	2	141
4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	152
5	2	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	3	141
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	179
7	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	162
8	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	164
9	2	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	154
10	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	157
11	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4	161
12	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	171
13	3	1	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	164
14	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	159
15	4	2	4	3	4	2	4	2	3	1	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	160
16	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	158
17	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	165
18	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	164
19	3	4	4	2	4	2	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	3	3	153
20	1	4	4	4	3	3	2	1	1	4	1	1	1	3	1	4	3	3	4	1	122
21	3	4	4	2	4	1	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4	1	4	3	2	120
22	1	4	4	2	3	2	4	1	1	4	4	1	2	2	1	4	1	1	2	1	101
23	2	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	172
24	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	140
25	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	163
26	3	1	3	4	1	4	3	1	4	4	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	160
27	2	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	173
28	2	2	4	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	1	2	137
29	2	3	4	1	1	3	4	1	2	3	1	4	1	2	1	4	2	4	4	3	122
30	3	3	4	2	1	3	4	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	4	3	126

Lampiran 18

Hasil Validitas Angket Lingkungan Belajar di Sekolah

No Item	Pearson Correlation	Kriteria
1	0,663**	Valid
2	0,414*	Valid
3	0,208	Tidak valid
4	0,200	Tidak valid
5	0,073	Tidak valid
6	0,431*	Valid
7	0,668**	Valid
8	0,610**	Valid
9	0,495**	Valid
10	0,625**	Valid
11	0,586**	Valid
12	-0,399*	Valid
13	0,387*	Valid
14	0,080	Tidak valid
15	-0,016	Tidak valid
16	0,620**	Valid
17	0,424*	Valid
18	0,070	Tidak valid
19	-0,212	Tidak valid
20	0,690**	Valid
21	0,390*	Valid
22	0,759**	Valid
23	0,373*	Valid
24	0,015	Tidak valid
25	-0,008	Tidak valid
26	-0,173	Tidak valid
27	0,531**	Valid
28	0,437*	Valid
29	0,050	Tidak valid
30	0,480**	Valid
31	0,174	Tidak valid
32	-0,403*	Valid
33	0,290	Tidak valid
34	0,429*	Valid
35	0,307	Tidak valid
36	0,476**	Valid
37	0,533**	Valid
38	-0,105	Tidak valid
39	0,397*	Valid

No Item	Pearson Correlation	Kriteria
40	0,593**	Valid
41	0,373*	Valid
42	0,644**	Valid
43	0,551**	Valid
44	0,299	Tidak valid
45	0,463**	Valid
46	0,344	Tidak valid
47	0,537**	Valid
48	0,303	Tidak valid
49	0,516**	Valid
50	0,445*	Valid
51	0,291	Tidak valid
52	0,594**	Valid
53	0,449*	Valid
54	0,638**	Valid
55	0,477**	Valid
56	0,381*	Valid
57	0,034	Tidak valid
58	0,573**	Valid
59	0,759**	Valid
60	0,281	Tidak valid

Keterangan:

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

N = 30

$r_{\text{tabel}} = 0,361$

Item dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

Hasil uji validitas angket lingkungan belajar di sekolah dengan bantuan SPSS versi 23, diketahui bahwa terdapat 39 item angket dinyatakan valid, 21 item tidak valid. Menurut Sugiyono (2017:195) “disarankan empirik jumlah pernyataan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pernyataan”, atas dasar itu peneliti menggunakan 30 item pernyataan valid untuk penelitian.

Lampiran 19

Hasil Validitas Angket Perhatian Orang Tua

No Item	Pearson Correlation	Kriteria
1	0,730**	Valid
2	0,249	Tidak valid
3	0,748**	Valid
4	0,009	Tidak valid
5	0,143	Tidak valid
6	0,491**	Valid
7	0,484**	Valid
8	0,479**	Valid
9	0,565**	Valid
10	0,686**	Valid
11	0,424*	Valid
12	-0,068	Tidak valid
13	0,475**	Valid
14	0,400**	Valid
15	0,561**	Valid
16	0,839**	Valid
17	0,771**	Valid
18	-0,227	Tidak valid
19	0,461*	Valid
20	-0,104	Tidak valid
21	0,437*	Valid
22	0,061	Tidak valid
23	0,742**	Valid
24	0,479**	Valid
25	0,041	Tidak valid
26	0,331	Tidak valid
27	0,533**	Valid
28	0,560**	Valid
29	0,461*	Valid
30	0,543**	Valid
31	0,447*	Valid
32	-0,060	Tidak valid
33	0,099	Tidak valid
34	0,564**	Valid
35	0,294	Tidak valid
36	0,472**	Valid
37	0,140	Tidak valid
38	0,314	Tidak valid
39	0,839**	Valid

No Item	Pearson Correlation	Kriteria
40	0,147	Tidak valid
41	0,373*	Valid
42	0,430*	Valid
43	0,666**	Valid
44	0,754**	Valid
45	0,697**	Valid
46	0,024	Tidak valid
47	0,170	Tidak valid
48	0,248	Tidak valid
49	0,345	Tidak valid
50	0,631**	Valid

Keterangan:

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

N = 30

$r_{\text{tabel}} = 0,361$

Item dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

Hasil uji validitas angket perhatian orang tua dengan bantuan SPSS versi 23, diketahui bahwa terdapat 31 item angket dinyatakan valid, 19 item tidak valid. Menurut Sugiyono (2017:195) “disarankan empirik jumlah pernyataan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pernyataan”, atas dasar itu peneliti menggunakan 30 item pernyataan valid untuk penelitian.

Lampiran 20

Rekapitulasi Soal Angket Lingkungan Belajar Di Sekolah Yang Digunakan

No	Nomor item pernyataan	Pearson Correlation	Kriteria
1	1	0,663**	Valid
2	2	0,414*	Valid
3	6	0,431*	Valid
4	7	0,668*	Valid
5	8	0,610*	Valid
6	9	0,495*	Valid
7	10	0,625**	Valid
8	11	0,586**	Valid
9	13	0,387*	Valid
10	20	0,690**	Valid
11	22	0,759**	Valid
12	23	0,373*	Valid
13	27	0,531**	Valid
14	28	0,437*	Valid
15	30	0,480**	Valid
16	34	0,429*	Valid
17	36	0,476**	Valid
18	37	0,533**	Valid
19	41	0,373*	Valid
20	42	0,644**	Valid
21	43	0,551**	Valid
22	45	0,463**	Valid
23	47	0,537**	Valid
24	50	0,445**	Valid
25	52	0,594**	Valid
26	53	0,449**	Valid
27	54	0,638**	Valid
28	55	0,477**	Valid
29	56	0,381*	Valid
30	58	0,573**	Valid

Lampiran 21

Rekapitulasi Soal Angket Perhatian Orang Tua yang digunakan

No	Nomor Item Pernyataan	Pearson Correlation	Kriteria
1	1	0,730**	Valid
2	3	0,748**	Valid
3	6	0,491**	Valid
4	7	0,484**	Valid
5	9	0,565**	Valid
6	10	0,686**	Valid
7	11	0,424**	Valid
8	13	0,475**	Valid
9	14	0,400**	Valid
10	15	0,561**	Valid
11	16	0,839**	Valid
12	17	0,771**	Valid
13	19	0,461*	Valid
14	21	0,437*	Valid
15	23	0,742**	Valid
16	24	0,479**	Valid
17	27	0,533**	Valid
18	28	0,560**	Valid
19	29	0,461*	Valid
20	30	0,543*	Valid
21	31	0,447*	Valid
22	34	0,564**	Valid
23	36	0,472**	Valid
24	39	0,839**	Valid
25	41	0,373*	Valid
26	42	0,430*	Valid
27	43	0,666**	Valid
28	44	0,754**	Valid
29	45	0,697**	Valid
30	50	0,631**	Valid

Lampiran 22

Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar di Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	39

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	113.53	245.982	.703	.916
item2	113.77	256.737	.425	.920
item6	113.00	257.172	.440	.920
item7	113.30	251.183	.687	.917
item8	112.93	255.444	.509	.919
item9	114.43	253.289	.454	.919
item10	112.97	252.033	.622	.918
item11	113.73	246.271	.540	.919
item12	113.07	278.616	-.431	.928
item13	113.53	259.844	.256	.922
item16	112.97	254.516	.518	.919
item17	113.17	255.040	.356	.921
item20	113.57	245.013	.727	.916
item21	113.10	259.679	.344	.920
item22	113.90	243.403	.718	.916
item23	113.73	257.720	.388	.920
item27	113.00	253.793	.552	.918
item28	113.47	259.292	.326	.921
item30	112.73	260.409	.454	.920
item32	112.47	271.844	-.409	.924
item34	114.77	249.013	.490	.919
item36	114.40	253.559	.454	.919
item37	113.50	255.845	.528	.919
item39	113.13	257.499	.348	.921
item40	113.10	252.300	.564	.918
item41	114.57	251.909	.410	.920
item42	112.90	252.990	.663	.918
item43	112.93	255.995	.454	.919
item45	113.70	252.286	.501	.919
item47	113.70	249.803	.522	.919
item49	113.30	250.493	.603	.918
item50	112.87	260.395	.385	.920
item52	113.17	248.833	.622	.917
item53	113.67	253.195	.497	.919
item54	112.60	259.352	.598	.919
item55	113.30	260.700	.325	.921
item56	112.73	259.099	.355	.920
item58	113.33	253.057	.549	.918
item59	113.90	243.403	.718	.916

Lampiran 23

Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	39

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	88.77	285.702	.706	.933
item3	88.47	292.602	.758	.933
item6	88.37	305.895	.420	.936
item7	88.47	298.189	.488	.936
item8	88.97	299.482	.492	.935
item9	88.30	299.597	.590	.934
item10	88.93	287.099	.656	.934
item11	89.03	304.516	.402	.936
item13	89.07	303.168	.445	.936
item14	88.87	302.051	.413	.936
item15	88.23	303.220	.519	.935
item16	88.73	286.685	.849	.931
item17	88.73	288.547	.765	.932
item19	89.57	299.633	.522	.935
item21	88.77	299.771	.407	.937
item23	88.43	293.426	.758	.933
item24	88.97	299.482	.492	.935
item27	89.17	295.592	.500	.936
item28	88.57	300.254	.502	.935
item29	89.10	300.024	.460	.936
item30	89.30	295.734	.469	.936
item31	89.13	303.637	.423	.936
item34	88.60	300.179	.512	.935
item36	89.03	303.757	.388	.936
item39	88.73	286.685	.849	.931
item41	88.40	305.834	.269	.938
item42	88.23	303.702	.417	.936
item43	88.83	294.351	.633	.934
item44	88.23	296.875	.776	.933
item45	89.40	290.248	.708	.933
item50	88.60	295.559	.611	.934

Lampiran 24

Kisi – Kisi Angket Uji Coba Lingkungan Belajar di Sekolah
(Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas)

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
			Positif	Negatif	
1.	Kebiasaan Guru dalam mengajar	Metode mengajar guru	1*	2*	2
		Alat pelajaran/media pembelajaran	8*	7*	3
2.	Kurikulum	Penggunaan strategi dan model pembelajaran	6*, 12*	11*	3
		Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan anak	9*, 13*	-	3
3.	Waktu belajar di sekolah	Waktu masuk, istirahat dan pulang sekolah	10*	-	1
		Waktu belajar	16*, 20*	-	2
4.	Disiplin belajar di sekolah	Ketaatan dalam tata tertib sekolah	22*	23*	2
		Ketaatan dalam tugas rumah	27*	-	1
5.	Kelengkapan fasilitas pembelajaran sekolah	Perpustakaan sekolah	28*	30*, 32*	3
		Sumber belajar	36*	21*	2
		Laboratorium IPA	34*	-	1
		Ruang kesenian dan ruang olahraga	41*	-	1
6.	Kondisi gedung sekolah	Kenyamanan dan kebersihan ruang kelas	40*, 42*	37*	3
		Penerangan dan ventilasi udara	43*	17*	2
		Suasana sekolah	45*, 49*	-	2
		Masyarakat sekitar sekolah	47*	-	1
7.	Hubungan sosial siswa	Relasi siswa dengan guru	39*, 50*	54*	3
		Relasi siswa dengan siswa	58*	55*	2
		Relasi siswa dengan staff/karyawan	52*, 59*	56*	3
		Relasi siswa dengan kepala sekolah	53*	-	1
Jumlah			27	12	39

Sumber : Slameto (2015: 64), Dalyono (2015:240), dan Djamarah (2011: 238)

Lampiran 25

Kisi-Kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua
(Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas)

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
			Positif	Negatif	
1.	Pemenuhan kebutuhan belajar	Tersedianya fasilitas belajar	1 [*] , 7 [*] , 39 [*]	41 [*]	4
		Menyediakan alat keperluan belajar anak	17 [*] , 45 [*]	42 [*]	3
2.	Pemberian bimbingan belajar	Menyelesaikan kesulitan belajar	3 [*] , 23 [*] , 29 [*] , 50 [*]	13 [*]	5
		Melakukan pengawasan belajar	6 [*] , 21 [*] , 43 [*]	8 [*] , 31 [*]	5
3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	Memberikan reward ketika mencapai keberhasilan belajar	15 [*] , 19 [*]	44 [*]	3
		Memberikan hukuman ketika melakukan kecurangan belajar	27 [*] , 30 [*]	14 [*]	3
4.	Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan	Suasana tenang dan nyaman	10 [*] , 34 [*] , 36 [*]	9 [*]	4
5.	Pengoptimalan kesehatan	Memenuhi kebutuhan gizi anak	28 [*]	11 [*]	2
6.	Pemberian kebebasan belajar	Membimbing belajar tanpa cara paksaan	16 [*]	24 [*]	2
Jumlah			21	10	31

Slameto (2015:61-64)

Lampiran 26

ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan!
3. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Selalu (SL), jika terus-menerus melakukan selama satu minggu.
2. Sering (SR), jika melakukan terus menerus namun pernah satu atau dua kali tidak melakukan dalam seminggu.
3. Kadang-kadang (KD), jika satu atau dua kali saja melakukan dalam seminggu atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut.
4. Tidak pernah (TP), jika tidak pernah melakukan atau belum pernah melakukan dalam seminggu.

Catatan: Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **tidak akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru saya memberikan penjelasan materi diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok.				
2.	Guru saya mengabaikan penggunaan media pembelajaran matematika dalam menjelaskan materi.				
3.	Guru saya menjelaskan materi matematika dikaitkan dengan kondisi nyata kehidupan sehari-hari				
4.	Saya memiliki alat tulis yang kurang lengkap.				
5.	Guru saya menggunakan proyektor atau LCD pada saat memberikan materi pelajaran.				
6.	Saya membeli buku pelajaran lainnya, selain buku pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah.				
7.	Saya datang dan pulang sekolah tepat waktu.				
8.	Saya kesulitan memahami materi matematika dengan cara diskusi.				
9.	Saya mampu memahami pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru.				
10.	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar.				
11.	Saya mematuhi tata tertib sekolah.				
12.	Saya datang terlambat ke sekolah.				
13.	Guru saya memberikan hukuman, jika saya tidak mengerjakan PR.				
14.	Perpustakaan di sekolah saya terjaga kebersihannya.				
15.	Saya malas ke perpustakaan, karena buku-bukunya kurang lengkap.				
16.	Sekolah saya menyediakan laboratorium untuk proses pembelajaran.				
17.	Guru saya melakukan pembelajaran di luar kelas misalnya di perpustakaan, di halaman sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah.				
18.	Ruang kelas saya terlihat kotor.				
19.	Sekolah saya menyediakan ruang olahraga untuk proses belajar siswa.				
20.	Saya nyaman berada di ruang kelas sebagai tempat belajar.				
21.	Penerangan di ruang kelas saya baik, sehingga mendukung proses pembelajaran.				
22.	Saya belajar dengan tenang, karena tidak ada kebisingan kendaraan yang lewat di sekitar sekolah.				
23.	Warga sekitar sekolah saya mendukung kegiatan belajar di sekolah.				
24.	Guru saya memberikan bantuan kepada saya, jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
25.	Penjaga sekolah saya bersikap ramah kepada siswa.				
26.	Kepala sekolah saya memantau kegiatan belajar siswa				
27.	Saya mengabaikan setiap nasihat guru.				
28.	Teman-teman mengabaikan saya, jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
29.	Penjaga sekolah saya malas membersihkan halaman sekolah.				
30.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.				

Lampiran 27

ANGKET PERHATIAN ORANG TUA**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan!
3. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban:

1. Selalu (SL), jika terus-menerus melakukan selama satu minggu.
2. Sering (SR), jika melakukan terus menerus namun pernah satu atau dua kali tidak melakukan dalam seminggu.
3. Kadang-kadang (KD), jika satu atau dua kali saja melakukan dalam seminggu atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut.
4. Tidak pernah (TP), jika tidak pernah melakukan atau belum pernah melakukan dalam seminggu.

Catatan: Angket ini hanya untuk mengambil data, sehingga **tidak akan memengaruhi nilai siswa di sekolah.**

ANGKET PERHATIAN ORANG TUA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua saya menyediakan ruang belajar untuk saya.				
2.	Orang tua saya memberikan bantuan, ketika saya kesulitan mengerjakan PR.				
3.	Orang tua saya menanyakan nilai ulangan kepada saya.				
4.	Orang tua saya memberikan lampu penerangan yang baik dalam ruang belajar saya.				
5.	Orang tua saya mengobrol dengan keras, sehingga saya terganggu ketika belajar.				
6.	Orang tua saya menyediakan meja khusus untuk saya belajar agar nyaman.				
7.	Orang tua saya mengabaikan saya, ketika saya sedang sakit.				
8.	Orang tua saya membiarkan jawaban PR saya salah.				
9.	Orang tua saya, membiarkan saya mencontek agar mendapat nilai bagus.				
10.	Orang tua saya memberikan pujian ketika nilai ulangan saya bagus.				
11.	Orang tua saya memberikan kebebasan saya untuk mengatur jadwal belajar sendiri.				
12.	Orang tua saya menyediakan buku pelajaran yang saya butuhkan.				
13.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai matematika 100.				
14.	Orang tua saya, mengatur waktu belajar saya.				
15.	Orang tua saya, membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
16.	Orang tua saya melarang melakukan segala sesuatu yang saya sukai.				
17.	Orang tua saya marah, ketika tahu saya mencontek saat ulangan.				
18.	Orang tua saya menanyakan kondisi kesehatan saya.				
19.	Orang tua saya menyuruh saya untuk mengikuti les atau tambahan pelajaran di luar sekolah.				
20.	Orang tua saya memberikan hukuman kepada saya karena malas belajar.				
21.	Orang tua saya kurang mendampingi saya ketika belajar malam hari.				
22.	Orang tua saya mematikan televisi ketika saya belajar.				
23.	Orang tua saya menegur siapapun yang mengganggu belajar saya.				
24.	Orang tua saya membersihkan ruang belajar saya.				
25.	Orang tua saya kurang peduli menyediakan ruang belajar yang nyaman untuk saya belajar.				
26.	Orang tua saya mengabaikan membeli buku-buku pelajaran yang saya butuhkan.				
27.	Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar.				
28.	Orang tua saya memberikan hadiah, walaupun nilai saya jelek.				
29.	Orang tua saya menyediakan buku-buku lainnya, selain yang saya butuhkan.				
30.	Orang tua saya memeriksa PR yang saya kerjakan, apabila ada yang salah atau kurang, beliau akan menyuruh saya untuk memperbaikinya.				

Tabel Analisis Angket Lingkungan Belajar

No	Nomor butir angket lingkungan belajar																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	3	1	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	85
2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	80
3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	2	2	3	3	4	1	1	2	1	2	76
4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	69
5	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	2	3	1	1	3	2	3	4	3	2	1	4	4	2	3	3	4	3	75
6	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	1	3	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	80
7	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	70
8	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	72
9	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	69
10	2	2	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	4	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	76
11	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	68
12	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	1	3	73
13	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	1	3	2	1	4	2	3	1	3	4	1	3	3	2	2	70
14	3	2	4	3	2	4	2	2	3	1	2	3	3	4	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	2	85
15	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	3	2	3	70
16	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	1	3	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	1	3	2	4	2	74
17	2	2	2	3	3	1	4	3	3	2	4	4	1	2	3	2	2	3	1	4	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	78
18	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	4	2	65
19	2	3	2	2	3	2	3	2	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	1	4	2	2	2	68
20	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	1	4	2	1	3	79
21	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	4	2	1	2	72
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	86
23	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	4	1	2	2	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	75
24	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	1	2	3	3	3	4	2	4	4	2	1	4	3	4	2	85
25	3	3	4	1	2	1	4	2	3	4	2	4	3	2	4	1	3	2	2	4	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	76
26	3	3	2	3	2	1	4	1	4	2	4	4	2	3	2	1	2	2	4	3	3	1	1	4	2	2	4	3	3	3	78
27	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	65
28	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	4	3	1	1	4	1	2	3	4	2	4	2	2	3	2	1	4	3	2	3	73
29	2	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	4	2	68

No	Nomor butir angket lingkungan belajar																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
30	3	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3	4	4	86
31	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	4	2	1	3	1	2	1	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	68
32	3	2	2	3	1	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	71
33	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	1	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	82
34	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2	1	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	73
35	3	3	2	2	1	1	2	3	3	1	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	68
36	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	1	2	3	1	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	80
37	2	3	3	2	1	2	2	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	75
38	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	1	1	4	2	72
39	2	3	1	4	1	1	4	3	3	3	4	3	1	1	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	84
40	2	3	1	4	1	1	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	77
41	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	65
42	2	3	1	4	1	1	4	2	4	2	2	4	1	2	3	1	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	74
43	2	3	4	1	1	3	3	4	1	1	2	2	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	2	4	73
44	1	2	2	3	2	3	4	1	4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	75
45	1	2	3	2	1	4	3	2	3	2	4	3	1	1	4	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	4	75
46	2	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	2	66
47	1	2	1	4	1	1	4	3	4	2	4	2	2	2	2	1	1	3	1	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	4	72
48	2	4	1	3	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	4	1	2	2	4	2	65
49	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	2	4	1	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	75
50	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73
51	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	65
52	4	2	1	4	2	4	4	3	3	1	4	4	1	2	2	1	3	3	1	2	1	4	1	3	2	1	3	2	4	3	75
53	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	4	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	3	4	3	71
54	2	3	1	3	1	2	2	3	4	1	2	3	1	2	4	1	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	69
55	2	2	2	3	1	1	3	3	2	1	2	4	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	67
56	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	1	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	83
57	3	2	2	3	3	1	2	1	3	4	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	4	2	1	2	2	3	3	1	3	2	68
58	4	3	2	2	2	1	4	1	3	2	3	2	2	4	3	1	1	2	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	70
59	2	3	1	3	2	1	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	2	3	2	3	2	73
60	2	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	3	4	3	83

No	Nomor butir angket lingkungan belajar																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
61	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	4	2	73
62	2	1	1	3	1	2	4	2	2	2	2	1	4	1	2	2	4	2	4	3	2	1	2	4	1	2	2	3	3	3	68
63	2	1	1	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	1	2	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	67
64	2	4	2	4	1	2	2	3	1	4	1	2	1	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	82
65	2	3	1	3	3	2	2	1	4	2	1	4	2	1	1	2	1	1	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	67
66	3	4	1	4	2	3	2	2	3	2	1	4	1	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	73
67	2	4	2	3	1	2	1	1	2	4	1	2	1	1	4	1	2	4	3	1	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	69
68	2	4	3	3	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	2	4	3	1	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	68
69	2	4	4	4	2	4	3	1	2	4	1	3	2	1	4	2	2	4	4	1	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	82
70	2	4	4	4	1	4	3	1	2	4	1	2	1	1	3	1	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	76
71	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	4	3	1	4	2	3	2	2	67
72	1	4	4	4	2	2	2	3	2	2	1	4	1	4	3	1	2	4	1	2	4	2	2	2	3	2	2	1	4	3	74
73	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2	4	78
74	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	4	1	2	3	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	3	2	3	2	3	67
75	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	2	1	3	4	3	2	3	75
76	3	4	2	3	2	1	4	3	2	2	4	4	2	3	4	1	1	3	1	3	2	3	1	4	2	3	2	4	3	2	78
77	3	4	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	1	2	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	68
78	2	4	2	3	2	1	1	3	3	2	4	2	2	4	3	1	1	4	1	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	78
79	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	4	1	2	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	84
80	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	1	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	86
81	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	72
82	3	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	67
83	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	1	4	2	4	84
84	4	1	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	76
85	4	1	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	1	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	1	1	4	3	71
86	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	1	4	2	3	2	3	4	3	72
87	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	76
88	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	1	4	3	2	70
89	4	1	2	3	3	1	3	2	2	3	4	1	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	3	1	2	74
90	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	1	2	3	1	4	4	3	2	3	3	2	1	2	2	1	80
91	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	4	3	2	2	3	4	2	71

No	Nomor butir angket lingkungan belajar																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
92	4	2	3	2	2	1	2	4	2	3	3	2	1	4	2	1	4	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	70
93	2	2	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	1	4	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3	4	2	3	2	3	74	
94	4	2	2	3	3	2	3	1	2	4	2	2	4	2	2	4	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	1	3	2	74
95	4	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	4	2	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	2	1	1	3	3	71
96	3	4	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	1	2	2	1	4	1	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	83
97	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	4	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	74
98	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	1	1	2	2	67
99	3	4	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	71
100	3	4	3	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	4	1	1	1	3	1	3	1	2	2	70
101	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	1	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	72
102	3	4	2	3	1	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	78
103	3	4	2	3	1	3	4	1	3	1	4	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	67
104	4	2	2	1	1	2	2	3	4	1	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	60
105	3	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	63
106	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	65
107	2	2	3	1	3	4	2	2	2	4	2	3	1	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	66
108	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	4	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	73
109	3	4	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	67
110	4	3	2	3	2	2	4	1	4	2	4	1	2	4	3	1	1	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	1	1	2	74
111	4	1	2	2	4	4	2	1	4	1	4	2	1	4	2	4	2	4	2	3	4	1	2	4	2	2	1	1	2	3	75
112	4	2	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	4	2	2	1	2	1	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	69
113	3	4	2	2	3	1	2	1	3	4	2	2	4	2	2	1	1	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	1	3	72
114	4	1	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	1	1	2	1	3	67
115	3	2	2	1	3	2	2	3	4	2	4	2	1	2	2	1	3	2	2	4	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	70
116	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	1	4	2	4	1	3	2	2	3	4	3	1	4	3	2	1	2	2	3	78
117	4	1	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	1	3	4	80
118	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	4	70
119	3	2	3	1	4	2	4	1	2	2	4	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	64
120	3	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	2	2	4	1	1	2	1	2	2	3	4	2	1	3	1	2	2	4	76
121	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	1	3	1	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	83
122	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	1	3	2	3	2	2	3	75

No	Nomor butir angket lingkungan belajar																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
123	4	1	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	1	4	2	1	1	2	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	69
124	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	4	2	2	1	2	3	4	2	1	2	3	66
125	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	83
126	2	4	2	3	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	2	72
127	2	4	2	3	1	1	2	2	2	4	1	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	76
128	2	4	1	3	2	2	2	4	2	4	1	3	4	2	4	2	2	1	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	80
129	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	4	3	65
130	2	4	1	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	72
131	2	4	4	3	1	2	2	1	2	4	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	65
132	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	61
133	1	3	1	2	1	2	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	65
134	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	1	1	2	1	3	1	2	4	2	2	2	1	3	2	2	1	4	2	3	2	63
135	1	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	3	1	4	1	2	4	3	2	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	76
136	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	1	2	4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	72
137	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	4	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	65
138	3	2	3	2	4	2	4	1	3	4	1	2	4	1	3	2	4	1	4	2	2	1	2	2	4	2	3	4	2	3	77
139	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	3	1	4	4	2	1	2	2	3	4	3	2	3	3	75
140	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	65
141	3	4	2	3	1	4	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	2	78
142	2	4	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	1	4	3	76
143	4	3	2	2	1	3	2	3	1	2	1	3	4	1	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	66
144	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	1	3	4	2	4	1	2	1	3	2	1	3	4	3	4	3	1	1	4	3	78
145	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	62
146	3	4	2	4	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	78
147	2	4	1	4	1	2	3	1	2	3	1	4	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	73
148	2	4	2	3	2	2	3	1	3	4	2	4	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	75
149	2	4	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	80
150	2	4	3	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	71
151	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	77
152	2	4	2	4	2	4	1	2	2	3	2	3	1	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	1	3	4	3	4	2	80
153	2	4	2	3	1	2	2	3	2	1	3	4	1	3	3	2	1	3	4	1	3	2	1	3	4	2	4	3	4	2	75

No	Nomor butir angket lingkungan belajar																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
154	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	1	1	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	79
155	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	3	2	4	3	4	2	79
156	1	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	1	2	2	4	2	1	2	3	3	2	4	3	4	2	74
157	2	2	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	93
158	3	4	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	1	2	2	4	2	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3	78
159	3	1	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	1	3	1	3	4	3	2	1	3	4	3	1	3	4	3	84
160	2	3	1	3	1	2	3	4	2	2	3	4	1	2	4	1	1	3	2	3	2	3	1	1	2	2	4	4	3	2	71
161	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	4	1	2	2	2	1	1	2	3	2	4	3	3	2	4	2	69
162	2	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	2	3	4	1	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	85
163	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	4	3	2	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3	85
164	1	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	4	1	3	4	1	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	4	3	4	2	70
165	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	3	1	2	1	3	2	1	3	2	4	2	68
166	2	3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	77
167	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	1	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	83
168	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	79

Tabel Analisis Angket Perhatian Orang Tua

No	Nomor butir angket perhatian orang tua																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	1	4	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	2	4	1	1	4	2	3	4	86
2	4	2	3	3	4	2	1	1	1	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	78
3	1	3	4	3	4	2	3	1	4	4	1	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	86
4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	74
5	2	4	3	3	2	1	4	1	2	4	3	2	1	2	4	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	72
6	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	79
7	2	3	1	1	4	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	4	1	1	3	3	4	1	4	2	2	4	1	2	3	1	68
8	1	4	4	2	4	1	4	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	2	2	3	1	4	4	1	4	2	4	2	1	81
9	2	3	2	2	3	4	1	1	3	4	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	72
10	3	2	4	4	3	3	2	1	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	87
11	3	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	3	1	3	2	3	2	2	76
12	4	3	4	2	4	2	3	1	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	4	87
13	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	2	1	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	74
14	4	3	2	4	4	4	1	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	82
15	4	2	3	2	4	1	4	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	4	4	3	4	3	2	82
16	3	4	2	2	4	1	4	3	4	4	1	4	1	3	1	4	1	1	2	1	3	2	3	1	4	4	2	3	2	2	76
17	3	1	2	2	3	1	4	3	4	2	1	1	3	3	1	4	3	4	4	2	1	1	4	1	4	3	1	3	2	3	74
18	4	2	3	2	2	3	1	1	2	4	1	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	2	4	2	4	1	2	2	2	70
19	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	1	72
20	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	1	2	4	3	3	4	82
21	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	1	4	4	4	3	1	1	4	2	3	3	4	1	2	4	4	2	4	2	2	87
22	4	3	3	2	3	2	1	1	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	1	2	3	78
23	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	80
24	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	4	1	3	2	4	4	1	4	4	4	4	87
25	1	2	3	4	4	3	2	1	1	4	4	4	2	1	4	2	3	4	2	1	2	2	1	4	2	4	3	3	1	3	77
26	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	2	1	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	72
27	1	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	3	1	1	4	3	1	1	4	1	1	4	4	2	76
28	1	2	4	1	3	4	1	1	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	1	3	1	4	4	1	4	3	3	2	3	4	82
29	3	4	3	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	2	4	76

No	Nomor butir angket perhatian orang tua																														Skor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
30	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	1	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	4	1	2	3	1	2	3	3	3	79	
31	4	2	4	3	3	4	1	1	3	4	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	4	2	2	2	4	2	1	3	2	2	70	
32	4	4	3	4	2	4	1	3	2	4	2	4	2	4	3	2	1	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	86	
33	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	85	
34	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	88	
35	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	74	
36	1	4	2	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	1	4	1	2	85	
37	4	3	3	2	3	4	1	1	2	4	3	4	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	84	
38	1	4	4	1	2	1	4	1	2	4	3	4	1	4	4	1	4	1	3	1	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	78	
39	4	3	4	4	2	4	1	2	4	3	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	92	
40	3	4	4	4	3	4	1	1	1	4	4	3	3	4	2	1	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	4	85	
41	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	2	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	70	
42	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	1	4	3	4	3	2	1	4	86	
43	4	4	4	4	3	4	1	1	1	3	4	3	4	2	4	1	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	84	
44	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	1	2	3	3	3	4	4	1	3	1	1	1	4	1	2	3	3	2	78	
45	4	2	4	4	3	4	1	1	2	4	3	4	4	2	1	2	1	4	1	1	4	1	1	3	4	4	1	3	4	1	78	
46	4	2	3	4	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	1	4	2	2	1	3	2	1	1	3	2	1	3	2	2	4	66	
47	4	4	4	3	3	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	3	2	3	2	3	1	4	68	
48	4	3	2	4	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	71	
49	2	3	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	1	3	2	4	4	3	3	3	3	86	
50	2	3	4	1	3	1	4	1	2	4	3	2	2	3	3	4	1	4	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	3	1	73	
51	3	4	2	3	2	3	1	1	4	3	1	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	67	
52	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	80	
53	2	4	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	4	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	70	
54	2	3	4	3	4	3	2	1	4	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	76	
55	2	3	1	3	3	2	2	1	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	62	
56	4	3	2	4	4	4	1	1	3	4	2	3	1	3	1	4	4	3	3	1	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	85	
57	4	3	3	4	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	4	74	
58	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	84	
59	3	4	3	4	4	2	3	1	1	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	83
60	2	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	76	

No	Nomor butir angket perhatian orang tua																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
61	2	4	3	4	4	4	2	1	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	3	2	4	3	3	2	86
62	2	1	1	3	1	2	4	3	2	2	2	1	4	1	4	2	4	4	4	3	2	1	2	4	1	2	4	3	4	4	77
63	2	1	1	3	1	2	2	3	2	4	2	4	4	2	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	83
64	2	4	2	4	1	2	2	3	1	4	1	2	1	1	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	2	4	2	79
65	2	3	1	4	2	4	2	1	4	2	1	3	2	1	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	78
66	3	4	1	4	2	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	82
67	2	4	4	4	1	2	1	1	2	4	1	3	1	1	4	1	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	75
68	2	4	4	4	1	2	1	1	1	4	1	3	1	1	4	1	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	74
69	2	4	4	4	1	4	3	1	2	4	1	3	1	1	4	1	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	79
70	2	4	4	4	1	4	3	1	2	4	1	3	1	1	4	1	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	79
71	2	3	2	4	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	4	4	1	4	3	3	4	2	77
72	1	4	4	4	2	2	2	3	2	2	1	4	1	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	2	3	2	4	1	4	3	79
73	4	3	3	2	4	2	2	1	2	4	2	4	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	72
74	4	2	2	3	2	3	1	1	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	1	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	78
75	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	4	2	4	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	78
76	4	3	2	1	3	4	1	2	4	3	1	3	3	2	3	4	1	2	1	2	3	2	1	2	4	2	3	4	1	2	73
77	1	3	2	2	4	3	2	1	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	1	2	3	1	2	76
78	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	2	2	4	1	3	4	1	4	4	1	2	4	4	1	4	2	3	79
79	4	3	2	4	4	4	1	1	1	4	4	2	2	3	4	4	1	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	88
80	1	2	2	2	4	1	4	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2	1	4	3	2	4	2	2	77
81	1	2	2	1	4	1	4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	1	4	3	2	3	2	2	75
82	4	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	2	4	2	70
83	4	4	3	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	2	4	2	4	1	3	3	2	4	89
84	3	3	3	4	2	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	1	1	4	4	4	2	1	4	3	4	4	87
85	3	3	3	4	2	4	1	1	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	88
86	1	4	2	1	4	1	4	1	1	4	4	2	1	1	4	2	1	4	1	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	79
87	4	3	4	2	4	4	1	2	4	3	1	3	4	2	2	4	4	3	1	2	1	2	4	4	2	4	2	3	3	4	86
88	1	3	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	2	1	3	4	1	2	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	69
89	4	2	4	3	1	3	2	3	1	2	4	2	1	3	4	3	4	3	4	1	2	4	2	3	4	1	3	3	3	4	83
90	4	3	2	1	3	1	4	1	2	4	3	1	3	4	2	1	4	2	4	1	2	1	1	1	2	4	4	4	3	2	74
91	2	1	4	1	3	4	1	2	4	3	3	1	3	4	1	4	4	2	3	4	3	3	1	1	3	4	2	4	2	2	79

No	Nomor butir angket perhatian orang tua																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
92	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	1	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	92
93	2	2	3	3	3	1	3	3	4	2	4	3	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	89
94	4	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	1	4	4	94
95	4	1	2	2	3	1	4	2	4	1	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	88
96	3	4	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	1	2	2	1	4	1	1	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	81
97	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	91
98	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	64
99	3	4	2	3	1	4	4	2	4	2	4	3	3	1	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	94
100	3	4	3	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	1	1	1	3	1	3	1	2	2	71
101	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	1	3	1	3	2	2	1	3	3	2	1	2	1	2	4	68
102	3	4	2	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	4	4	94
103	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	96
104	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	4	3	2	4	1	2	3	3	4	84
105	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	68
106	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	1	3	2	4	1	4	3	1	3	1	4	2	1	87
107	2	2	3	1	3	4	4	2	2	4	4	3	1	3	1	3	4	1	3	2	3	3	4	2	4	3	1	2	4	2	80
108	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	1	3	3	4	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	2	68
109	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	2	1	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	65
110	4	3	2	2	1	4	1	3	4	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	3	3	4	68
111	4	3	2	2	1	2	1	2	4	2	3	4	2	1	2	4	1	4	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	2	4	68
112	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	78
113	4	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	4	70
114	4	2	3	2	1	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	1	65
115	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	2	2	4	1	2	4	3	3	4	91
116	4	2	2	3	1	2	2	1	4	2	1	2	2	4	3	3	2	4	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	1	4	69
117	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	92
118	4	3	4	4	1	3	1	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	1	3	3	3	4	93
119	2	3	2	3	4	1	2	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	1	2	3	4	3	1	2	1	2	2	4	2	1	79
120	2	3	2	1	4	1	2	4	4	1	3	3	2	2	2	4	4	1	2	3	4	3	1	1	4	2	1	4	1	1	72
121	1	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	1	1	1	4	4	1	4	1	2	70
122	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	3	2	1	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	3	84

No	Nomor butir angket perhatian orang tua																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
123	2	2	4	1	4	1	4	4	4	2	2	1	1	4	2	4	1	2	2	1	3	4	1	2	3	4	2	4	1	2	74
124	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	76
125	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	1	2	3	4	1	1	3	2	3	4	78
126	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	1	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	1	2	84	
127	1	3	4	3	3	1	4	4	4	3	1	2	1	1	4	4	4	2	1	3	1	2	1	1	4	4	3	4	1	1	75
128	2	1	3	3	4	3	4	4	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	4	1	2	4	4	4	2	2	2	3	71
129	2	3	2	4	4	1	4	4	4	2	1	1	1	4	4	2	3	2	1	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	84
130	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	2	1	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	81
131	1	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	2	1	3	2	4	2	4	4	2	4	1	2	84
132	4	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	1	4	78
133	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	80
134	3	2	2	1	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	3	4	2	4	2	3	76
135	3	2	2	4	4	1	4	3	4	4	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	77
136	3	2	2	1	3	2	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	4	3	2	1	4	2	2	4	2	3	70
137	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	1	2	76
138	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	90
139	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	1	4	4	2	3	85
140	1	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	2	1	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	80
141	1	2	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	2	82
142	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	2	3	1	1	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	87
143	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	1	3	2	1	4	3	4	2	4	2	2	78
144	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	1	3	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	1	3	4	2	4	91
145	1	2	3	1	4	1	4	4	4	3	1	4	1	1	2	4	3	3	3	1	1	3	3	1	1	4	2	4	2	3	74
146	1	3	4	1	4	1	4	4	4	3	1	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	4	3	4	2	3	81
147	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4	3	4	2	3	2	4	2	1	2	1	2	4	1	3	83
148	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	97
149	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	98
150	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	92
151	2	4	2	4	3	4	1	4	4	4	2	4	1	2	4	4	2	4	4	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	85
152	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3	4	4	4	1	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	92
153	3	1	1	4	4	1	3	4	4	1	3	1	1	1	2	4	1	1	4	1	4	1	1	1	3	4	2	4	2	1	68

No	Nomor butir angket perhatian orang tua																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
154	2	2	1	4	4	2	4	3	1	4	3	1	2	2	1	3	3	2	3	1	4	2	1	2	3	4	3	3	1	1	72
155	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	1	2	4	1	3	1	3	3	4	4	1	4	3	2	85
156	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	3	1	2	3	4	1	3	3	2	2	4	4	2	3	3	1	83
157	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	97
158	2	3	1	1	3	1	4	4	4	2	2	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	4	3	3	4	2	68
159	4	4	3	3	4	1	1	3	4	4	3	4	4	1	3	2	1	3	1	1	4	2	1	4	2	1	1	4	3	4	80
160	3	2	1	2	4	2	2	4	4	1	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	4	2	1	1	4	4	1	4	3	4	74
161	1	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	2	4	62
162	1	2	1	1	2	2	4	4	4	3	1	4	2	2	2	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	1	3	73
163	4	3	2	4	1	1	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	1	4	4	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	88
164	3	2	4	1	4	2	3	4	4	4	2	2	2	1	2	4	1	2	3	1	3	1	2	1	2	4	2	1	2	3	72
165	3	2	1	1	3	3	2	4	4	2	2	4	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	78
166	3	2	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	3	4	4	3	71
167	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	3	4	1	1	4	1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	2	3	87
168	2	1	3	2	4	2	4	4	4	2	2	1	1	2	1	4	1	1	2	1	4	2	1	2	4	3	2	3	2	1	68

Lampiran 30

Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan belajar di sekolah	,060	168	,200*	,981	168	,024
Perhatian orang tua	,063	168	,200*	,987	168	,125
Hasil belajar matematika	,066	168	,071	,981	168	,020
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 31

Hasil Uji Linieritas Data

Hasil Uji Linieritas Data Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar matematika* Lingkungan belajar di sekolah	Between Groups	(Combined)	3980,915	26	153,112	4,031	,000
		Linearity	2640,845	1	2640,845	69,534	,000
		Deviation from Linearity	1340,070	25	53,603	1,411	,108
	Within Groups		5355,061	141	37,979		
	Total		9335,976	167			

Hasil Uji Linieritas Data Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar matematika* Perhatian orang tua	Between Groups	(Combine d)	4275,800	34	125,759	3,305	,000
		Linearity	3162,417	1	3162,417	83,120	,000
		Deviation from Linearity	1113,383	33	33,739	,887	,646
	Within Groups		5060,177	133	38,046		
	Total		9335,976	167			

Lampiran 32

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,207	5,770		,556	,579		
	Lingkungan belajar di sekolah	,480	,071	,397	6,799	,000	,917	1,090
	Perhatian orangtua	,444	,055	,468	8,005	,000	,917	1,090

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Lampiran 33

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Lingkungan belajar di sekolah	Perhatian orang tua	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Lingkungan belajar di sekolah	Correlation Coefficient	1,000	,286**	,029
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,707
		N	168	168	168
	Perhatian orang tua	Correlation Coefficient	,286**	1,000	,016
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,833
		N	168	168	168
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,029	,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	,707	,833	.
		N	168	168	168
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Lampiran 34

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Hasil Analisis Korelasi Sederhana Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Correlations			
		Lingkungan belajar di sekolah	Hasil belajar matematika
Lingkungan belajar di sekolah	Pearson Correlation	1	,532**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	168	168
Hasil belajar matematika	Pearson Correlation	,532**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	168	168
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Analisis Korelasi Sederhana Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika

Correlations			
		Perhatian orang tua	Hasil belajar matematika
Perhatian orang tua	Pearson Correlation	1	,582**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	168	168
Hasil belajar matematika	Pearson Correlation	,582**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	168	168
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 35

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil Analisis Regresi Sederhana Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar Matematika

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,371	5,864		4,497	,000
	Lingkungan belajar di sekolah	,643	,079	,532	8,092	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Hasil Analisis Regresi Sederhana Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,936	4,764		6,283	,000
	Perhatian orang tua	,552	,060	,582	9,221	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Lampiran 36

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,477	5,406
a. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua, Lingkungan belajar di sekolah				

Lampiran 37

Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,207	5,770		,556	,579
	Lingkungan belajar di sekolah	,480	,071	,397	6,799	,000
	Perhatian orang tua	,444	,055	,468	8,005	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika

Lampiran 38

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,279	6,351
a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar di sekolah				

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,335	6,098
a. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua				

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,477	5,406
a. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua, Lingkungan belajar di sekolah				

Lampiran 39

Hasil Analisis Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4513,616	2	2256,808	77,218	,000 ^b
	Residual	4822,361	165	29,226		
	Total	9335,976	167			
a. Dependent Variable: Hasil belajar Matematika						
b. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua, Lingkungan belajar di sekolah						

Lampiran 40

Jadwal Uji Coba Angket

No.	Hari, Tanggal	Tempat
1.	Senin, 17 Februari 2020	SDN Kemuning
		SDN Tanjungharja 02
2.	Selasa, 18 Februari 2020	SDN Bangungalih 02
		SDN Kertaharja 02
		SDN Tanjungharja 03
3.	Rabu, 19 Februari 2020	SDN Kepunduhan 01
		SDN Kepunduhan 02
		SDN Bangungalih 01
4.	Kamis, 20 Februari 2020	SDN Kertaharja 01
		SDN Tanjungharja 01

Jadwal Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Tempat
1.	Senin, 24 Februari 2020	SDN Kepunduhan 01
		SDN Kepunduhan 02
2.	Selasa, 25 Februari 2020	SDN Bangungalih 02
		SDN Kertaharja 01
		SDN Kertaharja 02
3.	Jumat, 28 Februari 2020	SDN Kemuning
		SDN Tanjungharja 02
4.	Sabtu, 29 Februari 2020	SDN Bangungalih 01
		SDN Tanjungharja 01
		SDN Tanjungharja 03

Lampiran 41

Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal

JUDUL : “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”

NAMA : Nadya Ulul Azmi

NIM : 1401416063

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Yeliz Temli Durmus (2016)	Melalui pendekatan konstruktivisme guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam kelas dan mencapai keberhasilan proses belajar, selain keberhasilan proses belajar juga menghasilkan prestasi. Pendekatan menggunakan konstruktivisme ini tidak hanya membutuhkan lingkungan fisik, akan tetapi orang-orang yang ada didalamnya beserta karakteristiknya memengaruhi pembelajaran di kelas.	183-198
2.	Kigenyi, Kakuru, & Ziwa (2017)	Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri di sub wilayah Bugisu Uganda dengan kontribusi 33,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan jika lingkungan sekolah yang buruk, maka dapat menyebabkan kinerja guru yang buruk. Peningkatan lingkungan sekolah mengarah ke peningkatan yang signifikan pada kinerja guru..	104-115
3.	Asih, S.S. (2018)	Terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan pembelajaran hasil siswa kelas V SD Gugus Kartini, Kecamatan Bringin,	180-184

No	Nama	Kutipan	Halaman
		Kabupaten Semarang. Selain perhatian orang tua, komunikasi dalam keluarga juga memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Kartini, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.	
4.	Aziz, H. (2019)	Kontribusi perhatian orang tua dan asosiasi teman sebaya dengan karakter siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan berada di level 44,7%. Jika perhatian orang tua ditingkatkan maka karakter siswa kelas VIII semakin kuat.	42-48
5.	Biber, K., Kayis, A.N., Kopuk, M., & Dagdeviren, S. (2019)	Hasil penelitiannya yaitu perhatian orang tua berpengaruh rendah terhadap penggunaan teknologi usia anak 4 sampai 6 tahun. Orang tua tidak cukup dalam mengenali dan mendorong anak mereka untuk bekerja sama dengan sekolah.	473-481

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No	Nama	Kutipan	Halaman
1.	Ningsih & Nurrahman (2016)	Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.	73-84
2.	Azizah, F.K., Wahyudin, A., & Suhandini., P (2017)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. semakin baik lingkungan belajar di sekolah maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.	65-70

No	Nama	Kutipan	Halaman
3.	Silalahi (2017)	Lingkungan sekolah siswa tergolong sangat baik dengan nilai rata – rata sebesar 69,44 dan rata – rata hasil belajar siswa sebesar 69,35 atau berada pada kategori baik. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu $0,0376 < 0,3610$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,1991 < 1,701$). Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh $I = 0,14138 \%$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,67 + 0,229X$. sehingga prestasi belajarnya berbanding lurus dengan keadaan lingkungan sekolah yaitu baik	198-204
4.	Sundari, L., Ansori, I., & Susilaningsih, S. (2017)	Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang. Perhatian orang tua yang kuat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.	168-175
5.	Effendi, Mursilah & Mujiono (2018)	Terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai indeks korelasi sebesar 0,95 yang berada diantara rentang 0,81-1,00 yang menunjukkan hubungan yang terjadi adalah kuat serta nilai $F_0 = 834,798$, berarti $F_0 > F_{tabel}$ yaitu $834,798 > 3,180$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.	17-23
6.	Khanifa (2018)	Lingkungan belajar dan kebahagiaan (<i>happiness</i>) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas peserta didik. Lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kreativitas peserta didik.	28-37
7.	Witarsa, Jelita, Resmana, &	Keberhasilan belajar siswa kelompok eksperimen menggambarkan	57-68

No	Nama	Kutipan	Halaman
	Desanti (2018)	peningkatan dalam aktivitas pemecahan masalah secara signifikan. Kelas kontrol tidak berubah secara signifikan dengan adanya pengaruh lingkungan belajar.	
8.	Kurniasari, E. (2019)	Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa <i>kelas VIII SMP N 1 Karanganom</i> . Keberhasilan belajar matematika dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang kuat.	1-6
9.	Saputri, Siswanto, & Sukamto (2019)	Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik. Siswa dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung otoriter berpengaruh pada rata-rata hasil belajar siswa. Siswa dengan cenderung permisif mempunyai hasil belajar yang baik	369-376
10.	Siwoyo, C.H., Zulaeha, I., & Awalya (2019)	Pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap bahasa siswa.	108-111

JURNAL NASIONAL

No	Nama	Kutipan	Halaman
1.	A'la, (2016)	Perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa kelas tergolong tinggi. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pemalang juga termasuk dalam kategori tinggi.	249-268
2.	Arifin, S. (2016)	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Se-gugus Mulyodadi Kecamatan	252-261

No	Nama	Kutipan	Halaman
		Bambanglipuro. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekolah maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA begitu pula sebaliknya.	
3.	Harjali (2016)	Makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada sekolah menengah pertama di Ponorogo baik dari dimensi fisik dan psikososial sebagai berikut; (1) kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas, (2) pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk, (3) pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru dan siswa, dan (4) penanaman nilai kebebasan interaksi antar siswa sebagai strategi dalam menata lingkungan belajar yang kondusif.	10-19
4.	Nanda, A., Yunus, M. & Hayati, E (2016)	perhatian orang tua memberi hubungan, akan tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar PKn, dimana hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 1,69%. Ini menunjukkan bahwa 1,69% variasi skor yang terjadi terhadap prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua, sehingga kontribusi faktor-faktor lainnya sebesar 98,31%.	13-22
5.	Nur, M.A. (2016)	Secara umum Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba memiliki perhatian orang tua yang berada dalam kategori tinggi. Konsep diri matematika berada	64-79

No	Nama	Kutipan	Halaman
		dalam kategori tinggi. Persepsi tentang matematika berada dalam kategori baik. Motivasi belajar dalam kategori tinggi serta skor rata-rata hasil belajar matematika dalam kategori sedang.	
6.	Sabeuleleu, A. (2016)	Terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.semakin baik perhatian orang tua kepada siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.	821-830
7.	Fathurrahman, M.T (2017)	Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, Nilai koefisien determinasi sebesar 0,60 menunjukkan besarnya pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebesar 60% dengan sumbangan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,35 dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,42.	975-982
8.	Handayani (2017)	Terdapat pengaruh yang positif secara langsung antara perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Wilayah binaan Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. Semakin tinggi perhatian orang tua dan konsep diri maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.	127-143
9.	Hasgimianti, Nirwana, H., & Daharnis (2017)	Secara bersama-sama perhatian orang tua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa dengan	130-143

No	Nama	Kutipan	Halaman
		<p>menggunakan prosedur <i>Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root</i> menunjukkan signifikansi ≤ 0.05. Berdasarkan pengujian perbedaan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan perhatian orang tua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa.</p>	
10.	Ikhsan, A., Sulaiman., & Ruslan (2017)	<p>Pemanfaatan lingkungan sekolah dapat dijadikan acuan untuk memotivasi guru agar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan belajar siswa. kendala yang muncul yaitu pada sumber belajar siswa, hal ini dikarenakan sebagian guru masih berpandangan sempit mengenai sumber belajar. Mereka menganggap sumber belajar hanya sebatas media cetak berupa buku-buku pelajaran, padahal sumber belajar dapat di ditemui dimana saja termasuk media cetak, internet dan lain sebagainya.</p>	127-143
11.	Novrinda (2017)	<p>Peran orang tua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orang tua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pula perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga keberhasilan anak dalam belajar akan tercapai.</p>	39-46
12.	Sriyono, H. (2017)	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai lingkungan belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama</p>	18-24

No	Nama	Kutipan	Halaman
		terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri di kota Bekasi. Prestasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar.	
13.	Wahyuni, R.S. (2017)	Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan perolehan uji bivariante sebesar $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($13,4 > 3,84$).	18-24
14.	Dewi (2018)	adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 34,8% dan $t_{hitung} = 5,363$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,363 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a = diterima.	157-174
15.	Fadhilaturrahni (2018)	pengelolaan kelas menjadi lingkungan belajar yang efektif. Pengelolaan kelas dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif.	62-69
16.	Hasbullah (2018)	lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa yang baik dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah serta adanya proses pembelajaran yang berkualitas.	1-20
17.	Martina, Khotidjah, N., & Syarnubi (2019)	terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Hal ini dapat dilihat dari nilai r sebesar 0,539. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$	164-180

No	Nama	Kutipan	Halaman
		= 0,539 > 0,3335, 0,456 baik pada signifikansi 5 % maupun 1 % . Kemudian perhitungan koefisien determinasi diperoleh 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.	
18.	Zaturrahmi (2019)	lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat suasana belajar menjadi efektif. Lingkungan belajar yang baik mampu mengoptimalkan siswa dalam belajar sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.	1-7
19.	Nurfasicha, Suhada, & Faizin (2020)	Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru MI Islamiyah Wareng Butuh Purworejo Jawa Tengah, terbukti dari nilai Sig = 0,103 > α = 0,05. Adapun nilai koefisien korelasi (R2) = 0,519 atau berkontribusi sebesar 51,9%. Sedangkan secara parsial lingkungan sekolah memberi kontribusi koefisien determinasi sebesar 18% terhadap kinerja guru.	55-61
20.	Permana & Ramdaniah (2020)	Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai "r" sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi sebesar 0,355 (5%) dan 0,456 (1%). Dengan demikian "r" hitung 0,539 lebih besar dari "r" tabel baik pada signifikansi 5 % maupun 1 % . Kemudian perhitungan koefisien determinasi diperoleh 29%.	61-69

Lampiran 42. Surat Ijin Penelitian UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 197 / UN 37.1.1.9 / KM / 2020
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala
 di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/lugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus DR. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 12 Februari 2020

Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
 NIP. 196307211988031001

Lampiran 43. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KERTAHARJA 01
Jl. Nusa Indah No 15, Kertaharja
Kec. Kramat, Kab Tegal 52181

SURAT KETERANGAN

Nomor: 806 / 004 / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : SAERI, S Pd.
 NIP : 19640510 198608 1 001
 Jabatan : Kepala SDN Kertaharja 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Kertaharja 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kertaharja 01



SAERI, S Pd

NIP 19640510 198608 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KERTAHARJA 02**

*Jl. Beringin No 22, Kertaharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181*

SURAT KETERANGAN

Nomor: A212/073/IV/2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Edi Sulastri, S.Pd. SD
NIP : 19660604 199803 2 003
Jabatan : Kepala SDN Kertaharja 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
NIM : 1401416063
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Kertaharja 02 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kertaharja 02



Edi Sulastri, S.Pd. SD

NIP-19660604 199803 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEPUNDUHAN 01**
*Jl. Beringin, Desa Kepunduhan
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181*

SURAT KETERANGAN
Nomor: 802/011/19/2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Agustin Ristiyanti Handayani, S.Pd. SD
NIP : 19670801 199401 2 001
Jabatan : Kepala SDN Kepunduhan 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
NIM : 1401416063
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Kepunduhan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,
Kepala SDN Kepunduhan 01

Agustin Ristiyanti Handayani, S.Pd. SD
NIP 19670801 199401 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEPUNDUHAN 02
Jl. Beringin, Kepunduhan
Kec.Kramat, Kab.Tegal 52181

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 800/41/2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sri Sunarni, S.Pd.SD
 NIP : 19610905 198201 2 008
 Jabatan : Kepala SDN Kepunduhan 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Kepunduhan 02 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kepunduhan 02





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI BANGUNGALIH 01
Jl. H Nur Bangungalih, Desa Bangungalih
Kec Kramat, Kab.Tegal 52181**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 433/738/IV/2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rano Ismanto, S.Pd
NIP : 19600624 198201 1 002
Jabatan : Kepala SDN Bnagungalih 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
NIM : 1401416063
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Bangungalih 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Bangungalih 01



Rano Ismanto, S.Pd
NIP 19600624 198201 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KOORDINATOR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN WILAYAH
KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI BANGUNGALIH 02
Jl. Raya Bangungalih, Desa Bangungalih Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2/019/2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rahayu Sri Handayani, S.Pd. SD
 NIP : 19701114 199603 2 003
 Jabatan : Kepala SDN Bangungalih 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Bangungalih 02 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Diketahui,
 Kepala SDN Bangungalih 02



Rahayu Sri Handayani, S.Pd. SD
 NIP. 19701114 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI KEMUNING
Jl. Desa Kemuning, Kemuning
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

SURAT KETERANGAN

Nomor: A21.2. / 022. / 1V / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Teguh Rahayu Santoso, S.Pd
 NIP : 19620308 198304 1 006
 Jabatan : Kepala SDN Kemuning

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Kemuning Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Kemuning



 Teguh Rahayu Santoso, S.Pd
 NIP. 19620308 198304 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TANJUNGHARJA 01
Jl. Sudirman No. 78 Desa Tjnungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

SURAT KETERANGAN

Nomor: 921.2/036/IV/2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Bambang Sutedjo, S.Pd
 NIP : 19611219 198201 1 005
 Jabatan : Kepala SDN Tanjungharja 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Tanjungharja 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,
 Kepala SDN Tanjungharja 01

 Bambang Sutedjo, S.Pd
 19611219 198201 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 02
Jl. Beringin No. 253 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab. Tegal 52181

SURAT KETERANGAN
 Nomor: *006.1020.12020*

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Suntoro, S.Pd
 NIP : 19621107 198304 1 005
 Jabatan : Kepala SDN Tanjungharja 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
 NIM : 1401416063
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Tanjungharja 02 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020





**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN KRAMAT
SD NEGERI TANJUNGHARJA 03
Jl. Sudirman No. 78 Desa Tanjungharja
Kec. Kramat, Kab Tegal 52181**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 023 / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kartono, S.Pd
NIP : 19631407 198405 1 002
Jabatan : Kepala SDN Tanjungharja 03

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Nadya Ulul Azmi
NIM : 1401416063
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di kelas V SDN Tanjungharja 03 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Tanjungharja 03



Kartono, S.Pd

19631407 198405 1 002

Lampiran 44

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan guru SDN Tanjungharja 02



Wawancara dengan guru SDN Bangungalih 01

Lampiran 45

Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen



Pengisian instrumen uji coba siswa
SDN Kertaharja 01



Pengisian instrumen uji coba siswa
SDN Kertaharja 02



Pengisian instrumen uji coba siswa
SDN Kepunduhan 01



Pengisian instrumen uji coba siswa
SDN Kepunduhan 02



Pengisian instrumen uji coba siswa
SDN Bangungalih 01



Pengisian instrumen uji coba siswa
SDN Bangungalih 02



Pengisian instrumen uji coba siswa SDN Kemuning



Pengisian instrumen uji coba siswa SDN Tanjungharja 01



Pengisian instrumen uji coba siswa SDN Tanjungharja 02



Pengisian instrumen uji coba siswa SDN Tanjungharja 03

Lampiran 46

Dokumentasi pelaksanaan penelitian



Pengisian instrumen penelitian siswa
SDN Kertaharja 01



Pengisian instrumen penelitian siswa
SDN Kertaharja 02



Pengisian instrumen penelitian siswa
SDN Kepunduhan 01



Pengisian instrumen penelitian siswa
SDN Kepunduhan 02



Pengisian instrumen penelitian siswa
SDN Bangungalih 01



Pengisian instrumen penelitian siswa
SDN Bangungalih 02



Pengisian instrumen penelitian siswa SDN Kemuning



Pengisian instrumen penelitian siswa SDN Tanjungharja 01



Pengisian instrumen penelitian siswa SDN Tanjungharja 02



Pengisian instrumen penelitian siswa SDN Tanjungharja 03